



Katalog BPS: 4501001



Statistik Sosial Budaya 2012

Survei Sosial Ekonomi Nasional



Statistik Sosial Budaya 2012

Survei Sosial Ekonomi Nasional



Katalog BPS: 4501001

STATISTIK SOSIAL BUDAYA

2012

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK SOSIAL BUDAYA 2012

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional

ISSN : 2086.4574
No. Publikasi : 04220.1302
Katalog BPS : 4501001
Ukuran Buku : 28 Cm x 21 Cm

Naskah : Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Penanggung Jawab Umum : Teguh Pramono, MA
Penanggung Jawab Teknis : Ir. Meity Trisnowati, M.Si.
Editor : Mariet Tetty Nuryetty, M.A.
Penulis Naskah : Rida Agustina, S.ST.
Tjong Lanny, S.E.
Pengolah Data : Sapta Hastho Ponco, S.ST.
Gambar Kulit : Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Sosial Budaya 2012 merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan secara berkala setiap tiga tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi sebelumnya diterbitkan pada tahun 2009. Sumber data untuk publikasi ini seluruhnya berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012, Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan.

Publikasi ini menyajikan data mengenai kegiatan sosial budaya penduduk. Meskipun dengan cakupan relatif terbatas, namun data yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan, khususnya bidang sosial budaya.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Agustus 2013

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK



Dr. Suryamin

NIP. 19560805 197903 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan sarana informasi dan hiburan dirasakan semakin meningkat. Media meliputi radio, televisi, film, koran, majalah, buku, dan internet merupakan sarana informasi dan komunikasi yang dibutuhkan masyarakat. Informasi mengenai kegiatan sosial budaya dapat diperoleh masyarakat melalui media-media tersebut.

Media televisi merupakan alat informasi dan hiburan yang paling banyak diminati masyarakat. Hal ini disebabkan media ini dapat menampilkan berbagai macam informasi dan hiburan yang mudah dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat baik tua maupun muda, di desa maupun di kota. Selama tahun 2006 sampai 2012, tingkat partisipasi masyarakat terhadap media televisi terus meningkat. Sedangkan media radio dan surat kabar/majalah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tingginya minat masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan melalui media televisi dirasakan hampir di seluruh provinsi dengan persentase tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau (97,15 persen), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua (41,90 persen).

Pada tahun 2006, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton televisi mencapai 85,90 persen, meningkat pada tahun 2012 menjadi 91,55 persen. Kondisi ini berbeda dengan animo masyarakat dalam memanfaatkan radio dan surat kabar/majalah untuk memperoleh informasi dan hiburan. Persentase penduduk yang mendengarkan radio mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 40,30 persen pada tahun 2006 menjadi 18,55 persen pada tahun 2012. Sementara, persentase penduduk yang membaca surat kabar/majalah pada tahun 2006 sebesar 23,50 persen, turun menjadi 17,66 persen pada tahun 2012.

Selain tiga media informasi dan hiburan yang disebutkan di atas, media internet juga mulai diminati oleh masyarakat. Pada tahun 2012, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses internet sebesar 15,36 persen. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet di daerah perkotaan (23,56 persen) dengan di perdesaan (7,19 persen). Hal ini mungkin disebabkan fasilitas penunjang untuk mengakses internet di perdesaan masih relatif sedikit dan sulit didapatkan dibandingkan dengan di perkotaan.

Kondisi sosial budaya masyarakat juga dapat dilihat melalui olahraga. Secara umum partisipasi masyarakat dalam olahraga masih relatif rendah. Hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa hanya sekitar seperempat (24,96 persen) dari total penduduk yang berpartisipasi dalam olahraga. Jika dilihat berdasarkan provinsi, Provinsi Kalimantan Timur (31,48 persen) memiliki minat tertinggi diantara provinsi lainnya, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Papua (15,12 persen).

Tingkat partisipasi penduduk perkotaan (29,61 persen) dalam kegiatan olahraga cenderung lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan (20,30 persen). Sementara jika dilihat menurut jenis kelamin, minat untuk berolahraga di kalangan penduduk laki-laki (29,59 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (20,30 persen). Mayoritas penduduk (66,63 persen) melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan, sedangkan mereka yang melakukannya untuk tujuan prestasi dan rekreasi hanya sebagian kecil saja (8,06 persen dan 3,27 persen). Jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh penduduk adalah Senam Kesegaran Jasmani/SKJ (24,92 persen). Sementara, jenis olahraga yang sedikit sekali peminatnya adalah catur (0,13 persen).

Perkembangan kegiatan sosial budaya juga dapat dilihat melalui hubungan sosial masyarakat yang salah satunya adalah kegiatan organisasi sosial. Secara umum proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan baik sebagai anggota maupun bukan sebagai anggota adalah 81,32 persen. Kegiatan tersebut

lebih banyak diikuti oleh penduduk di daerah perdesaan (83,96 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (78,69 persen). Tingkat partisipasi penduduk laki-laki (81,97 persen) dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (80,68 persen). Secara umum, ada tiga jenis organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diminati penduduk yaitu keagamaan (62,04 persen), kematian (50,10 persen), dan sosial lainnya (34,14 persen).

Faktor lain yang dapat dilihat dari kegiatan sosial budaya adalah kegiatan kesenian. Selama tahun 2006 sampai 2012, persentase penduduk yang menonton pertunjukan kesenian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 terdapat sekitar 15,97 persen penduduk yang menonton pertunjukan kesenian. Persentase ini turun pada tahun 2009 menjadi 10,02 persen, naik pada tahun 2012 menjadi 17,05 persen. Persentase penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian juga relatif sangat rendah, tahun 2006 sekitar 0,33 persen, tahun 2009 0,30 persen, dan tahun 2012 naik menjadi 0,50 persen.

Seni musik merupakan salah satu seni yang sangat diminati masyarakat. Dari sejumlah penduduk yang menonton pertunjukan kesenian, sebesar 77,83 persen diantaranya menonton seni musik. Seni tari menjadi urutan kedua dari cabang seni yang banyak ditonton (34,36 persen). Di sisi lain, minat penduduk untuk menikmati seni patung, seni lukis dan seni kerajinan relatif masih rendah. Proporsi penduduk yang menonton seni patung sebesar 0,32 persen, seni lukis 0,65 persen dan seni kerajinan sebesar 1,31 persen.

Identik dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton, penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian juga sebagian besar (60,21 persen) menampilkan seni musik dan sekitar 22,01 persen penduduk yang menampilkan seni tari. Sementara itu jenis kesenian yang paling sedikit dipertunjukan/dipamerkan berturut-turut adalah seni patung (1,57 persen), seni teater (3,74 persen) dan seni lainnya seperti seni sastra dan seni baca puisi (7,40 persen).

Salah satu bentuk pelestarian budaya adalah museum dan situs peninggalan sejarah, namun hanya sedikit penduduk yang pernah mengunjunginya. Berdasarkan hasil Susenas 2012, persentase penduduk 10 tahun ke atas yang pernah mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah hanya sekitar 2,51 persen. Berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang mengunjungi museum (3,51 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (1,50 persen). Hal ini mungkin disebabkan penduduk di perkotaan umumnya lebih suka berwisata ke tempat hiburan. Rendahnya minat masyarakat dalam mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah dirasakan hampir di seluruh provinsi dengan persentase tertinggi terdapat di Provinsi Bangka Belitung (7,31 persen) dan terendah di Provinsi Gorontalo (0,30 persen).

Kegiatan upacara adat juga merupakan salah satu pelestarian budaya dan sejarah dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu alat transisi budaya. Pada tahun 2012 rumah tangga yang pernah menghadiri upacara adat ada sebanyak 75,71 persen sedangkan yang pernah mengadakan upacara adat hanya 0,34 persen rumah tangga. Rumah tangga yang pernah mengadakan dan menghadiri upacara adat sekitar 23,95 persen. Masih sedikitnya masyarakat yang mengadakan upacara adat mungkin disebabkan pengaruh budaya yang berasal dari luar atau yang dikenal dengan "budaya barat".

Upacara adat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah mauludan (43,14 persen). Upacara adat lainnya yang cukup banyak diadakan masyarakat adalah kelahiran (29,52 persen) dan perkawinan (22,15 persen). Jika dilihat berdasarkan provinsi, persentase tertinggi rumah tangga yang mengadakan upacara adat ada di Provinsi Kalimantan Barat (0,84 persen), persentase terendah (hampir tidak ada) di Provinsi Jambi (0,00 persen).

Berbeda dengan persentase penyelenggaraan upacara adat, persentase masyarakat yang menghadiri upacara adat perkawinan (91,93 persen) lebih tinggi dibandingkan mauludan (62,58 persen). Selain itu, persentase masyarakat yang menghadiri upacara adat kematian sebesar 89,07 persen, dan upacara adat kelahiran sebesar 66,27 persen. Tingginya partisipasi masyarakat dalam

menghadiri upacara adat terjadi hampir di seluruh provinsi. Rumah tangga yang menghadiri upacara adat banyak terdapat di Provinsi Bengkulu (87,89 persen), persentase terendah ada di Provinsi Aceh (54,72 persen).

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan eksekutif	iii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xv
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	8
1.3 Sistematika Penyajian	8
Bab II Metodologi	
2.1 Sumber Data	13
2.1.1 Ruang Lingkup.....	15
2.1.2 Kerangka sampel.....	15
2.1.3 Pemilihan Sampel	16
2.1.4 Metode Pengumpulan Data	16
2.2 Keterwakilan Sampel	16
2.3 Konsep dan Definisi	18
2.4 Metode Analisis	27
Bab III Akses Pada Media Massa	
3.1 Akses Media Massa	34
3.2 Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis.....	37
3.3 Akses Rumah Tangga terhadap Internet.....	39

Bab IV	Kegiatan Olahraga	
4.1	Partisipasi Berolahraga	46
4.2	Tujuan Berolahraga	50
4.3	Frekuensi dan Intensitas Berolahraga.....	51
4.4	Jenis Olahraga	53
4.5	Jalur Kegiatan Olahraga	56
Bab V	Organisasi Sosial	
5.1	Partisipasi dalam Berorganisasi Sosial	61
5.2	Jenis Organisasi Sosial.....	64
5.3	Alasan Tidak Mengikuti Organisasi Sosial.....	66
Bab VI	Akses Terhadap Kegiatan Kesenian dan Budaya	
6.1	Akses pada Pertunjukan Kesenian	72
6.2	Pola Preferensi Menurut Demografis.....	78
6.3	Akses pada Museum/Situs Peninggalan Sejarah.....	80
6.4	Akses pada Upacara Adat.....	84
	Daftar Pustaka	89
	Lampiran	91



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keputusan mengenai Keakuratan Suatu Estimasi	18
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	36
Tabel 3.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur, 2012	38
Tabel 3.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012	39
Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur, 2012	49
Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tujuan Olahraga, 2012	50
Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2012	54
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2012 ..	55
Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012	56
Tabel 5.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Organisasi, 2012..	65

Tabel 5.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Alasan Utama, 2012	67
Tabel 5.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Ada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Tempat Tinggalnya Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Organisasi, 2012	68
Tabel 6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2006, 2009 dan 2012	75
Tabel 6.2	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2012.....	76
Tabel 6.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2012	77
Tabel 6.4	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2012	78
Tabel 6.5	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2012.....	79
Tabel 6.6	Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Museum/Situs Peninggalan Sejarah Selama Setahun Terakhir Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2012	83
Tabel 6.7	Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Museum/Situs Peninggalan Sejarah Selama Setahun Terakhir Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2012	84
Tabel 6.8	Proporsi Rumah Tangga yang Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Golongan Pengeluaran Rumah Tangga dan Jenis Upacara, 2012	88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1	Laju Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/ Majalah Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2006, 2009 dan 2012.....	34
Gambar 3.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012.....	40
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Tahun 2006, 2009, dan 2012.....	47
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012.....	48
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lama Berolahraga (Hari), 2012.....	52
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Rata-rata Lama Berolahraga per Hari (Menit), 2012.....	53
Gambar 5.1	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012.....	63
Gambar 6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton dan Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012.....	73
Gambar 6.2	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum/Situs Peninggalan Selama Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012.....	82
Gambar 6.3	Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan dan Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012.....	85

	Halaman	
Gambar 6.4	Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012.....	86
Gambar 6.5	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012.....	87

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	93
Tabel 3.1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	94
Tabel 3.1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012.....	95
Tabel 3.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012	96
Tabel 3.2.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012	97
Tabel 3.2.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012	98
Tabel 3.3.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	99
Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	100
Tabel 4.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2012.....	101
Tabel 4.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2012	102

Tabel 4.2.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2012.....	103
Tabel 4.3.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2012.....	104
Tabel 4.3.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2012.....	105
Tabel 4.3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2012	106
Tabel 4.4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2012	107
Tabel 4.4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2012.....	108
Tabel 4.4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2012	109
Tabel 4.5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2012	110
Tabel 4.6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012	111
Tabel 4.6.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012	112

Tabel 4.6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012	113
Tabel 5.1.1	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2012	114
Tabel 5.1.2	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2012	115
Tabel 5.1.3	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2012.....	116
Tabel 5.2.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasannya, 2012	117
Tabel 5.2.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasannya, 2012	118
Tabel 5.2.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasannya, 2012	119
Tabel 6.1.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012	120
Tabel 6.1.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012	121

Tabel 6.1.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/ Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012.....	122
Tabel 6.2.1	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2012	123
Tabel 6.3.1	Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2012	124
Tabel 6.4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	125
Tabel 6.5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kegiatan Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012	126
Tabel 6.5.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kegiatan Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012.....	127
Tabel 6.5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Kegiatan Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012	128
Tabel 6.6.1	Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012	129
Tabel 6.6.2	Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012	130
Tabel 6.6.3	Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012	131
Tabel 6.7.1	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012	132

Tabel 6.7.2	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012	133
Tabel 6.7.3	Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012	134
Tabel 7.1	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	135
Tabel 7.2	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	136
Tabel 7.3	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	137
Tabel 7.4	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	138
Tabel 7.5	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	139
Tabel 7.6	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	140
Tabel 7.7	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	141
Tabel 7.8	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	142
Tabel 7.9	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	143

Tabel 7.10	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	144
Tabel 7.11	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012.....	145
Tabel 7.12	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012.....	146

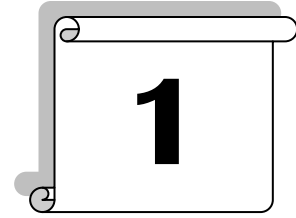
<https://www.bps.go.id>





PENDAHULUAN

<https://www.bps.go.id>



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) artinya manusia sebagai individu tidak akan mampu hidup sendiri dan berkembang tanpa hidup bersama dengan individu lainnya. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya baik dengan individu dalam kelompoknya maupun dengan individu di luar kelompoknya untuk memperjuangkan dan memenuhi kepentingannya.

Manusia sebagai makhluk berbudaya (*homo humanus*) artinya manusia itu makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna, karena sejak lahir sudah dibekali dengan unsur akal (*ratio*) dan rasa (*sense*) yang membedakannya dengan makhluk lain. Manusia dinilai berbudaya jika manusia tersebut memiliki akal dan pikiran yang selalu aktual dalam mengisi kehidupannya dengan terus mencari segala sesuatu tentang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kepribadiannya. Dengan berbekal akal dan pikiran yang terus-menerus diasah, diharapkan manusia tersebut dapat mencapai tujuan hidup mereka dengan baik.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya diharapkan dapat hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain didasari akal dan pikiran yang dimiliki. Hal ini akan menentukan perilaku komunikatif diantara keduanya.

- Fungsi dan peran sosial budaya dalam kehidupan manusia, antara lain:
- a. Sebagai pedoman dan aturan dalam hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.
 - b. Sebagai pembeda antara manusia dengan hewan, yaitu hewan hanya memiliki naluri bertahan hidup, bukan kebiasaan yang berkembang.
 - c. Sebagai petunjuk bagaimana manusia harus berperilaku dalam kehidupan sosial.
 - d. Sebagai modal dasar pembangunan manusia yang membentuk peradaban.

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hirschman (Desi, 2012) mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan. Perubahan sosial budaya dapat timbul karena adanya perubahan lingkungan masyarakat, penemuan baru, dan kontak dengan kebudayaan lain.

Interaksi sosial merupakan suatu pondasi dari hubungan yang berupa tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto (Wikipedia, 2013) di dalam pengantar sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, maka tidak akan dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian kebudayaan. Menurut Edward B. Taylor (Ifzanul, 2009), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,

hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan M. Jacobs dan B.J. Stern (Ifzanul, 2009) mengemukakan bahwa kebudayaan mencakup keseluruhan yang meliputi bentuk teknologi sosial, ideologi, religi, dan kesenian serta benda, yang kesemuanya merupakan warisan sosial. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sejalan dengan Koentjaraningrat, Dr. K. Kupper (Ifzanul, 2009) menyatakan kebudayaan merupakan sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengaruh bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok.

Manusia sebagai makhluk budaya memiliki arti bahwa kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku manusia terhadap dunianya, lingkungan serta masyarakatnya. Kebudayaan mengikat anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan budaya yang ada menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak.

Sejalan dengan itu, nilai-nilai sosial budaya sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Raven (Gunawan, 2009), tanpa nilai-nilai sosial budaya, suatu masyarakat dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Sasongko (Gunawan, 2009) juga mengatakan bahwa pada masyarakat modern, kehidupan sosial cenderung semakin kompetitif dan kompleks. Kondisi seperti ini menuntut manusia (sebagai makhluk individu) untuk memiliki suatu nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai sarana beradaptasi dengan masyarakatnya. Namun nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan tersebut hendaknya disesuaikan dengan keadaan tanpa mengurangi hak orang lain terhadap sosial budaya tersebut.

Hak akan sosial budaya diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam bidang sosial, hak asasi manusia adalah hak asasi yang berkaitan dengan hak atas jaminan sosial, perumahan, dan pendidikan seperti Pasal 28H ayat (1), Pasal

28H ayat (3), dan Pasal 31. Sedangkan hak asasi dalam bidang budaya, terdapat dalam Pasal 28C, Pasal 28I ayat (3), dan Pasal 32. Hak mengenai sosial, budaya, dan ekonomi dikategorikan sebagai hak-hak positif (*positive rights*) yang tidak dapat dituntut di muka pengadilan.

Mengingat demikian pentingnya aspek sosial budaya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, maka informasi atau data yang akurat serta gambaran yang memadai mengenai kondisi dan perkembangan kegiatan sosial budaya sangat diperlukan. Salah satu alat informasi yang dibutuhkan adalah media massa yang berperan sebagai penyebar informasi yang cepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas. Media sebagai kekuatan strategis dalam menyebarkan informasi merupakan salah satu otoritas sosial yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial masyarakat. Media massa dapat menyuguhkan keteladanan budaya yang bijak untuk mengubah perilaku masyarakat.

Aspek lain yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat adalah olahraga. Sesuai dengan UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global.

Perkembangan kegiatan sosial budaya juga dapat ditelaah melalui hubungan sosial masyarakat yaitu kegiatan organisasi sosial. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini merupakan salah satu tolak ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Sejalan dengan itu, dalam upaya memelihara keserasian hidup dengan lingkungan sosialnya manusia melakukan interaksi sosial antara lain dengan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, misalnya kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Perkembangan sosial budaya di masyarakat sangat dipengaruhi oleh adanya akses terhadap kegiatan sosial budaya tersebut. Akses terhadap kegiatan sosial budaya khususnya mengenai seni budaya merupakan alat transisi seni budaya diantara masyarakat. Informasi mengenai akses terhadap kegiatan seni budaya diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses transisi seni budaya yang ada dimasyarakat. Diantaranya yaitu akses terhadap pertunjukkan kesenian, akses terhadap museum/situs peninggalan sejarah, serta akses terhadap upacara adat.

Dengan mengetahui berbagai kegiatan sosial budaya yang ada serta akses terhadap kegiatan sosial budaya, perilaku dan perkembangan masyarakat dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, informasi maupun gambaran mengenai kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia sangat penting sebagai bahan pengambil kebijakan pada tahap perencanaan, monitoring maupun evaluasi pembangunan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang sosial budaya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek sosial budaya melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) pada tahun 2012. Modul ini mencakup keterangan rumah tangga dan individu (perorangan) terutama kegiatan sosial budaya. Keterangan rumah tangga yang dikumpulkan antara lain modal sosial dan akses rumah tangga terhadap teknologi dan informasi. Keterangan individu meliputi kegiatan sosial budaya seperti akses terhadap media massa, kegiatan seni dan budaya, olahraga, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Modul MSBP Susenas 2012 juga menghasilkan data yang berkaitan dengan isu sosial lainnya, seperti disabilitas/kecacatan, kepemilikan pakaian, frekuensi makan makanan pokok, frekuensi makan lauk pauk berprotein tinggi, ketersediaan tempat tetap untuk tidur, dan pengasuhan anak balita. Data

tersebut menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan sosial.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan publikasi ini, secara umum adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial budaya. Secara khusus bertujuan untuk memberikan gambaran pola perilaku sosial budaya penduduk, baik ditingkat nasional maupun provinsi tentang berbagai aspek, seperti:

- a. Akses terhadap media massa.
- b. Partisipasi olah raga.
- c. Partisipasi dalam kegiatan organisasi dan lingkungan sosial.
- d. Akses terhadap kegiatan kesenian.

Diharapkan penyajian publikasi ini berguna bagi para pembaca, khususnya peneliti, perencana dan pengambil keputusan di bidang sosial budaya dalam melakukan berbagai analisis dan penyusunan kebijakan.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Sosial Budaya Tahun 2012 ini secara sistematis disajikan dalam enam bagian. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dan menyeluruh kepada pembaca mengenai keseluruhan isi publikasi. Pada bagian pertama (Bab I) disajikan dasar teori yang melatar-belakangi penyusunan publikasi, maksud dan tujuan serta sistematika penyusunan publikasi ini. Bagian ke dua (Bab II) menyajikan secara rinci mengenai metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi mencakup sumber data, konsep dan definisi, penjelasan keterwakilan sampel, serta metode analisis.

Empat bagian berikutnya menyajikan gambaran mengenai aspek-aspek kegiatan sosial budaya, diawali dengan bab tiga mengenai perkembangan akses

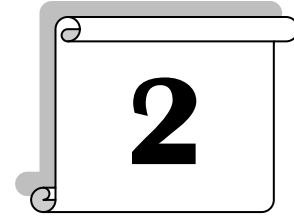
terhadap media massa, kemudian bab empat mengenai kegiatan olah raga, bab lima mengenai perkembangan organisasi, dan bab enam mengenai akses terhadap kegiatan kesenian dan budaya. Penyajiannya bersifat deskriptif dengan mengulas fenomena dari data yang ada.

<https://www.bps.go.id>



METODOLOGI

<https://www.bps.go.id>



METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2012. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Tahun 2012, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di rumah tangga.
- b. Data Modul Sosial budaya dan Pendidikan (MSBP) Susenas Triwulan III Tahun 2012, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk dalam kegiatan sosial budaya yang mencakup akses media massa, partisipasi dalam olahraga, partisipasi dalam organisasi dan lingkungan, serta kegiatan sosial budaya lainnya.

BPS setiap tahun menyelenggarakan Susenas. Susenas didesain memiliki 3 modul (Modul Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga, Modul Sosial Budaya dan Pendidikan, serta Modul Perumahan dan Kesehatan) dan setiap modul dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Sesuai dengan gilirannya, pada tahun 2012 dilaksanakan Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi. Pertanyaan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu Kor dan Modul karena luasnya

cakupan data yang harus dikumpulkan. Kor hanya dibatasi pada pertanyaan pokok namun mencakup keseluruhan aspek sosial ekonomi (diselenggarakan setiap tahun), sedangkan modul Susenas mencakup pertanyaan yang lebih rinci dari salah satu aspek sosial ekonomi.

Untuk meningkatkan akurasi data yang dihasilkan dan sejalan dengan peningkatan frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk PDB/PDRB triwulanan dan penghitungan kemiskinan, maka mulai tahun 2011 pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Setiap tahun pengumpulan data tersebut dilakukan pada bulan Maret (triwulan I), Juni (triwulan II), September (triwulan III), dan Desember (triwulan IV).

Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2012 memuat beberapa informasi, diantaranya keterangan penduduk semua umur tentang kepemilikan pakaian yang layak, makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati dan hewani), dan ketersediaan tempat tetap untuk tidur, penyandang disabilitas (cacat), keluhan kesehatan, keterangan penduduk berumur 0-4 tahun tentang ada tidaknya aktivitas ibu dari balita di luar rumah; keterangan penduduk 5-17 tahun dan belum kawin tentang kegiatan yang biasa dilakukan bersama orang tua/wali; keterangan penduduk 5 tahun ke atas yang mencakup kegiatan menonton TV, mendengarkan radio, aktivitas membaca, partisipasi kursus, kebiasaan merokok, melakukan olah raga, menonton/melakukan pertunjukan kesenian/pameran, pengeluaran untuk konsumsi produk seni budaya, keanggotaan sanggar seni/sarana kegiatan budaya, dan keterangan pendidikan bagi yang masih sekolah; keterangan penduduk 10 tahun ke atas tentang partisipasi kegiatan sosial kemasyarakatan; serta keterangan penduduk 17 tahun ke atas tentang keanggotaan partai politik. Selain itu, memuat juga keterangan modal sosial, keterangan kebahagiaan dan keterangan sosial ekonomi lainnya.

Berikut ini adalah ruang lingkup survei, kerangka sampel, rancangan sampel, metode pengumpulan data, dan petugas lapangan sehubungan dengan kegiatan Susenas 2012.

2.1.1 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas KOR 2012 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh provinsi dan 497 Kabupaten/Kota di Indonesia, dimana setiap triwulan didistribusikan sebanyak 7.500 blok sensus atau 75.000 rumah tangga. Data hasil pencacahan KOR setiap triwulan dapat disajikan pada tingkat nasional maupun provinsi, sedangkan kumulatif pelaksanaan pencacahan selama empat triwulan dapat disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Susenas MSBP 2012 dilaksanakan pada Triwulan III Tahun 2012 dengan sampel 75.000 rumah tangga.

2.1.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1).
- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa pada blok sensus terpilih yang telah dimutakhirkan menjelang pelaksanaan survei. Rumah tangga tidak termasuk rumah tangga khusus seperti panti asuhan, barak polisi/militer, penjara.

2.1.3 Pemilihan Sampel

Metode *sampling* yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih sampel wilcah secara *pps* (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010. Kemudian wilcah terpilih tersebut dialokasikan secara acak ke dalam 4 (empat) triwulan. Keseluruhan sampel wilcah diambil sebanyak 30.000 wilcah, masing-masing triwulan sebanyak 7.500 wilcah.
- Tahap kedua, memilih BS pada setiap wilcah terpilih Susenas Triwulan I, II, III dan IV.
- Tahap ketiga, dari setiap blok sensus terpilih Susenas yang sudah dilakukan pemutakhiran listing rumah tangga hasil Sensus Penduduk tahun 2010, dipilih sebanyak 10 rumah tangga secara sistematis. Pemilihan sampel rumah tangga di beberapa lokasi menggunakan program komputer yang telah disiapkan dari BPS Pusat setelah hasil pemutakhiran di entri.

2.1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

2.2 Keterwakilan Sampel

Keterwakilan sampel dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu banyaknya sampel, kesalahan *sampling* (*sampling error*), dan kesalahan *non sampling* atau *human errors* (*non sampling error*). Keterwakilan sampel ini mempengaruhi estimasi hasil pendataan.

(1) Banyaknya sampel

Semakin banyak atau semakin besar jumlah sampel dalam suatu survey, maka estimasi yang dihasilkan akan semakin mendekati karakteristik populasinya.

(2) Kesalahan *non sampling* (*Non-Sampling Error*)

Non sampling error merupakan kesalahan yang muncul pada saat pelaksanaan survei dan atau saat pengolahan data. Contoh dalam pelaksanaan survei: i) penggunaan konsep dan definisi yang salah oleh petugas akibat kesalahan penyampaian dari instruktur ke petugas pencacah maupun pengawas ii) tidak ditemukannya rumah tangga sampel iii) kesalahan pengertian antara responden dan petugas pencacah pada saat wawancara. Sedangkan kesalahan pada saat pengolahan: i) kesalahan pada saat perekaman data (*entry data*) ii) kesalahan *editing dan coding*

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendataan yang bertujuan untuk memperkecil jenis kesalahan ini, namun kesalahan *non sampling* tidak dapat dihilangkan sama sekali serta sulit untuk dievaluasi secara statistik.

(3) Kesalahan *sampling* (*Sampling Error*)

Sampling error merupakan kesalahan yang muncul akibat dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Estimasi yang dihasilkan dalam survei tidak terlepas dari *sampling variability*. Secara statistik, besarnya *sampling error* dapat ditunjukkan oleh besarnya angka galat baku (*standard error/SE*). Untuk mengukur sejauh mana sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan parameter populasi digunakan *Relative Standard Error (RSE)*, yaitu hasil bagi SE dengan nilai estimasi suatu variable, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dalam publikasi ini penghitungan RSE menggunakan metode Taylor Linearization untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE > 50\%$ dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$.

Tabel 1. Keputusan mengenai Keakuratan Suatu Estimasi

Kondisi	Perlakuan
$RSE \leq 25\%$	Akurat (bisa digunakan)
$25\% < RSE \leq 50\%$	Perlu hati-hati jika digunakan
$RSE > 50\%$	Dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$).

2.3 Konsep dan Definisi

- a. **Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan indikator komposit

(indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai tiga variabel yaitu kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

- b. **Blok sensus adalah** bagian dari desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2012 sudah ditentukan oleh BPS RI segera setelah rancangan sampel selesai.
- c. **Rumah Tangga Biasa adalah** seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

- d. **Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah** salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

e. **Status Perkawinan**

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

f. **Pendidikan**

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat, dan PT.

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/ sederajat, dan pendidikan tinggi yaitu PT/ sederajat), maupun non formal (Paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), dan instansi lainnya.

Tidak/Belum Pernah Sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

- g. **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah** jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah

tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

Belum tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

Diploma/Sarjana adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

- h. **Angkatan Kerja adalah** penduduk berumur 15 tahun keatas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Melakukan aktivitas rutin di luar rumah adalah melakukan kegiatan dengan meninggalkan rumah secara rutin seperti ke pasar, pengajian, arisan dll.

Menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang

dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

- i. **Bukan Angkatan Kerja adalah** penduduk berumur 15 tahun keatas yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.
- j. **Lapangan Usaha adalah** bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.
- k. **Status Pekerjaan adalah** jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tetap, atau buruh/karyawan.
- l. **Jam Kerja adalah** jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
- m. **Komunikasi adalah** suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.
- n. **Mendengarkan radio adalah** apabila seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu

untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.

- o. **Menonton Televisi (TV) adalah** apabila seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.
- p. **Membaca adalah** apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya pernah membaca satu topik, dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Seseorang dikatakan membaca buku apabila membaca minimal satu halaman. Orang tua yang membacakan buku cerita kepada anaknya, dikategorikan membaca buku cerita, sedangkan anak yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan sebagai membaca. **Khusus untuk buku pelajaran sekolah, dianggap membaca apabila membaca di luar jam belajar sekolah.**
- q. **Internet (*Interconnected Network*) adalah** sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.
- r. **Mengakses Situs Internet adalah** apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti: mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, e-mail/chatting, dll. Bila seseorang telah masuk ke dalam suatu situs internet, namun karena alasan kejadian tertentu menyebabkan ia gagal mengakses (membaca, melihat atau merekam) informasi yang ada, maka orang tersebut dianggap tidak mengakses internet.
- s. **Museum** merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno, dll.

Contoh : museum lukisan affandi, museum batik, museum keris, museum bahari, dsb.

- t. **Situs peninggalan sejarah adalah** bukti-bukti tertulis maupun tidak tertulis yang menunjukkan peristiwa-peristiwa sejarah dari masyarakat masa lampau. Contoh: Candi, arca, Istana, Kerajaan, prasasti, benteng, dsb. Seseorang dikatakan mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah jika orang tersebut datang ke museum untuk kebutuhan penelitian, pendidikan atau rekreasi.
- u. **Menonton Pertunjukan Kesenian adalah** apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton dan menikmati pertunjukan yang bersifat seni, sehingga ia dapat menikmati hasil seni tersebut baik dengan membayar ataupun tidak, bisa ditempat khusus pertunjukkan ataupun tidak, termasuk menonton pertunjukkan seni di pusat perbelanjaan atau di tempat resepsi pernikahan. Pertunjukan dibatasi di tempat khusus yang dipersiapkan. Contoh: seni tari, seni musik, seni drama, seni wayang, dsb.

Menonton Pameran Seni Rupa/Kerajinan adalah apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton atau menikmati kegiatan yang menyajikan karya-karya seni rupa dan karya yang bermutu, baik hasil karya seniman senior maupun yunior yang diselenggarakan bersifat tunggal, bersama, statis atau dengan peragaan proses berkarya. Contoh: seni lukis dan seni patung.

Pagelaran seni pertunjukan adalah penyajian karya seni pertunjukkan (tari, musik dan teater) sebagai pertanggungjawaban hasil karya seniman yang dihadiri oleh para pengunjung/penonton dengan persiapan latihan-latihan yang konseptual.

Menonton pameran seni kerajinan adalah apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton atau menikmati pameran seni kerajinan, sehingga ia dapat menikmati hasil seni kerajinan tersebut. Contoh : Seni kerajinan anyam-anyaman.

- v. **Melakukan Pertunjukan Kesenian adalah** apabila seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton. Pertunjukan kesenian dapat berupa pertunjukan di atas panggung, pagelaran seni maupun pameran yang dapat ditonton oleh umum (di tempat khusus yang dipersiapkan untuk pertunjukan). Kegiatan seni bela diri seperti pencak silat, karate dan bela diri lainnya dianggap sebagai kegiatan olahraga, bukan pertunjukan kesenian.

Melakukan pameran seni rupa apabila seseorang dengan sengaja melakukan pameran seni rupa baik untuk masyarakat umum maupun masyarakat tertentu.

Melakukan Pameran seni Kerajinan adalah apabila seseorang dengan sengaja melakukan pameran seni kerajinan baik untuk masyarakat umum maupun masyarakat tertentu.

- w. **Jenis Seni:**

Seni tari/joget adalah seni olah tubuh dan gerak yang menghasilkan gerak yang indah dan menarik, biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian seperti musik, gamelan, dsb.

Seni musik/suara adalah seni olah suara atau bunyi yang menghasilkan bunyi atau suara yang indah dan menarik.

Seni teater adalah seni mengenai pelakonan di pentas (sandiwara).

Seni pedalangan, adalah seni memainkan wayang dari kulit (wayang kulit), kayu (wayang golek) termasuk wayang orang.

Seni Lukis adalah senia mengenai gambar menggambar di atas kertas, kanvas, kaca, dsb.

Seni Patung adalah senia yang hasil akhirnya berbentuk tiruan orang, binatang, dsb, (tiga dimensi) yang dapat dibuat dari batu, tembaga, kayu, perunggu, kaca, dsb. Relief tidak termasuk seni patung.

Seni Kerajinan adalah seni yang berkaitan dengan batik, tenunan, sulam, anyaman misalnya : lampit, lampu hias, tas, dll

Lainnya adalah seni selain yang termasuk point a s.d. f seperti seni sastra, seni baca puisi, termasuk menonton sirkus di pasar malam, atraksi lumba-lumba di Ancol.

- x. **Pengeluaran untuk konsumsi produk seni budaya adalah** segala pengeluaran terkait dengan keperluan untuk menyaksikan kegiatan seni budaya, mencakup biaya tiket, transportasi, makan/minum, booklet/leaflet, dll. Termasuk pengeluaran untuk membeli barang seni budaya beserta perawatannya.
- y. **Kegiatan Sosial Kemasyarakatan adalah** partisipasi/keikutsertaan seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggal.

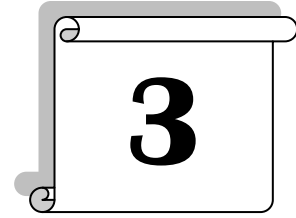
2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis yang disajikan disertai dengan analisis diferensial untuk melihat perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah provinsi. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran mengenai kecenderungan perkembangan kegiatan sosial budaya selama beberapa periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi pula dengan tabel lampiran untuk melihat data pada tingkat provinsi.



AKSES PADA MEDIA MASSA

<https://www.bps.go.id>



AKSES PADA MEDIA MASSA

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi antar sesama. Komunikasi adalah kebutuhan mendasar manusia untuk saling berhubungan, saling membutuhkan dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dewasa ini kemajuan teknologi komunikasi yang baru telah banyak meningkatkan komunikasi antar budaya. Masyarakat dapat berkomunikasi, mengenal dan mengetahui berbagai macam budaya bangsa dengan mudah dan cepat. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Agar efektif, proses berlangsungnya komunikasi dapat dilakukan melalui:

1. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa

ataupun melalui simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak. Contohnya radio, televisi, telegram, dan lain-lain.

2. Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, *e-mail*, atau media lainnya.

Pada saat ini, seiring dengan pengetahuan dan gagasan, kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak (*invisible power*), yang mampu menggiring dan mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan gagasan yang menjadi milik masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesenian dan sebagainya. Kemajuan peradaban manusia dan datangnya era globalisasi yang semakin mendunia, perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi meningkat dengan sangat pesat. Sejalan dengan itu, manusia terus berusaha agar proses komunikasi baik melalui *sender* maupun *message* bisa berlangsung lebih mudah dan cepat. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan jenis dan ragam alat media massa yang kian canggih dan modern. Penguasaan teknologi informasi, penyediaan SDM yang profesional, terampil dan berdaya guna bagi masyarakat, kemahiran menerapkan Ilmu pengetahuan dan teknologi, perwujudan tatanan sosial masyarakat yang terbuka, demokratis, humanis serta progresif dalam menghadapi kemajuan jaman merupakan beberapa bekal mutlak yang harus dimiliki oleh semua bangsa di dunia ini yang ingin tetap bertahan menghadapi masyarakat baru dalam era globalisasi.

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana menambah pengetahuan dan hiburan.

Berdasarkan perkembangannya, media massa dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Media massa tradisional, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film (layar lebar).
2. Media massa modern, seperti internet dan telepon selular.

Surat kabar dan majalah termasuk ke dalam media cetak, sedangkan radio, televisi, komputer, telepon, fax, internet, dan satelit komunikasi termasuk ke dalam media elektronika. Baik media cetak maupun elektronika mempunyai keunggulan masing-masing dalam menyuguhkan informasi baik verbal maupun visual secara jelas dan terinci kepada para pemakainya. Para pemakai media massa tersebut juga bisa memperoleh tranfer informasi secara cepat tanpa terkendala jarak. Melalui media massa, mereka juga dapat melihat dan mengetahui keunggulan-keunggulan budaya yang dimiliki masyarakat lain, yang merupakan masukan penting bagi perubahan dan pengembangan nilai-nilai dan persepsi yang terjadi di kalangan masyarakat.

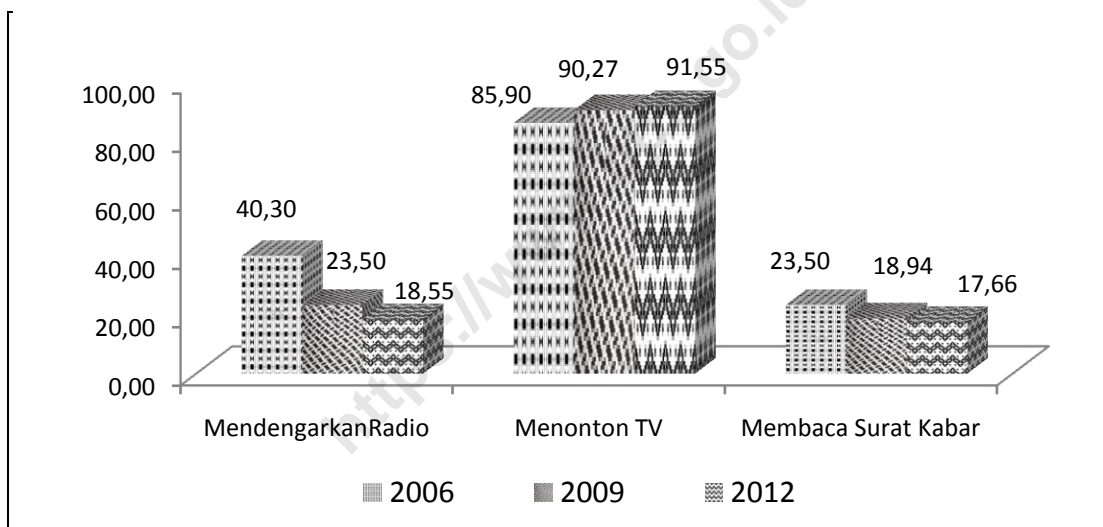
Namun, peranan media cetak semakin tergeser oleh media elektronik sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi elektronik dan informasi. Media elektronik merupakan alat penyampaian informasi yang paling cepat, efektif dan efisien dengan cakupan yang sangat luas, yaitu dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan tanpa membedakan status sosial dan ekonomi.

Untuk melihat seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam mengakses media informasi dan berbagai media massa lainnya, digunakan berbagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat pemanfaatan media massa tersebut. Pada bab ini diulas beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur akses masyarakat terhadap media massa, diantaranya partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memanfaatkan media massa seperti

mendengarkan radio, menonton televisi dan membaca surat kabar/majalah. Selain itu ditampilkan juga akses rumah tangga terhadap situs internet.

3.1 Akses Media Massa

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan media informasi dan sarana hiburan dirasakan semakin meningkat. Salah satu media massa yang paling banyak di minati masyarakat dibanding media massa lainnya adalah televisi. Televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif (*powerful*) dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat.



Gambar 3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2006, 2009 dan 2012

Gambar 3.1 mengindikasikan bahwa preferensi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mengakses televisi sangat tinggi. Persentasenya terus mengalami peningkatan selama kurun waktu 2006 sampai dengan 2012. Pada tahun 2006, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memperoleh informasi dan hiburan melalui televisi sebesar 85,90 persen, pada tahun 2009 naik menjadi 90,27 persen, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 91,55 persen. Sebaliknya persentase penduduk yang mengakses radio dan surat

kabar/majalah turun selama kurun waktu tersebut. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio pada tahun 2006 sebesar 40,30 persen, turun pada tahun 2009 menjadi 23,50 persen, dan turun sangat drastis pada tahun 2012 menjadi 18,55 persen. Demikian juga dengan yang mengakses surat kabar/majalah, mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan 2012. Pada tahun 2006, sebesar 23,50 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang membaca surat kabar/majalah, turun pada tahun 2009 menjadi 18,94 persen, terus menurun pada tahun 2012 menjadi 17,66 persen.

Televisi merupakan media massa yang lebih menarik dan mudah dimengerti dalam menampilkan berbagai macam informasi dan hiburan, sekaligus mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1, media televisi merupakan alat informasi dan hiburan yang paling banyak diminati masyarakat. Pada tahun 2012, lebih dari 90 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas menonton televisi, Sedangkan yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar/majalah masing-masing sebesar 18,55 persen dan 17,66 persen.

Tingginya partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi melalui media televisi dibandingkan dengan media lainnya disebabkan televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media *audio-visual* gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Terlepas dari keunggulan yang dimiliki, televisi memberikan pengaruh luar biasa terhadap kehidupan masyarakat. Aneka tayangan televisi baik berupa informasi maupun hiburan, dirasa sudah menjadi suatu "kewajiban" yang harus ditonton, baik oleh penduduk tua, muda, anak-anak di kota maupun di desa. Sepertinya ada sesuatu yang kurang bila sehari tidak menonton televisi. Khususnya bagi masyarakat di perdesaan, media televisi merupakan sarana hiburan yang relatif murah dan dapat dinikmati oleh banyak orang.

Besarnya minat masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dari

televisei dirasakan oleh penduduk hampir di seluruh provinsi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel Lampiran 3.1.2 Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang menonton televisi adalah Provinsi Kepulauan Riau (97,15 persen), Kepulauan Bangka Belitung (95,56 persen), dan Jakarta (95,15 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang persentasenya relatif cukup rendah adalah Provinsi Papua (41,90 persen), Nusa Tenggara Timur (53,00 persen), dan Papua Barat (70,33 persen).

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan:			
Laki-laki	23,41	96,13	30,34
Perempuan	19,55	95,54	21,87
L+P	21,48	95,83	26,11
Perdesaan:			
Laki-laki	17,20	88,03	11,19
Perempuan	14,02	86,48	7,21
L+P	15,61	87,26	9,20
Perkotaan+Perdesaan:			
Laki-laki	20,30	92,08	20,77
Perempuan	16,78	91,01	14,54
L+P	18,55	91,55	17,66

Tingginya minat masyarakat dalam menonton televisi terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan (Tabel 3.1). Penduduk di daerah perkotaan yang mengakses televisi lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk di perdesaan. Tabel 3.1 memperlihatkan akses media massa di daerah perkotaan sebesar 21,48 persen penduduk yang mendengarkan radio, 95,83 persen yang menonton televisi dan 26,11 persen yang membaca surat kabar/majalah. Sementara di

perdesaan, sebesar 15,61 persen yang mendengarkan radio, 87,26 persen yang menonton televisi, dan yang membaca surat kabar/majalah sebesar 9,20 persen.

Tingkat partisipasi media massa di daerah perkotaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan diduga erat berkaitan dengan ketersediaan fasilitas informasi tersebut. Di daerah perkotaan, fasilitas media massa baik elektronik maupun cetak lebih mudah dijangkau dibandingkan di daerah perdesaan. Rendahnya persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang membaca surat kabar/majalah di daerah perdesaan diduga karena ketersediaan surat kabar/majalah yang belum menjangkau seluruh daerah di perdesaan. Penyebaran media cetak ke daerah terpencil memerlukan waktu yang relatif lama dan biaya pengiriman yang relatif mahal.

Tabel 3.1 juga memperlihatkan pemanfaatan media massa penduduk laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perbedaan persentase antara penduduk laki-laki dan perempuan yang relatif tinggi adalah mendengarkan radio dan membaca surat kabar/majalah, sedangkan yang menonton televisi perbedaannya relatif lebih kecil. Pola tersebut berlaku baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan.

3.2 Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis

Tabel 3.2 menyajikan proporsi penduduk yang mengakses media massa berdasarkan kelompok umur. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan media massa, baik cetak maupun elektronik, telah dirasakan oleh penduduk hampir di semua kelompok umur, baik kelompok umur muda maupun tua. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan informasi dan hiburan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu saja, melainkan sudah dirasakan oleh semua kelompok umur, meskipun persentasenya cenderung menurun seiring bertambahnya usia.

Secara umum berdasarkan hasil Susenas 2012, semakin tinggi kelompok umur semakin rendah persentase penduduk yang mengakses media massa.

Kegiatan menonton televisi hampir dilakukan oleh semua kelompok umur muda yaitu kelompok umur 10-19 tahun sebesar (94,55 persen), dan kelompok umur 20-29 tahun (92,88 persen). Pada kelompok lanjut usia (60 tahun ke atas), persentase yang menonton televisi hanya sebesar 79,77 persen. Begitu juga dengan jenis media massa lainnya seperti mendengarkan radio dan membaca surat kabar/majalah, persentasenya menurun seiring dengan bertambahnya usia. Namun pada kelompok umur muda (10-19 tahun) persentasenya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok umur dewasa.

Tabel 3.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Kelompok Umur, 2012

Kelompok Umur (Tahun)	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah
(1)	(2)	(3)	(4)
10 - 19	17,00	94,55	12,62
20 - 29	20,32	92,88	22,73
30 - 39	18,45	92,58	21,02
40 - 49	19,08	91,83	20,03
50 - 59	19,30	90,41	16,03
60 +	16,71	79,77	8,86
Total	17,40	91,82	15,94

Selain kelompok umur, latar belakang pendidikan seseorang juga ikut mempengaruhi akses terhadap media massa. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi, umumnya lebih menginginkan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan informasi cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan. Tabel 3.3 memperlihatkan peningkatan persentase penduduk yang mengakses media massa seiring meningkatnya pendidikan.

Tabel 3.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012

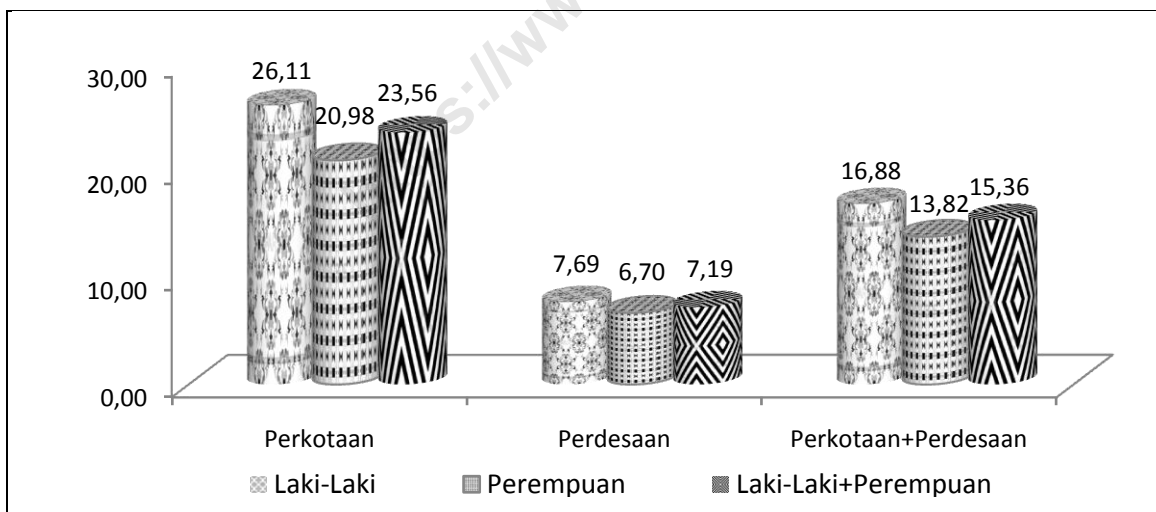
Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Membaca Surat Kabar/Majalah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tdk/blm pernah sekolah	8,87	75,89	0,33
Tdk/blm tamat SD	12,02	90,02	3,08
SD/MI	17,10	91,57	7,42
SMP/MTs	20,06	94,97	15,87
SM/MA	22,90	96,29	36,06
Perguruan Tinggi	28,60	97,76	69,13
Total	17,40	91,82	15,94

Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah memiliki tingkat prefensi paling rendah dalam mengakses media massa sebagai alat informasi dan hiburan. Media radio diakses oleh sebesar 8,87 persen penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, televisi diakses oleh sekitar 75,89 persen, dan surat kabar/majalah hanya diakses oleh 0,33 persen penduduk yang tidak/belum pernah sekolah. Sebaliknya, penduduk yang tamat perguruan tinggi memiliki persentase tertinggi dalam mengakses semua jenis media massa tersebut, dimana mendengarkan radio sebesar 28,60 persen, menonton televisi 97,76 persen, dan membaca surat kabar/majalah 69,13 persen.

3.3 Akses Rumah Tangga terhadap Internet

Kemajuan dalam bidang teknologi telekomunikasi menyebabkan cara berkomunikasi semakin cepat, tepat, akurat, murah, mudah, efektif dan efisien. Proses pengiriman pesan dari satu negara ke negara lain tidak perlu menunggu

lama hingga berminggu-minggu berkat adanya elektronik mail (email). Menurut Sitepu (Badan Pusat Statistik, 2009), millenium ketiga adalah zaman keemasan teknologi informasi. Pada zaman ini dituntut peradaban yang super cepat. Ruang dan waktu semakin cepat dan sempit, seakan-akan dunia dibuat menjadi satu komunitas, di mana setiap penghuninya bisa berinteraksi secara *realtime* tanpa halangan yang berarti. Berbagi informasi antar benua dan negara di belahan dunia manapun semakin mudah. Hal ini dapat dilakukan karena perkembangan teknologi informasi melalui internet. Saat ini sebagai media komunikasi, internet seakan-akan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Internet, sebagai salah satu media komunikasi yang canggih memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Kemampuannya terutama dari sisi pemakaian relatif mudah dan sederhana. Namun kendalanya adalah pemerataan ketersediaan alat dan sumber daya manusia yang menggunakannya.



Gambar 3.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Di Indonesia, internet sebagai media massa masih belum banyak di akses oleh masyarakat. Gambar 3.2 memperlihatkan hanya 15,36 persen penduduk 5 tahun keatas yang mengakses internet pada tahun 2012. Penggunaan internet

ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar rumah, seperti di warung internet (warnet), dan kantor/sekolah.

Dari Gambar 3.2 dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki (16,88 persen) lebih banyak yang mengakses internet dibandingkan perempuan (13,82 persen). Perbedaan persentase antara penduduk laki-laki dan perempuan relatif agak tinggi di daerah perkotaan, sedangkan di daerah perdesaan perbedaannya relatif lebih kecil. Perbedaan signifikan juga terlihat antar wilayah yaitu antara penduduk perkotaan dibandingkan perdesaan. Hal ini mungkin berkaitan dengan kemajuan teknologi maupun sumber daya manusianya di perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan.

<https://www.bps.go.id>



KEGIATAN OLAHRAGA

<https://www.bps.id>

KEGIATAN OLAHRAGA

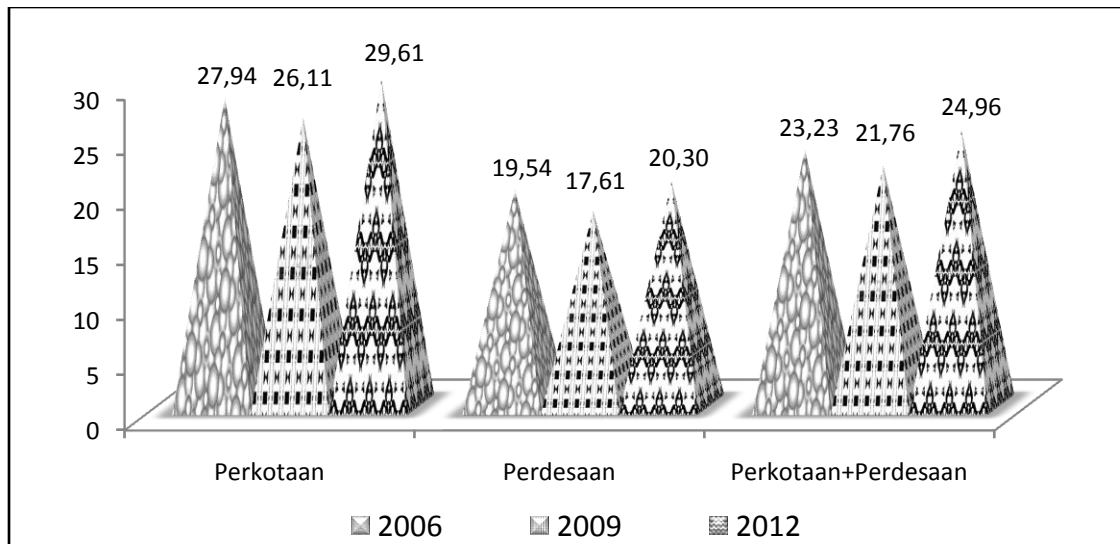
Berdasarkan UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), yang dimaksud dengan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Selain berfungsi untuk menjaga kesehatan, olahraga juga berfungsi sebagai kegiatan untuk rekreasi/hiburan dan sekaligus sebagai sarana untuk mencapai prestasi. Beberapa manfaat olahraga di antaranya adalah melancarkan peredaran darah, mengurangi resiko darah tinggi dan obesitas, serta membakar lemak dan kalori. Riset terbaru menunjukkan bahwa dengan berolahraga minimal 10 menit setiap hari bisa membuat mental lebih sehat, pikiran jernih, stres berkurang dan menimbulkan perasaan bahagia. Daniel Landers (Pramudiana, 2011), profesor pendidikan olahraga dari *Arizona State University* mengungkapkan lima manfaat olahraga bagi otak yaitu meningkatkan kemampuan otak, membantu menunda proses penuaan, mengurangi stres, menaikkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki kepercayaan diri. Albert M. Hutapea (Pramudiana, 2011) dalam bukunya "Menuju Gaya Hidup Sehat" mengungkapkan, penelitian selama 16 tahun terhadap 17.000 alumnus Universitas Harvard menunjukkan bahwa mereka yang tidak aktif berolahraga (yang membakar tidak lebih dari 500 kalori per minggu dalam kegiatan olahraga) lebih cenderung mengidap penyakit jantung. Oleh karena itu, olahraga sangat penting bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berolahraga, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti yang tercantum dalam Bab III Pasal 5 UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yaitu pengembangan kebiasaan hidup sehat dan aktif bagi masyarakat; pemberdayaan peran serta masyarakat; keselamatan dan keamanan; dan keutuhan jasmani dan rohani. Bab IV Pasal 6 UU menyebutkan bahwa setiap warga negara diberi hak yang sama untuk: a. melakukan kegiatan olahraga; b. memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; c. memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya; d. memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan; e. menjadi pelaku olahraga; dan f. mengembangkan industri olahraga.

Bab ini akan menggambarkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, seperti tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga, tujuan berolahraga, dan karakteristik kegiatan olahraga meliputi intensitas berolahraga dan jalur serta jenis olahraga yang dilakukan.

4.1 Partisipasi Berolahraga

Partisipasi olahraga penduduk berumur 10 tahun ke atas dapat dilihat pada Gambar 4.1 Selama tahun 2006, 2009, dan 2012, tingkat partisipasi penduduk dalam berolahraga mengalami fluktuasi, dari 23,23 persen pada tahun 2006, turun menjadi 21,76 persen pada tahun 2009, dan naik menjadi 24,96 persen pada tahun 2012. Pola tersebut berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Tingkat partisipasi olahraga penduduk perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Kondisi ini mungkin disebabkan fasilitas dan jenis olahraga yang tersedia di perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan.

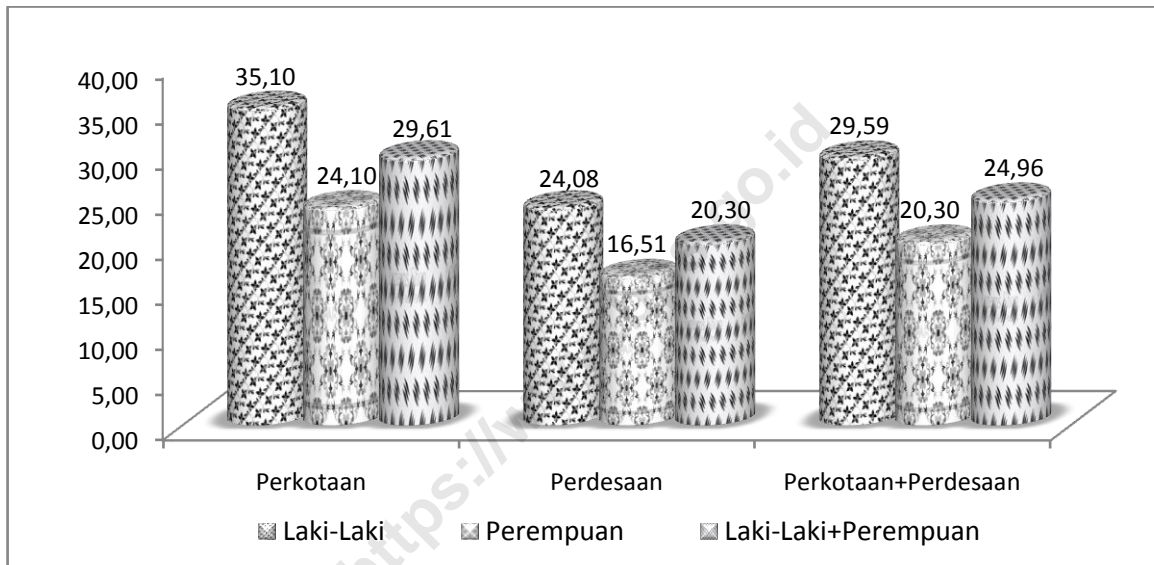


Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Tahun 2006, 2009, dan 2012

Gambar 4.1 memperlihatkan persentase penduduk yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga relatif masih rendah yaitu sekitar 25 persen pada tahun 2012. Hal ini berarti dari 100 penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas, ada 25 orang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sedangkan 75 orang lainnya tidak berolahraga. Rendahnya partisipasi penduduk dalam berolahraga terlihat hampir di seluruh provinsi (Tabel Lampiran 4.1.1). Minat tertinggi berolahraga ada di Provinsi Kalimantan Timur (31,48 persen), DKI Jakarta (30,02 persen), dan Kepulauan Riau (29,34 persen). Sementara persentase terendah penduduk yang berolahraga ada di Provinsi Papua (15,12 persen), Sumatera Utara (20,51 persen), dan DI Aceh (20,84 persen).

Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam berolahraga secara umum relatif masih rendah. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat olahraga merupakan salah satu kegiatan yang menunjang kesehatan. Masih rendahnya partisipasi olahraga mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari pola hidup sehat melalui olahraga.

Gambar 4.2 menyajikan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berolahraga menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Bila ditinjau dari tipe daerah, tingkat partisipasi penduduk perkotaan dalam berolahraga cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan (29,61 persen berbanding 20,30 persen). Sementara jika dilihat menurut jenis kelamin, minat berolahraga penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan (29,59 persen berbanding 20,30 persen). Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.



Gambar 4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Selain minat yang tinggi dan kesadaran untuk hidup sehat, kekuatan fisik juga ikut mempengaruhi aktifitas seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga. Pada umumnya penduduk usia muda lebih energik, kuat dan bersemangat dibandingkan mereka yang berusia lanjut. Semakin tua seseorang akan berkurang minat dan kekuatan fisiknya untuk berolahraga, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur, 2012

Tipe Daerah	Kelompok Umur						
	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	22,22	42,35	11,22	8,76	7,49	4,73	3,23
Perdesaan	27,71	53,53	8,71	4,48	3,12	1,49	0,96
Perkotaan+ Perdesaan	24,55	47,10	10,16	6,94	5,63	3,35	2,27

Tabel 4.1 menunjukkan persentase penduduk yang melakukan olahraga menurun seiring dengan bertambahnya usia. Kegiatan olahraga umumnya banyak dilakukan oleh penduduk usia muda (10-29 tahun). Dari seluruh penduduk usia 10-19 tahun terdapat 47,10 persen penduduk yang melakukan olahraga, dan pada kelompok umur 20-29 tahun sebesar 10,16 persen.

Besarnya partisipasi penduduk usia muda dalam berolahraga diduga karena kegiatan olahraga di sekolah. Aktifitas ini tidak saja merupakan bagian dari pelajaran sekolah yang wajib diikuti, juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan pilihan siswa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 dimana jenis olahraga yang banyak dilakukan oleh penduduk usia 10-19 tahun adalah SKJ, sepak bola, bola voli, dan senam lainnya yang merupakan bagian dari pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Partisipasi olahraga pada kelompok usia yang lebih tua cenderung menurun. Pada penduduk lanjut usia, yaitu kelompok umur 60 tahun ke atas, hanya 2,27 persen saja yang melakukan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan olahraga.

Jika dilihat menurut tipe daerah, partisipasi masyarakat perkotaan yang berolahraga sebagian besar merupakan kelompok usia 10-19 tahun sedangkan kelompok usia 60 tahun ke atas hanya sekitar 3,23 persen. Pola yang sama terjadi di daerah perdesaan, persentase terbesar masyarakat yang berolahraga

adalah kelompok usia 10-19 tahun (53,53 persen) dan persentase terkecil kelompok usia 60 tahun ke atas (0,96 persen).

4.2 Tujuan Berolahraga

Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan olahraga. Umumnya seseorang berolahraga untuk meningkatkan dan menjaga stamina tubuh agar tetap sehat. Namun ada juga yang melakukannya untuk meningkatkan prestasi, rekreasi atau hiburan, dan lainnya. Olahraga prestasi biasanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai minat dan bakat dalam olahraga dan dikembangkan secara profesional untuk mencapai prestasi. Olahraga rekreasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan kegembiraan yang menyegarkan dan menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari. Tujuan lainnya dari berolahraga misalnya olahraga dilakukan saat pelajaran di sekolah.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tujuan Olahraga, 2012

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tujuan Olahraga			
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tdk/blm tamat SD	53,11	11,42	2,55	32,92
SD/MI	56,92	10,58	3,12	29,38
SMP/MTs	64,15	9,40	3,25	23,20
SMA/MA	89,20	1,88	4,73	4,19
PT	91,38	1,07	2,90	4,65
Total	66,63	8,06	3,27	22,04

Tabel 4.2 mengidentifikasi bahwa mayoritas penduduk (66,63 persen) melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan. Penduduk yang melakukannya untuk prestasi dan rekreasi hanya sebagian kecil saja, masing-masing sebesar 8,06 persen dan 3,27 persen. Sisanya, 22,04 persen penduduk melakukan

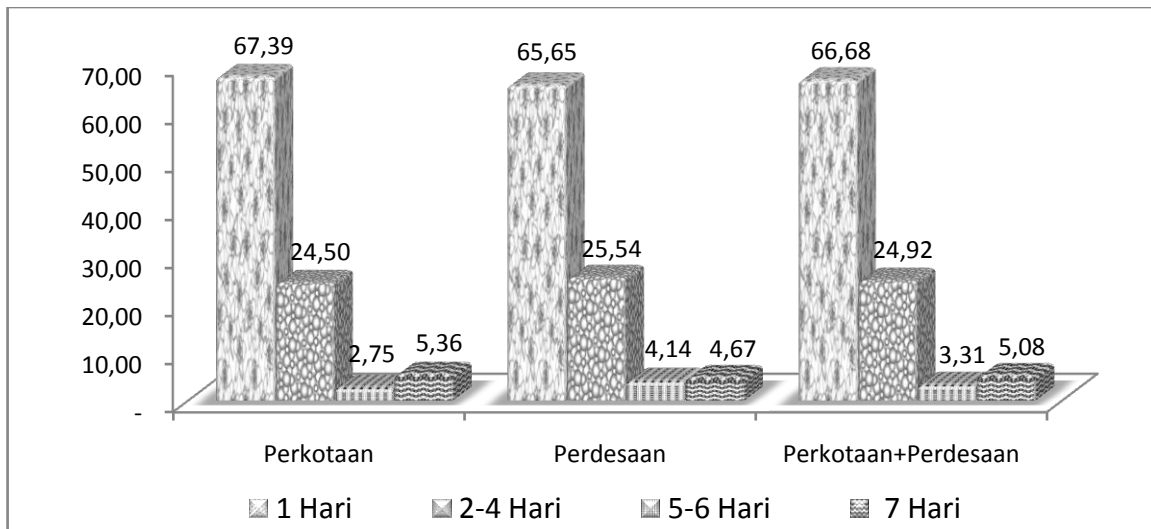
olahraga dengan tujuan lain misalnya sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

Tabel 4.2 menyajikan distribusi penduduk yang berolahraga menurut jenjang pendidikan dan tujuan berolahraga. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan menjaga kesehatan, persentasenya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Persentase penduduk yang berpendidikan SMP ke bawah dan berolahraga untuk menjaga kesehatan persentasenya berkisar antara 53 hingga 64 persen. Sedangkan penduduk yang tamat SMA ke atas, angkanya berkisar antara 89 hingga 91 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi kesadaran untuk hidup sehat dengan berolahraga. Sebaliknya, penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan prestasi, persentasenya relatif masih rendah. Hal ini terutama pada penduduk yang tamat SMP ke atas.

4.3 Frekuensi dan Intensitas Berolahraga

Olahraga yang dilakukan secara rutin dengan frekuensi dan intensitas yang cukup akan memberikan manfaat yang maksimal bagi tubuh. Namun setiap orang mempunyai kapasitas dan kemampuan yang berbeda untuk melakukannya. Gambar 4.3 menyajikan frekuensi dan intensitas olahraga yang dilakukan penduduk berumur 10 tahun ke atas. Frekuensi olahraga menunjukkan jumlah hari dalam seminggu seseorang melakukan olahraga.

Hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berolahraga, sebesar 66,68 persen melakukannya hanya satu hari dalam seminggu. Sementara itu, 24,92 persen penduduk berolahraga selama 2-4 hari dalam seminggu, yang berolahraga selama 5-6 hari dan 7 hari atau setiap hari dalam seminggu persentasenya relatif kecil berturut-turut sebesar 3,31 persen dan 5,08 persen.

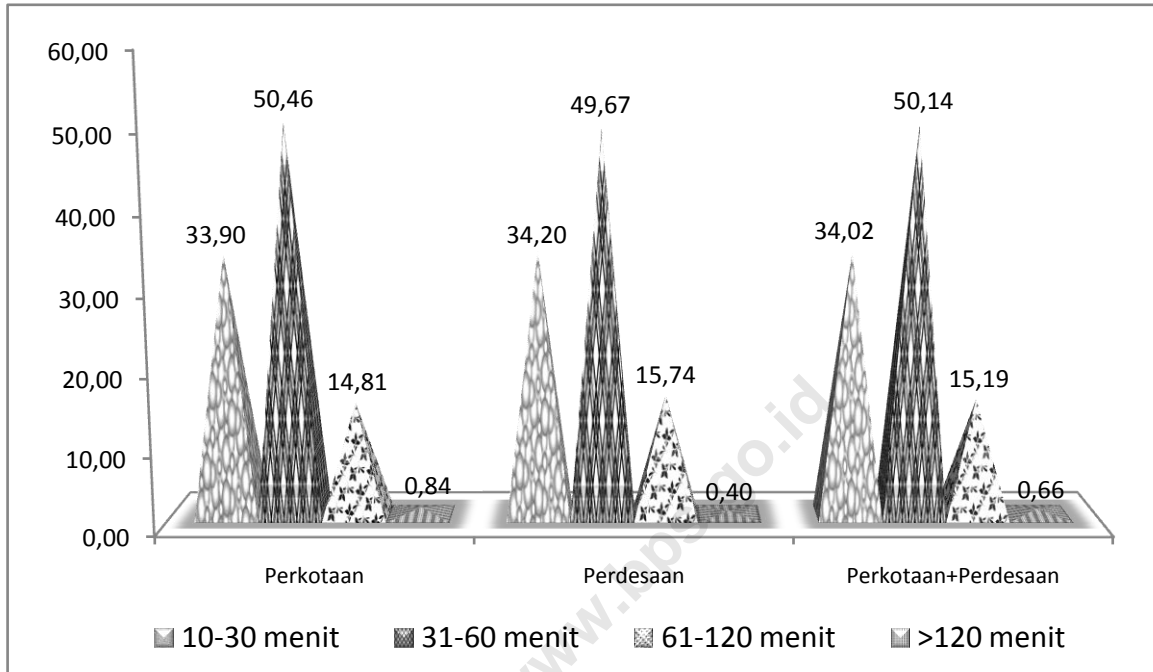


Gambar 4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Lama Berolahraga (Hari), 2012

Bila ditinjau menurut tipe daerah, proporsi penduduk yang melakukan olahraga satu hari dalam seminggu di daerah perkotaan (67,39 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (65,65 persen). Sebaliknya, yang melakukan olahraga lebih dari satu kali dalam seminggu, lebih banyak dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah perdesaan. Namun, persentase penduduk yang berolahraga tujuh hari dalam seminggu di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Gambar 4.3).

Intensitas berolahraga menunjukkan berapa menit dalam sehari seseorang melakukan olahraga. Intensitas atau lamanya berolahraga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang melakukan olahraga. Pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa separuh penduduk (50,14 persen) melakukan olahraga rata-rata 31-60 menit dalam sehari, sedangkan penduduk yang berolahraga 30 menit dan kurang persentasenya sebesar 34,02 persen. Mereka yang berolahraga selama 61-120 menit dan lebih dari 120 menit persentasenya relatif kecil yaitu 15,19 persen dan 0,66 persen. Hal ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Sedangkan, persentase penduduk yang melakukan olah raga 30 menit dan kurang di daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan di perdesaan (33,90 persen berbanding 34,20 persen).

Persentase penduduk yang berolahraga selama 31-60 menit lebih tinggi di daerah perkotaan (50,46 persen) dibandingkan di daerah perdesaan (49,67 persen).



Gambar 4.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Rata-rata Lama Berolahraga per Hari (Menit), 2012

4.4 Jenis Olahraga

Tabel 4.3 memberikan gambaran bahwa mayoritas penduduk lebih memilih jenis olahraga yang dapat dilakukan secara bersama-sama, seperti SKJ, sepak bola, dan senam. Jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah SKJ (25 persen). Jenis olahraga ini banyak dipilih sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan olahraga. Hal ini mungkin disebabkan jenis olahraga tersebut mudah dilakukan, biasanya dipandu oleh instruktur, dan diiringi musik sehingga menarik banyak minat masyarakat untuk melakukannya. Di samping itu, SKJ sering dilakukan bersama-sama di instansi, sekolah, maupun lingkungan perumahan.

Selain SKJ, jenis olahraga yang cukup banyak diminati dan sering dilakukan penduduk adalah sepak bola (19,74 persen), jogging/gerak jalan (19,16 persen), dan senam lainnya (12,60 persen). Di sisi lain, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga renang, tenis meja, bela diri, dan catur relatif kecil, persentasenya di bawah 1 persen.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2012

Kelompok Umur	Jenis Olahraga											
	SKJ	Senam lainnya	Joging/gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
10-14	41,41	14,31	7,30	0,22	1,09	7,29	2,97	20,11	0,98	0,58	0,08	3,66
15-19	22,05	11,02	10,82	0,29	1,38	14,13	6,68	25,53	1,15	0,85	0,08	6,03
20-24	4,88	7,27	21,02	0,30	2,56	9,19	2,24	36,99	0,70	1,18	0,16	13,51
25-29	9,61	10,98	26,04	0,97	3,69	9,20	0,61	24,38	0,57	0,92	0,22	12,81
30-64	11,52	13,74	42,32	1,03	5,78	3,72	0,22	7,54	0,82	0,50	0,26	12,56
65+	4,57	9,30	66,78	0,00	0,81	0,42	0,24	1,34	0,68	0,11	0,01	15,74
Total	24,92	12,60	19,16	0,46	2,46	8,23	2,98	19,74	0,93	0,68	0,13	7,70

Preferensi penduduk melakukan olahraga berdasarkan kelompok umur menentukan jenis olahraga yang sering dilakukan. Preferensi terhadap jenis olahraga yang dilakukan masing-masing kelompok umur cukup bervariasi. Penduduk kelompok umur muda atau kelompok usia sekolah (10-14 tahun dan 15-19 tahun) lebih sering melakukan olahraga SKJ dibandingkan jenis olahraga lainnya (41,41 persen dan 22,05 persen). Hal ini berkaitan dengan jenis olahraga yang merupakan program kegiatan sekolah. Jenis olahraga yang sering dilakukan oleh penduduk usia muda (15-19 tahun, 20-24 tahun dan 25-29 tahun) adalah sepak bola dan *jogging*/gerak jalan. Dari ketiga kelompok umur tersebut, persentase yang melakukan olahraga sepak bola berturut-turut sebesar 25,53 persen, 36,99 persen dan 24,38 persen, sedangkan yang sering berolahraga

jogging/gerak jalan masing-masing sebesar 10,82 persen, 21,02 persen dan 26,04 persen. Sementara itu, mereka yang berumur 65 tahun ke atas atau usia lanjut lebih menyukai jenis olahraga ringan dan mudah dilakukan seperti *jogging*/gerak jalan (termasuk jalan cepat atau jalan santai). Dari seluruh penduduk lansia yang aktif berolahraga, sekitar 66,78 persen memilih olahraga *jogging*/gerak jalan.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2012

Tipe Daerah	Jenis Olahraga											
	SKJ	Senam lainnya	Joging/gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Perkotaan	22,45	13,36	24,05	0,46	2,79	5,00	3,80	16,00	1,37	0,79	0,14	9,80
Perdesaan	28,52	11,50	12,03	0,47	2,00	12,93	1,78	25,20	0,30	0,52	0,13	4,65
Perkotaan+Perdesaan	24,92	12,60	19,16	0,46	2,46	8,23	2,98	19,74	0,93	0,68	0,13	7,70

Lebih lanjut bila dilihat berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan pola dalam memilih jenis olahraga antara penduduk perkotaan dan perdesaan. Penduduk di daerah perkotaan umumnya lebih memilih jenis olahraga yang bersifat individual atau perorangan. Tabel 4.4 memperlihatkan jenis olahraga yang banyak diminati penduduk perkotaan berturut-turut adalah *jogging* (24,05 persen), SKJ (22,45 persen), dan sepakbola (16,00 persen). Sementara penduduk di daerah perdesaan, umumnya lebih menyukai jenis olahraga permainan dan dilakukan bersama-sama atau kelompok. Berturut-turut jenis olahraga yang paling banyak diminati penduduk perdesaan adalah SKJ (28,52 persen), sepak bola (25,20 persen) dan bola voli (12,93 persen).

Jika dilihat berdasarkan provinsi, secara umum persentase tertinggi jenis olahraga yang paling sering dilakukan adalah SKJ (Tabel Lampiran 4.5.1). Minat tertinggi melakukan SKJ ada di Provinsi Sulawesi Tenggara (48,63 persen),

Sumatera Utara (46,83 persen), dan Sulawesi Tengah (44,94 persen). Sementara persentase terendah penduduk yang melakukan SKJ ada di Provinsi DI Yogyakarta (12,03 persen), Bali (14,59 persen), dan Papua (17,75 persen).

4.5 Jalur Kegiatan Olahraga

Wadah olahraga bertujuan memfasilitasi penduduk dalam melakukan olahraga. Wadah ini biasa disebut jalur olahraga. Jalur olahraga yang dapat dimanfaatkan adalah perkumpulan sekolah, perkumpulan olahraga, perkumpulan tempat bekerja, atau melakukannya sendiri.

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jalur Melakukan Olahraga				
	Sendiri	Perkumpulan Sekolah	Perkumpulan Olahraga	Perkumpulan Tempat Bekerja	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan:					
Laki-laki	36,12	42,28	16,11	11,37	7,58
Perempuan	28,91	59,12	6,80	6,18	6,00
L+P	33,19	49,12	12,33	9,26	6,94
Perdesaan:					
Laki-laki	20,93	56,60	20,21	5,12	10,39
Perempuan	12,08	80,24	4,41	2,49	5,68
L+P	17,34	66,20	13,80	4,05	8,48
Perkotaan+Perdesaan:					
Laki-laki	29,95	48,10	17,77	8,83	8,72
Perempuan	22,07	67,70	5,83	4,68	5,87
L+P	26,75	56,06	12,92	7,14	7,57

Tabel 4.5 menampilkan persentase penduduk yang melakukan olahraga menurut jalur olahraga. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa separuh (56,06 persen) penduduk memanfaatkan jalur sekolah sebagai wadah dalam berolahraga. Hal ini sejalan dengan Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa

sebagian besar penduduk yang melakukan olahraga adalah kelompok usia sekolah (5-19 tahun). Di sisi lain, persentase penduduk yang melakukan olahraga dengan jalur sendiri sebesar 26,75 persen, yang memanfaatkan jalur perkumpulan olahraga sebesar 12,92 persen. Sementara mereka yang memanfaatkan perkumpulan di tempat bekerja hanya sebesar 7,14 persen, sisanya adalah dengan memanfaatkan jalur lainnya (7,57 persen).

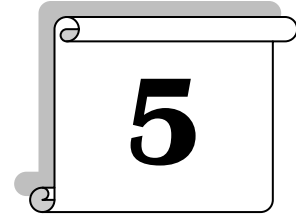
Bila ditinjau menurut tipe daerah, olahraga yang dilakukan melalui jalur sekolah dan perkumpulan olahraga lebih banyak dilakukan oleh penduduk perdesaan dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Sementara penduduk yang berolahraga dengan melakukannya sendiri, atau di tempat bekerja lebih banyak di daerah perkotaan dibandingkan perdesaan.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan antara penduduk laki-laki maupun perempuan dalam memilih jalur olahraga. Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan lebih memilih perkumpulan sekolah sebagai wadah dalam melakukan kegiatan olahraga. Namun, proporsi pemanfaatannya oleh penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (67,70 persen dan 48,10 persen). Sementara pemanfaatan jalur lainnya seperti perkumpulan olahraga, perkumpulan tempat kerja, dan jalur sendiri, proporsi penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.



ORGANISASI SOSIAL

<https://www.bps.go.id>



ORGANISASI SOSIAL

5.1 Partisipasi dalam Berorganisasi Sosial

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan dalam berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Hal ini dijabarkan dalam sasaran pembangunan nasional yaitu untuk mewujudkan organisasi kemasyarakatan yang mandiri dan mampu berperan secara berdaya guna sebagai sarana untuk berserikat atau berorganisasi, khususnya bagi Warga Negara Indonesia (WNI) untuk menyalurkan aspirasinya dalam pembangunan nasional.

Manusia sebagai makhluk sosial, cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisir kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan. Namun, keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup berorganisasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Herbert G. Hicks (Wikipedia, 2013), ada dua alasan orang memilih untuk berorganisasi, alasan pertama adalah alasan sosial (*social reason*), sebagai "*zoon politicon*" bahwa manusia yang hidup secara berkelompok akan merasa penting untuk berorganisasi demi pergaulan maupun memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat ditemui pada organisasi-organisasi yang

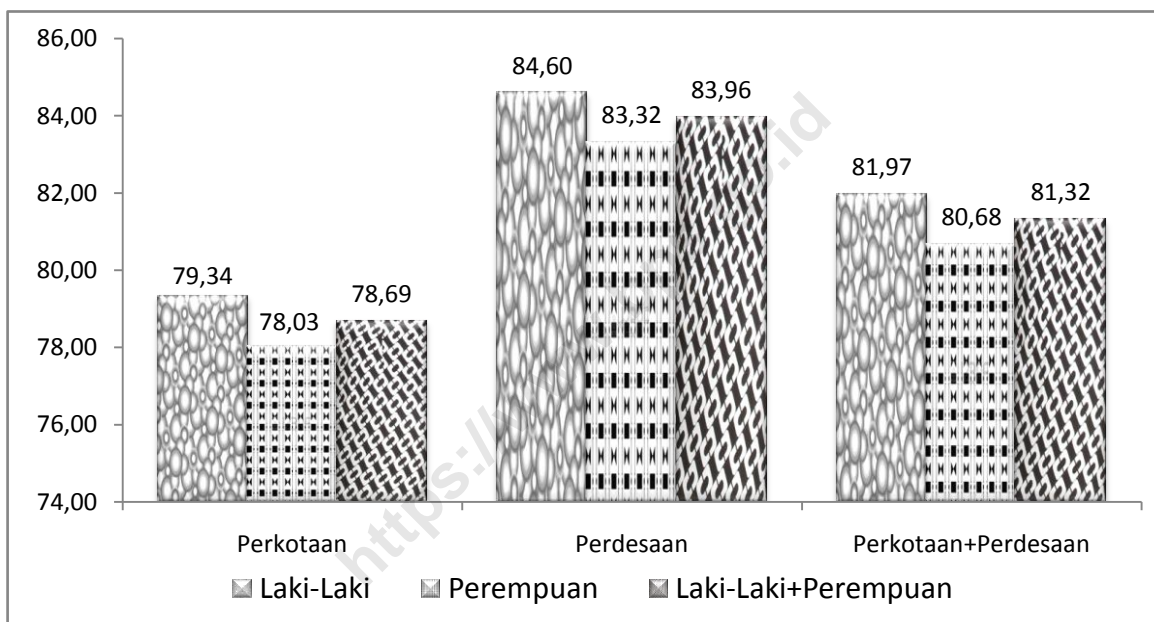
memiliki sasaran intelektual atau ekonomi. Alasan kedua adalah alasan materi (*material reason*). Dengan berorganisasi, manusia dapat melakukan tiga hal yang tidak mungkin dilakukannya sendiri, yaitu: 1) dapat memperbesar kemampuannya; 2) dapat menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran, melalui bantuan sebuah organisasi; dan 3) dapat menarik manfaat dari pengetahuan generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun.

Organisasi mempunyai arti penting dalam masyarakat. Organisasi dapat membantu/mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam lingkungan dan kehidupannya. Organisasi juga bisa dijadikan sebagai pendukung proses sosialisasi yang berjalan di sebuah lingkungan bermasyarakat. Arti yang paling utama dari organisasi adalah tempat/wadah aspirasi dari sekelompok individu yang berbeda-beda. Organisasi secara umum merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sejalan dengan itu, tujuan organisasi secara eksplisit menunjukkan jenis dan tipenya. Organisasi ekonomi umumnya berorientasi pada peningkatan laba atau profit. Sedangkan organisasi sosial berorientasi pada pelayanan dan fungsi sosial anggotanya.

Organisasi sosial didefinisikan sebagai perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Organisasi sosial berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Organisasi ini memiliki struktur tetap, antara lain adanya susunan pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Organisasi melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat.

Organisasi yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial kemasyarakatan merupakan sarana penunjang dalam penanganan masalah dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Keberadaan organisasi dapat menumbuhkan dan memperkuat kesadaran, tanggung jawab, dan

kesetiakawanan sosial serta mengembangkan iklim yang mendukung meningkatnya peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah kegiatan bersama, keberhasilan organisasi sosial kemasyarakatan dalam mencapai serta mewujudkan sasaran dan tujuan sangat ditentukan oleh perilaku positif anggota-anggotanya dalam melakukan kegiatan organisasi. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungannya merupakan salah satu tolak ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya.



Gambar 5.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Berdasarkan Gambar 5.1, 81,32 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya. Kegiatan ini meliputi mereka sebagai anggota maupun bukan anggota organisasi yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

Bila dilihat menurut tipe daerah, dari seluruh penduduk perkotaan berumur 10 tahun ke atas ada 78,69 persen yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan. Di daerah perdesaan, persentasenya relatif lebih tinggi yaitu sebesar 83,69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di daerah

perdesaan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan dibandingkan penduduk perkotaan. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa penduduk perdesaan lebih menyukai kegiatan yang bersifat kebersamaan dibandingkan dengan penduduk perkotaan.

Selanjutnya bila dilihat menurut jenis kelamin, tingkat partisipasi penduduk laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan tidak berbeda secara signifikan. Persentase penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi (81,97 persen) dibandingkan dengan perempuan (80,68 persen). Keadaan ini menggambarkan penduduk baik laki-laki maupun perempuan memiliki preferensi yang sama dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungannya. Pola ini terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

5.2 Jenis Organisasi Sosial

Di Indonesia telah berkembang berbagai jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas. Beberapa diantaranya disajikan pada Tabel 5.1. Dari beberapa jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, ada empat jenis kegiatan yang cukup banyak diikuti penduduk yaitu kegiatan keagamaan (62,04 persen), kematian (50,10 persen), arisan (20,93 persen), dan kegiatan sosial lainnya (34,14 persen). Sebaliknya, kegiatan sosial yang kurang diikuti penduduk adalah kegiatan keterampilan (1,69 persen), dan kegiatan kesenian (2,61 persen).

Jika dilihat menurut tipe daerah, animo penduduk baik di perkotaan maupun perdesaan terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hampir seluruh jenis kegiatan yang diikuti. Perbedaan jenis kelamin cenderung tidak mempengaruhi partisipasi kegiatan keagamaan, keterampilan, kesenian, dan kegiatan sosial lainnya. Pada organisasi keagamaan, penduduk laki-laki maupun perempuan memiliki persentase yang relatif sama.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap kegiatan spiritual.

Tabel 5.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Organisasi, 2012

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Organisasi						
	Keaga- maan	Keteram- pilan	Olah- raga	Kese- nian	Arisan	Kema- tian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan:							
Laki-laki	58,32	1,61	18,62	2,42	13,32	47,75	35,20
Perempuan	60,32	2,04	9,67	2,64	31,69	44,21	28,27
L+P	59,32	1,82	14,15	2,53	22,49	45,98	31,74
Perdesaan:							
Laki-laki	64,17	1,49	14,85	2,85	12,48	55,74	40,29
Perempuan	65,34	1,63	6,77	2,52	26,29	52,71	32,78
L+P	64,76	1,56	10,82	2,68	19,37	54,23	36,54
Perkotaan+Perdesaan:							
Laki-laki	61,24	1,55	16,73	2,64	12,90	51,74	37,74
Perempuan	62,83	1,83	8,22	2,58	28,99	48,46	30,52
L+P	62,04	1,69	12,49	2,61	20,93	50,10	34,14

Kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang paling banyak diikuti oleh laki-laki maupun perempuan adalah kegiatan kematian. Perbedaan yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan terlihat pada kegiatan arisan, dimana lebih banyak perempuan yang mengikuti arisan dibanding laki-laki. Sementara untuk kegiatan olahraga lebih banyak diikuti penduduk laki-laki dibandingkan perempuan.

Tingginya partisipasi penduduk dalam mengikuti kegiatan keagamaan terlihat hampir di seluruh provinsi (Tabel Lampiran 5.1.3). Minat tertinggi mengikuti kegiatan keagamaan ada di Provinsi Sulawesi Utara (86,76 persen), Bali (84,28 persen), dan DI Yogyakarta (74,53 persen). Sementara persentase terendah penduduk yang mengikuti kegiatan keagamaan ada di Provinsi Sulawesi

Tenggara (40,54 persen), Kepulauan Bangka Belitung (41,87 persen), dan Sulawesi Selatan (43,92 persen).

5.3 Alasan Tidak Mengikuti Organisasi Sosial

Tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor internal yang paling berpengaruh adalah perilaku dari individu. Khaerul Umam (Hidayat, 2011) menjelaskan perilaku merupakan suatu sikap atau tindakan serta segala sesuatu yang dilakukan manusia. Selain itu, David A.N., Richard Hackman dan Edward E.L. dalam bukunya "*Managing Organizational Behavior*" (et.al, 2011) menjelaskan perbedaan prinsip dasar manusia berperilaku, yaitu:

- a. Manusia berbeda perilakunya karena kemampuannya tidak sama;
- b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda;
- c. Orang berfikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak;
- d. Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya;
- e. Seseorang memiliki reaksi-reaksi senang atau tidak senang;
- f. Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.

Tabel 5.2 memperlihatkan beberapa alasan utama penduduk tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebagian besar (31,98 persen) penduduk beralasan tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan sosial. Selain itu, sebesar 26,16 persen mengaku segan/malas untuk ikut kegiatan sosial. Alasan segan/malas ikut kegiatan sosial dikemukakan oleh 23,87 persen penduduk di perkotaan, dan 29,46 persen penduduk di perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak masyarakat yang kurang tertarik mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

Jika dilihat menurut provinsi, secara umum alasan penduduk tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan adalah karena tidak ada waktu.

Persentase tertinggi berturut-turut ada di Provinsi Kepulauan Riau (50,97 persen), DKI Jakarta (48,77 persen), dan Kalimantan Tengah (48,68). Sedangkan persentase terendah ada di Provinsi DI Yogyakarta (17,61 persen), Aceh (18,50 persen), dan Jambi (19,10 persen).

Tabel 5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Alasan Utama, 2012

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Alasan Utama				
	Segan/ malas	Tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Tidak suka	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan:					
Laki-laki	24.58	1.59	40.86	10.48	22.49
Perempuan	23.20	1.49	36.89	10.28	28.14
L+P	23.87	1.54	38.82	10.38	25.40
Perdesaan:					
Laki-laki	31.00	1.62	23.64	12.18	31.57
Perempuan	28.06	1.81	20.69	10.84	38.61
L+P	29.46	1.72	22.10	11.48	35.24
Perkotaan+Perdesaan:					
Laki-laki	27.18	1.60	33.88	11.17	26.17
Perempuan	25.20	1.62	30.21	10.51	32.46
L+P	26.16	1.61	31.98	10.83	29.42

Faktor lain yang juga mempengaruhi partisipasi penduduk dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan adalah tidak adanya kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal yang sesuai dengan keinginan penduduk. Alasan tersebut dinyatakan oleh sekitar 2 hingga 30 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas per jenis kegiatan sosial (Tabel 5.3). Terdapat empat jenis kegiatan sosial yang tidak ada di lingkungan tempat tinggal penduduk, dengan persentase berturut-turut dari yang tertinggi adalah kegiatan keterampilan (29,52 persen), kesenian (25,91 persen), olahraga (16,42 persen), dan arisan (10,47 persen). Sebaliknya, kegiatan sosial yang persentasenya rendah adalah kegiatan

keagamaan (1,68 persen), kematian (4,74 persen), dan kegiatan sosial lainnya (9,75 persen).

Tabel 5.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Ada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Tempat Tinggalnya Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Organisasi, 2012

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Organisasi						
	Keaga- maan	Keteram- pilan	Olah- raga	Kese- nian	Arisan	Kema- tian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan:							
Laki-laki	1,62	26,04	13,71	23,34	9,69	4,57	8,76
Perempuan	1,32	25,75	15,15	23,09	6,66	4,43	8,99
L+P	1,47	25,89	14,43	23,21	8,18	4,50	8,87
Perdesaan:							
Laki-laki	2,01	33,38	17,38	28,70	14,16	5,03	10,61
Perempuan	1,79	32,95	19,44	28,50	11,36	4,94	10,63
L+P	1,90	33,16	18,41	28,60	12,76	4,98	10,62
Perkotaan+Perdesaan:							
Laki-laki	1,82	29,70	15,54	26,02	11,92	4,80	9,69
Perempuan	1,55	29,35	17,29	25,79	9,01	4,69	9,81
L+P	1,68	29,52	16,42	25,91	10,47	4,74	9,75



AKSES TERHADAP KEGIATAN KESENIAN DAN BUDAYA

<https://www.bps.go.id>

AKSES TERHADAP KEGIATAN KESENIAN DAN BUDAYA

Gunawan (2012) mengungkapkan bahwa seni adalah proses dari manusia, dan merupakan sinonim dari ilmu. Seni dapat dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Menurut Koentjaraningrat (Gunawan, 2012) yang dimaksud dengan kesenian adalah hasil cipta karya dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan tindakan manusia dalam masyarakat yang biasanya berwujud benda. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari jiwa manusia.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) dan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan merupakan sistem pengetahuan yang meliputi ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku misalnya pola-pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, dan seni serta benda-benda nyata yang ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Menikmati suatu hasil kesenian dapat menimbulkan rasa keindahan pada jiwa manusia. Rasa keindahan ini merupakan salah satu hiburan kebutuhan rohani, karena manusia tidak saja memerlukan kebutuhan jasmani seperti pangan, sandang dan papan, tetapi juga hiburan bagi kebutuhan rohani atau jiwanya.

Dalam kehidupan sosial, salah satu tujuan diciptakannya seni adalah untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan itu, kebutuhan akan seni terus berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Begitu pula dengan hasil karya dan cipta seni, manusia mengalami perkembangan sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat.

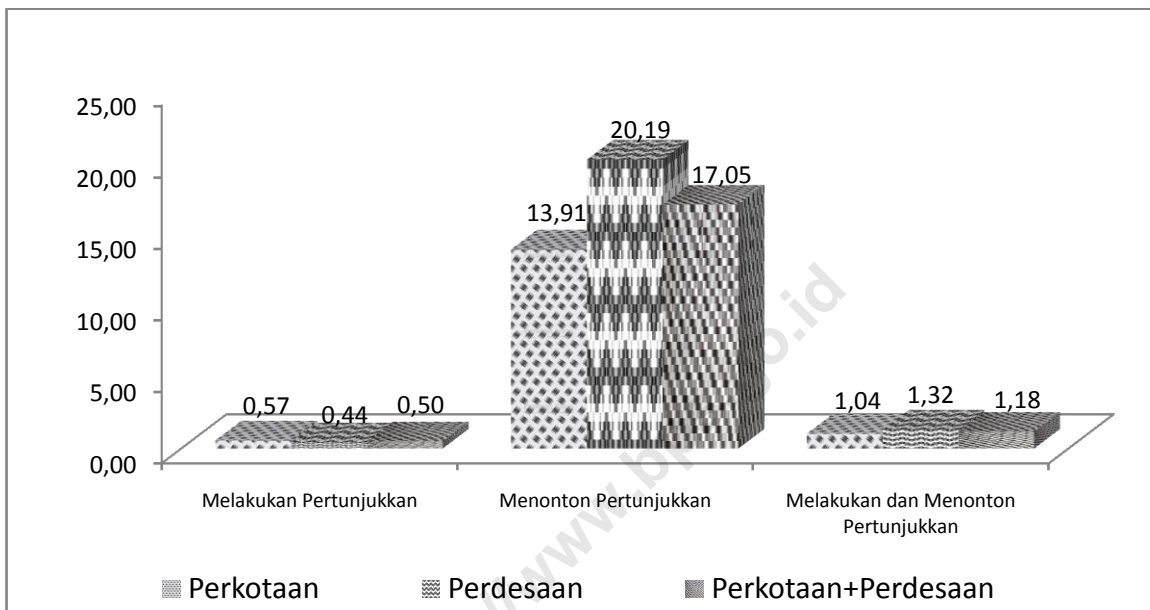
Dalam perkembangannya manusia menghasilkan karya dan cipta seni seperti seni tari, seni rupa, seni suara dan lain-lain. Bab ini menyajikan secara khusus kegiatan kesenian yang mencakup berbagai jenis dan cabang seni tersebut. Aspek yang disajikan mencakup akses, partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan seni dan budaya.

6.1 Akses pada Pertunjukan Kesenian

Sebagai salah satu bentuk kebudayaan manusia, kesenian berbeda dengan hasil budaya lainnya. Kesenian merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang mengandung nilai estetika tinggi dan sarat dengan pesan moral yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol. Sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk saling berinteraksi, kesenian juga merupakan sarana interaksi dalam bentuk pertunjukan kesenian. Interaksi terjadi antara mereka yang melakukan pertunjukan dan yang menikmati pertunjukan. Selain berinteraksi, penonton pertunjukan sekaligus juga dapat menikmati hiburan.

Gambar 6.1 menyajikan partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam pertunjukan kesenian. Partisipasi ini termasuk sebagai penonton maupun pelaku seni. Dilihat dari partisipasi menonton, dari keseluruhan jumlah penduduk

berumur 10 tahun ke atas hanya 17,05 persen yang menonton pertunjukan kesenian. Kecilnya minat menonton pertunjukan kesenian terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Namun dari sisi proporsi, minat penduduk perdesaan (20,19 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perkotaan (13,91 persen).



Gambar 6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton dan Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012

Angka di atas menggambarkan minat masyarakat untuk mencari hiburan dengan cara menonton pertunjukan kesenian cenderung masih kecil. Hal ini disebabkan semakin beragamnya alternatif hiburan yang tersedia dan lebih menarik dibandingkan pertunjukan kesenian, terutama di daerah perkotaan. Faktor lain penyebab rendahnya angka partisipasi penduduk menonton pertunjukan kesenian adalah kurangnya pertunjukan kesenian yang ditampilkan oleh pelaku seni (Gambar 6.1).

Rendahnya partisipasi penduduk Indonesia dalam menonton pertunjukan kesenian terlihat hampir di seluruh provinsi (Tabel Lampiran 6.1.3). Minat tertinggi menonton pertunjukan kesenian ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (38,53 persen), Sumatera Selatan (32,19 persen), dan Bengkulu (30,19

persen). Sementara persentase terendah penduduk yang menonton pertunjukan kesenian ada di Provinsi Maluku Utara (2,10 persen), Papua Barat (2,94 persen), dan Papua (3,65 persen).

Minat penduduk untuk melakukan pertunjukan kesenian juga relatif kecil. Hal ini tercermin dari angka partisipasi penduduk dalam melakukan kegiatan pertunjukan kesenian, dimana dari 1.000 penduduk berumur 10 tahun ke atas, hanya 5 orang yang melakukan pertunjukan kesenian. Hal ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Kurangnya minat penduduk diduga karena untuk melakukan pertunjukan kesenian seseorang memerlukan bakat, keterampilan dan pelatihan dimana tidak semua orang dapat melakukannya. Masih sedikitnya jumlah penonton kesenian dan jumlah seniman yang melakukan pertunjukan kesenian menggambarkan apresiasi dan minat masyarakat terhadap kesenian yang relatif masih rendah. Kemajuan teknologi dan informasi turut mempengaruhi keadaan ini terutama dengan semakin berkembangnya media dan tempat hiburan seperti bioskop, karaoke, televisi, internet dan lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa pertunjukan kesenian rakyat menghilang dikarenakan peminatnya semakin berkurang.

Bila dilihat perkembangannya selama periode 2006, 2009 dan 2012, partisipasi penduduk yang menonton pertunjukan kesenian mengalami fluktuasi. Demikian juga dengan partisipasi penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Seperti yang terlihat pada Tabel 6.1, partisipasi penduduk yang menonton pertunjukan kesenian pada tahun 2006 sebesar 15,97 persen turun pada tahun 2009 menjadi 10,02 persen, naik pada tahun 2012 menjadi 17,05 persen. Hal yang sama terjadi pada persentase penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian pada tahun 2006 yaitu sebesar 0,33 persen, turun pada tahun 2009 menjadi 0,30 persen, naik pada tahun 2012 menjadi 0,55 persen.

Tabel 6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2006, 2009 dan 2012

Tipe Daerah/ Tahun	Menonton	Melakukan	Menonton+ Melakukan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan:			
2006	14,97	0,37	1,61
2009	7,84	0,30	0,54
2012	13,91	0,57	1,04
Perdesaan:			
2006	16,74	0,29	1,41
2009	12,10	0,31	0,64
2012	20,19	0,44	1,32
Perkotaan+Perdesaan:			
2006	15,97	0,33	1,49
2009	10,02	0,30	0,59
2012	17,05	0,50	1,18

Karya seni yang dihasilkan manusia terdiri dari berbagai macam jenis pertunjukan, antara lain seni tari, seni teater, seni musik dan lain-lain. Ketertarikan masyarakat terhadap jenis-jenis pertunjukan tersebut berbeda-beda dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti umur, jenis kelamin, tipe daerah dan latar belakang budaya. Diantara jenis pertunjukan yang ada, seni musik merupakan salah satu seni yang paling banyak diminati masyarakat (Tabel 6.2). Dari jumlah penduduk yang menonton pertunjukan kesenian, sebesar 77,33 persen diantaranya menonton seni musik. Seni tari merupakan seni urutan kedua yang paling banyak ditonton oleh masyarakat (34,36 persen). Di sisi lain, minat penduduk untuk menikmati seni patung, seni lukis dan seni kerajinan relatif masih rendah. Proporsi penduduk yang menonton seni patung sebesar 0,32 persen, seni lukis sebesar 0,65 persen dan seni kerajinan sebesar 1,31 persen.

Tabel 6.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2012

Tipe Daerah	Menonton Pertunjukan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Teater	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan:							
Laki-laki	32.37	78.11	9.50	1.11	0.46	2.21	5.53
Perempuan	35.20	76.90	6.69	1.22	0.54	2.71	6.93
L+P	33.67	77.55	8.20	1.16	0.50	2.44	6.17
Perdesaan:							
Laki-laki	33.97	77.77	9.59	0.31	0.21	0.49	3.53
Perempuan	35.91	76.45	7.32	0.27	0.19	0.59	4.47
L+P	34.83	77.18	8.58	0.29	0.20	0.54	3.95
Perkotaan+Perdesaan:							
Laki-laki	33.33	77.91	9.55	0.63	0.31	1.18	4.33
Perempuan	35.61	76.63	7.06	0.66	0.34	1.47	5.50
L+P	34.36	77.33	8.43	0.65	0.32	1.31	4.86

Bila dilihat menurut tipe daerah, pola preferensi penduduk terhadap masing-masing jenis kesenian relatif sama antara mereka yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Namun, minat penduduk di daerah perkotaan untuk menonton pertunjukan relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan, kecuali untuk seni tari dan seni teater. Jenis pertunjukan tersebut lebih diminati penduduk perdesaan dibandingkan perkotaan, dimana seni tari 34,83 persen berbanding 33,67 persen, dan seni teater 8,58 persen berbanding 8,20 persen. Pola preferensi penduduk menurut jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan, terhadap masing-masing jenis pertunjukan kesenian juga relatif tidak ada perbedaan yang signifikan.

Identik dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton (Tabel 6.2), pertunjukan kesenian yang paling banyak ditampilkan penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah seni musik dan seni tari. Dari keseluruhan penduduk yang melakukan pertunjukan kesenian, sebesar 60,21 persen penduduk melakukan pertunjukan seni musik dan 22,01 persen penduduk melakukan pertunjukan seni tari (Tabel 6.3). Kondisi ini sama dengan jenis kesenian yang paling banyak ditonton (Tabel 6.2).

Sementara itu, jenis kesenian yang paling sedikit dipertunjukkan adalah seni patung (1,57 persen), seni teater (3,74 persen) dan seni lainnya (7,40 persen). Seni lukis dan seni kerajinan relatif cukup banyak dipertunjukkan yaitu masing-masing 21,51 persen dan 17,52 persen, namun kedua jenis kesenian tersebut kurang diminati penonton. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kesenian yang sering ditonton tidak selalu merupakan jenis kesenian yang paling banyak dipertunjukkan.

Tabel 6.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2012

Tipe Daerah	Melakukan Pertunjukan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Teater	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan:							
Laki-laki	11.91	69.19	6.79	20.22	2.84	17.87	5.59
Perempuan	25.89	65.31	2.55	19.33	0.39	14.94	4.67
L+P	19.13	67.18	4.60	19.76	1.57	16.36	5.12
Perdesaan:							
Laki-laki	23.81	53.52	3.48	21.30	1.62	16.44	5.64
Perempuan	27.83	48.58	1.71	26.42	1.50	21.77	15.34
L+P	25.77	51.12	2.62	23.79	1.56	19.03	10.36
Perkotaan+Perdesaan:							
Laki-laki	17.25	62.15	5.30	20.71	2.29	17.23	5.61
Perempuan	26.70	58.29	2.20	22.30	0.85	17.81	9.15
L+P	22.01	60.21	3.74	21.51	1.57	17.52	7.40

Berbeda dengan minat menonton dimana penduduk perkotaan yang menonton pertunjukkan kesenian lebih tinggi dibanding perdesaan, persentase penduduk yang melakukan kesenian di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.3, persentase penduduk perdesaan yang melakukan pertunjukkan kesenian lebih tinggi dibanding perkotaan, kecuali pertunjukan seni musik, teater dan seni patung. Bila dilihat menurut jenis kelamin, untuk seni tari, lukis, kerajinan dan lainnya lebih sering dilakukan oleh perempuan. Sedangkan pertunjukkan seni musik, teater dan patung lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Tingginya partisipasi penduduk Indonesia dalam melakukan pertunjukan seni musik terlihat hampir di seluruh provinsi (Tabel Lampiran 6.3.1). Minat tertinggi melakukan pertunjukan seni musik ada di Provinsi Sulawesi Barat (100,00 persen), Sulawesi Utara (92,63 persen), dan Kepulauan Bangka Belitung (89,20 persen). Sementara persentase terendah penduduk yang melakukan pertunjukan seni musik ada di Provinsi Sulawesi Tenggara (0,00 persen), Riau (10,83 persen), dan Papua (27,72 persen).

6.2 Pola Preferensi Menurut Demografis

Tabel 6.4 menyajikan partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton berbagai jenis pertunjukan berdasarkan kelompok umur. Umur merupakan salah satu faktor demografi yang menentukan preferensi penduduk memilih jenis pertunjukan kesenian yang ingin ditonton. Dari Tabel 6.4 diperoleh gambaran bahwa seni musik merupakan jenis pertunjukan seni yang paling disukai oleh hampir semua penduduk dari berbagai kelompok umur mulai dari muda sampai usia tua. Persentase penduduk yang menonton pertunjukan seni musik, berkisar antara 69 hingga 80 persen.

Tabel 6.4 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2012

Kelompok Umur	Menonton Pertunjukan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Teater	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10-19	36.97	77.98	6.58	0.89	0.41	1.49	5.09
20-29	32.65	80.27	6.75	0.58	0.23	1.44	4.62
30-39	33.83	77.61	8.11	0.42	0.26	1.01	5.08
40-49	34.07	75.51	10.53	0.80	0.57	1.56	4.69
50-59	33.36	74.40	12.76	0.69	0.17	1.26	4.40
60+	35.36	69.49	12.54	0.23	0.05	0.48	5.39
Total	34.36	77.33	8.43	0.65	0.32	1.31	4.86

Selain seni musik, proporsi penduduk yang menonton seni tari juga relatif besar. Persentase tertinggi pertama yang menonton seni tari adalah penduduk umur muda (10-19 tahun) sebesar 36,97 persen. Persentase terbesar kedua yang menonton seni tari adalah kelompok usia lanjut (60 tahun keatas) sekitar 35,36 persen. Untuk jenis pertunjukkan seni teater, proporsi penduduk usia 50-59 tahun yang menonton seni teater adalah yang paling besar (12,76 persen) dibandingkan kelompok umur lainnya. Sementara itu, pameran seni lukis, patung dan kerajinan hanya ditonton oleh sebagian kecil penduduk, baik kelompok umur muda, dewasa maupun tua.

Tabel 6.5 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Kesenian, 2012

Kelompok Umur	Melakukan Pertunjukan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Teater	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10-19	19.50	57.05	3.63	33.10	1.21	23.84	8.79
20-29	34.02	65.92	4.64	1.83	0.61	3.56	1.55
30-39	20.34	61.52	4.80	2.68	4.36	8.90	2.62
40-49	22.35	62.53	2.81	3.12	1.26	10.67	11.32
50-59	25.98	83.82	0,00	1.80	2.98	5.95	0.90
60+	34.76	55.53	8.35	0,00	0,00	1.89	14.71
Total	22.01	60.21	3.74	21.51	1.57	17.52	7.40

Tabel 6.5 menyajikan proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan pertunjukan kesenian menurut kelompok umur. Seperti halnya yang menonton pertunjukan kesenian, mereka yang melakukan pertunjukan kesenian sebagian besar lebih menyukai seni tari dan seni musik. Namun proporsi penduduk umur dewasa yang melakukan pertunjukkan kesenian lebih tinggi dibanding kelompok umur muda. Sementara itu, untuk pertunjukkan seni

patung, proporsi penduduk yang melakukan pertunjukan tersebut relatif kecil baik pada kelompok umur muda, dewasa maupun tua.

6.3 Akses pada Museum/Situs Peninggalan Sejarah

Museum umumnya dikenal masyarakat sebagai sebuah gedung atau bangunan yang menyimpan koleksi benda-benda warisan budaya dan peninggalan sejarah yang bernilai luhur yang dianggap patut disimpan. Menurut *International Council of Museum*, museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan pendidikan, penelitian dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. Benda-benda yang disimpan dalam museum kebanyakan adalah benda-benda yang bisa dipindahkan atau bersifat *mobile*. Sedangkan benda-benda peninggalan sejarah yang tidak dapat dipindahkan disebut sebagai situs. Situs peninggalan sejarah adalah bukti-bukti baik tertulis maupun tidak tertulis yang menunjukkan peristiwa-peristiwa sejarah dari masyarakat masa lampau, contohnya candi, arca, istana, kerajaan, prasasti, benteng, dsb.

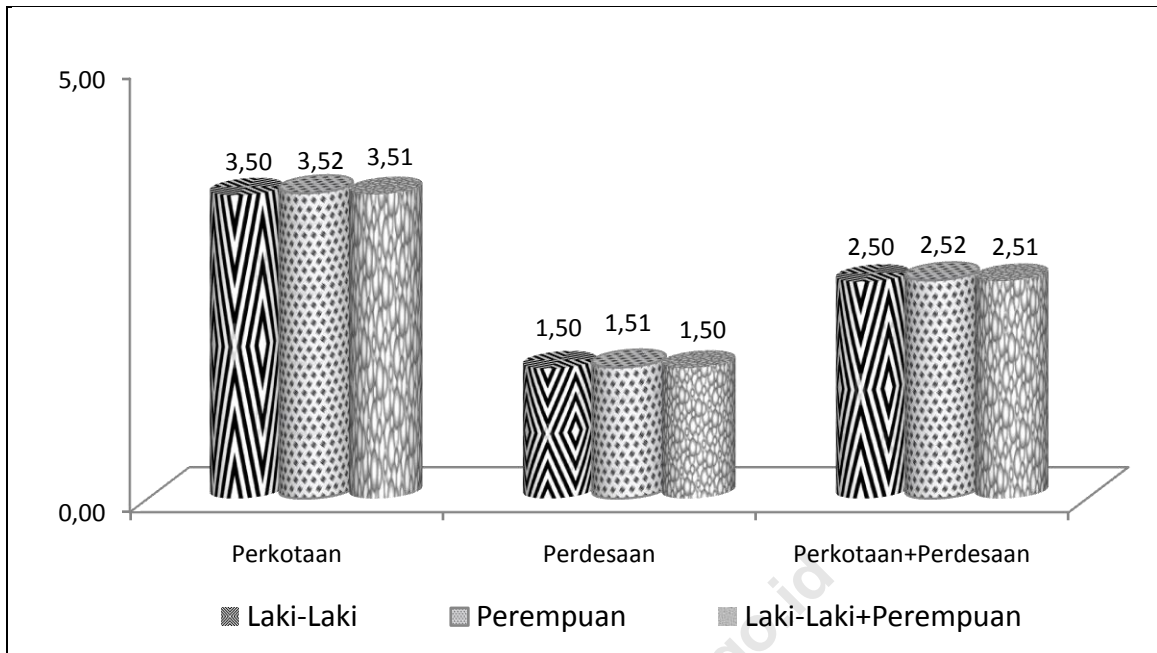
Museum memiliki kegiatan rutin yang biasa dipersembahkan untuk pengunjung yaitu kegiatan pameran dan pendidikan. Kegiatan tersebut menjadikan museum tidak hanya sebuah tempat untuk memamerkan benda koleksi, namun juga sebagai pembimbing yang menjelaskan secara langsung kegiatan museum dan menjadi media sosialisasi program museum diantaranya himbauan mengenai pentingnya berbagi ilmu dan informasi kepada masyarakat umum tentang benda koleksi dibandingkan bila di miliki secara pribadi.

Berbeda dengan museum, situs peninggalan sejarah umumnya tidak memiliki kegiatan khusus yang dipersembahkan bagi para pengunjung. Pengunjung situs peninggalan sejarah hanya mendapatkan informasi atau penjelasan mengenai sejarah situs dari pemandu wisata yang biasanya adalah

penduduk setempat. Namun tidak sedikit juga situs peninggalan sejarah yang tidak menyediakan pemandu bagi para pengunjung. Hal ini menyebabkan kurangnya peminat untuk mengunjungi situs peninggalan sejarah tersebut.

Demi kelestarian museum dan situs peninggalan sejarah, data dan informasi mengenai pengunjung sangat bermanfaat. Hal ini berguna untuk membuat kebijakan dalam peningkatan jumlah kunjungan ke museum/situs peninggalan sejarah tersebut. Oleh karena itu, bab ini akan membahas tentang penduduk yang pernah mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah selama setahun terakhir serta karakteristik demografinya. Berdasarkan hasil Susenas-MSBP 2012, persentase penduduk 10 tahun ke atas yang pernah mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah hanya sekitar 2,51 persen (Gambar 6.2). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang mengunjungi museum (3,51 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (1,50 persen). Penduduk di perkotaan umumnya lebih suka berwisata ke tempat hiburan untuk liburan dan refreshing.

Kecilnya minat masyarakat untuk mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah terjadi hampir di seluruh provinsi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel Lampiran 6.4.1. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah adalah Provinsi Bangka Belitung (7,31 persen), Bengkulu (6,83 persen), dan DI Yogyakarta (5,07 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang persentasenya relatif cukup rendah adalah Provinsi Gorontalo (0,30 persen), Sumatera Selatan (0,66 persen), dan Maluku Utara (0,69 persen). Namun jika dilihat *relative standard error*-nya, Provinsi Gorontalo (44,14) dan Maluku Utara (41,77) memiliki RSE yang relatif tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan sampel responden Susenas MSBP yang mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah sangat sedikit (Tabel Lampiran 7.11).



Gambar 6.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum/Situs Peninggalan Selama Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin (Gambar 6.2), tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara penduduk laki-laki dan perempuan dalam mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah. Pada tahun 2012, persentase penduduk perempuan yang pernah mengunjungi museum/situs peninggalan sebesar 2,52 lebih tinggi dibandingkan laki-laki (2,50 persen). Hal ini menggambarkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki minat yang relatif sama dalam mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah.

Faktor umur juga mempengaruhi persentase penduduk yang pernah mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah. Persentase penduduk usia sekolah yang mengunjungi museum lebih tinggi dibandingkan usia lainnya. Hal ini mungkin disebabkan anak usia sekolah mengunjungi museum dalam rangka kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2012, persentase tertinggi penduduk 10 tahun ke atas yang pernah mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah ada pada kelompok umur 25 tahun ke atas (53,48 persen). Meskipun sudah tidak bersekolah lagi namun penduduk kelompok umur dewasa

(25 tahun ke atas) memiliki minat yang relatif tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Sedangkan persentase terbesar kedua adalah penduduk kelompok umur sekolah (10-12 tahun) yaitu sebesar 12,37 persen (Tabel 6.6).

Tabel 6.6 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Museum/Situs Peninggalan Sejarah Selama Setahun Terakhir menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2012

Kelompok Umur	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
10-12	14,01	8,56	12,37
13-15	11,39	10,60	11,15
16-18	10,37	12,29	10,95
19-24	11,28	13,84	12,05
25+	52,95	54,71	53,48
Total	100.00	100.00	100.00

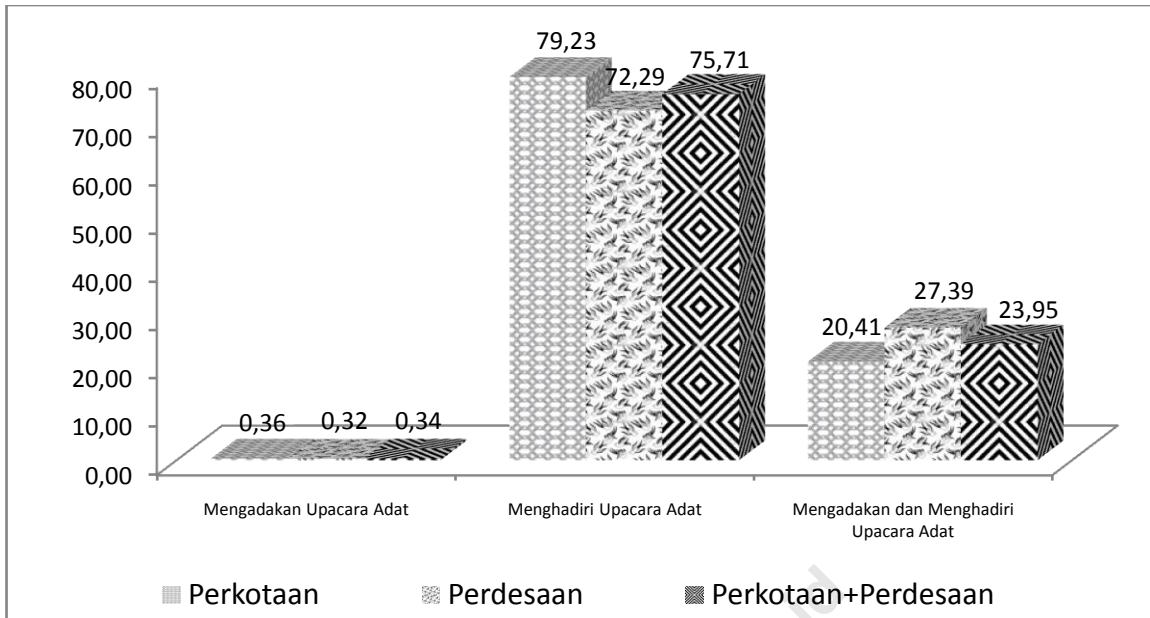
Tabel 6.7 memperlihatkan pendidikan mempengaruhi minat dalam mengunjungi museum, semakin tinggi pendidikan semakin besar persentase penduduk yang pernah mengunjungi museum. Persentase terbesar, penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah adalah penduduk dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah/MA/Paket C (25,89 persen). Sedangkan persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah dan pernah mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah hanya 1,00 persen. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat untuk mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah. Pola ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 6.7 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengunjungi Museum/Situs Peninggalan Sejarah Selama Setahun Terakhir menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2012

Pendidikan yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum pernah sekolah	0,49	2,18	1,00
Tidak/belum tamat SD	17,15	15,65	16,70
SD/MI/Paket A	19,32	27,01	21,62
SMP/Mts/Paket B	18,11	24,27	19,96
SM/MA/Paket C	27,71	21,66	25,89
Perguruan Tinggi	17,22	9,23	14,83
Total	100.00	100.00	100.00

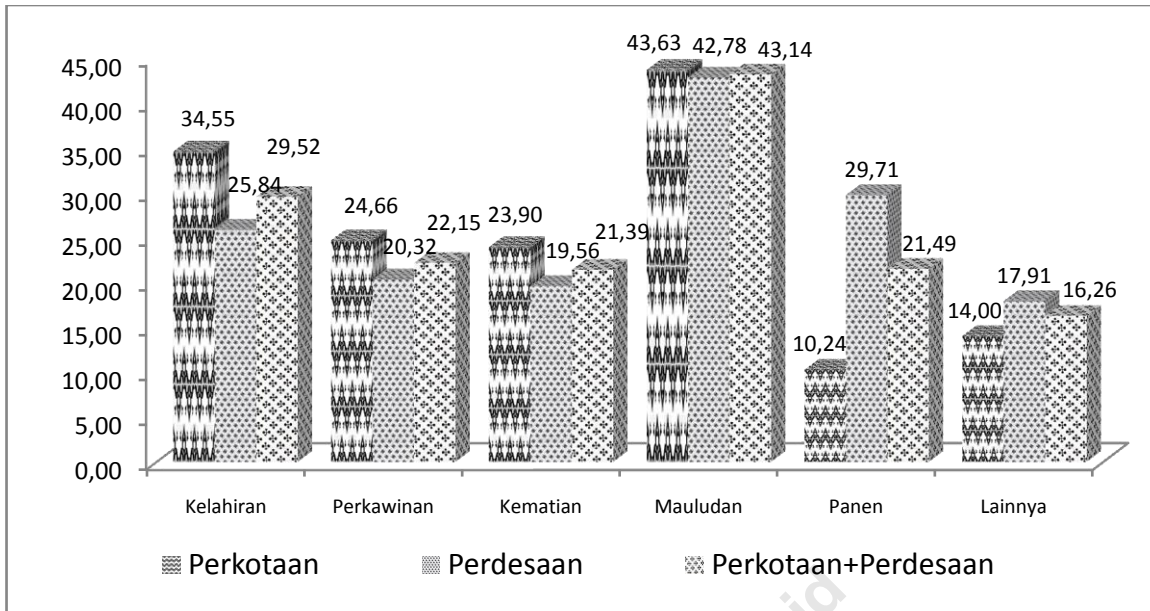
6.4 Akses pada Upacara Adat

Kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah tertentu dikenal dengan istilah adat. Mereka biasanya merayakan atau memperingati hari-hari tertentu dengan mengadakan upacara adat. Kegiatan tersebut merupakan salah satu pelestarian budaya dan sejarah dimana upacara adat tersebut merupakan salah satu alat transisi budaya. Upacara adat adalah suatu upacara yang bersifat tradisional (ritus)/turun-temurun yang berhubungan dengan adat/kebiasaan/tradisi suatu masyarakat setempat, seperti upacara perkawinan, upacara labuhan, upacara camas pusaka dan sebagainya. Upacara adat yang dilakukan di daerah juga merupakan unsur sejarah.



Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan dan Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012

Gambar 6.3 menampilkan persentase rumah tangga yang mengadakan dan atau menghadiri upacara adat selama setahun terakhir. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hanya 0,34 persen rumah tangga yang pernah mengadakan upacara adat. Sedangkan rumah tangga yang pernah menghadiri upacara adat ada sebanyak 75,71 persen. Rumah tangga yang mengadakan dan menghadiri upacara adat selama setahun terakhir sekitar 23,95 persen. Informasi ini menggambarkan bahwa masyarakat yang mengadakan upacara adat cenderung masih sedikit. Hal ini mungkin disebabkan adanya pengaruh kebudayaan luar yang menyebabkan masyarakat jarang mengadakan upacara adat. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya persentase rumah tangga yang mengadakan upacara adat adalah faktor ekonomi karena upacara adat cenderung memerlukan biaya yang cukup banyak.

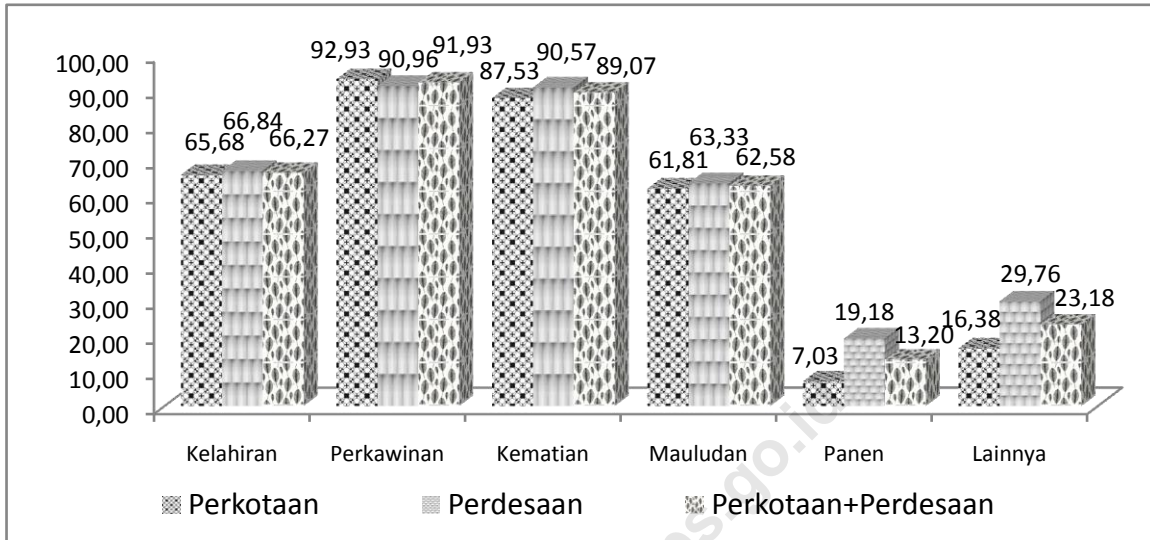


Gambar 6.4 Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012

Ada beberapa jenis upacara adat yang masih berkembang di beberapa daerah. Jenis upacara tersebut masih ada karena masyarakat masih memegang teguh adat istiadat para leluhur. Dari 0,34 persen rumah tangga yang mengadakan upacara adat (Gambar 6.3), sebanyak 43,14 persen diantaranya mengadakan mauludan (Gambar 6.4). Upacara adat terbanyak kedua dan ketiga yang diadakan masyarakat adalah kelahiran (29,52 persen) dan perkawinan (22,15 persen). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, hampir semua jenis upacara adat lebih banyak diadakan oleh masyarakat di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat perkotaan relatif masih menjunjung tinggi adat istiadat leluhur yang turun temurun ada di keluarganya. Jenis upacara yang paling banyak diadakan di daerah perdesaan adalah panen. Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar masyarakat pedesaan bekerja dibidang pertanian.

Jika dilihat berdasarkan provinsi (Tabel Lampiran 6.5.3), rumah tangga yang mengadakan upacara adat banyak terdapat di Provinsi Kalimantan Barat (0,84 persen), Maluku (0,75 persen), Riau (0,67 persen), dan Sulawesi Tengah

(0,67 persen). Sedangkan rumah tangga yang mengadakan upacara adat dengan persentase yang kecil terdapat di Provinsi Jambi (0,00 persen), Sulawesi Barat (0,00 persen), dan Bengkulu (0,04 persen).



Gambar 6.5 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012

Berbeda dengan masyarakat yang mengadakan upacara adat, masyarakat yang hanya menghadiri upacara adat perkawinan persentasenya mencapai 91,93 persen, sedangkan persentase mauludan besarnya 62,58 persen (Gambar 6.5). Selain perkawinan, masyarakat juga banyak yang menghadiri kematian (89,07 persen), dan kelahiran (66,27 persen). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rumah tangga yang menghadiri upacara adat di daerah perkotaan maupun perdesaan untuk semua jenis upacara adat.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam menghadiri upacara adat terjadi hampir di seluruh provinsi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel Lampiran 6.5.3. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi yang menghadiri upacara adat adalah Provinsi Bengkulu (87,89 persen), Sumatera Selatan (87,00 persen), dan Sumatera Utara (83,87 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang persentasenya

relatif cukup rendah adalah Provinsi Aceh (54,72 persen), Nusa Tenggara Barat (63,81 persen), dan Banten (67,27 persen).

Berdasarkan tingkat pengeluaran rumah tangga, tidak ada perbedaan yang signifikan diantara masing-masing golongan pengeluaran (Tabel 6.8). Proporsi tertinggi rumah tangga yang mengadakan atau menghadiri upacara adat adalah rumah tangga dengan golongan pengeluaran 20 persen tinggi (0,45 persen dan 78,78 persen). Sedangkan proporsi tertinggi rumah tangga yang mengadakan dan menghadiri upacara adat adalah rumah tangga dengan golongan pengeluaran 40 persen rendah (25,97 persen).

Tabel 6.8 Proporsi Rumah Tangga yang Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Golongan Pengeluaran dan Jenis Upacara, 2012

Golongan Pengeluaran Rumah Tangga	Mengadakan	Menghadiri	Mengadakan dan Menghadiri
(1)	(2)	(3)	(4)
40% rendah	0,36	73,68	25,97
40% sedang	0,27	76,24	23,48
20% tinggi	0,45	78,78	20,78
Total	0,34	75,71	23,95

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2006. Statistik Sosial Budaya Hasil Susenas 2006. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2009. Statistik Sosial Budaya 2009 Survei Sosial ekonomi Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2012. Pedoman Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya Pendidikan: Pedoman Kepala BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eka Putri, Desi. 2012. MAKALAH *SOFTSKILL* 3 "MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN BUDAYA". Diakses tanggal 14 februari 2013. http://dshecca.blogspot.com/2012/11/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan_28.html.
- Gunawan, Aang. 2009. Seni Budaya Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Juni 2013. <http://senibudaya-indonesia.blogspot.com/2009/12/arti-seni-budaya.html>.
- Hidayat, Nur. 2011. Tugas Perilaku Organisasi. Diakses tanggal 21 Juni 2013. <http://www.slideshare.net/drsnurhidayat/partisipasi-dalam-organisasi#>.
- Ifzanul. 2009. Definisi Kebudayaan Menurut Para Ahli. Diakses tanggal 1 November 2012. <http://ifzanul.blogspot.com/2009/12/definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>
- Mulia, Aryago dkk. 2008. Panduan Penyusunan Program Pengolahan (Entri Data dan Tabulasi). Jakarta: Badan Pusat Statistik dan UNICEF.
- Pramudiana, Hana. 2011. Manfaat Olahraga Terhadap Kesehatan. Diakses tanggal 22 Mei 2013. <http://hanageoedu.blogspot.com/2011/12/manfaat-olahraga-terhadap-kesehatan.html>
- Setianingtyas, Luh Eka Margarita. 2012. MAKALAH ILMU SOSIAL DASAR "MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DAN BUDAYA". Diakses tanggal 14 Februari 2013. http://tyasmargarita.blogspot.com/2012/11/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan_24.html

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Wikipedia Indonesia. Interaksi Sosial. Diakses tanggal 14 februari 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi_sosial

<https://www.bps.go.id>





LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	22,94	19,02	20,98	17,05	10,84	13,91	18,72	13,12	15,90
Sumatera Utara	21,39	25,63	23,53	15,09	14,44	14,76	18,18	19,96	19,07
Sumatera Barat	17,23	16,55	16,88	12,47	12,80	12,64	14,31	14,25	14,28
Riau	24,91	19,34	22,19	19,11	15,25	17,25	21,36	16,86	19,18
Kepulauan Riau	21,81	19,71	20,78	23,93	30,74	27,17	22,21	21,67	21,94
Jambi	10,19	6,49	8,36	6,42	5,36	5,91	7,57	5,71	6,66
Sumatera Selatan	22,16	19,48	20,82	11,59	8,17	9,92	15,32	12,28	13,82
Kepulauan Bangka Belitung	20,11	21,57	20,81	23,81	20,18	22,09	22,00	20,87	21,46
Bengkulu	21,87	17,83	19,85	10,55	7,70	9,16	13,99	10,89	12,47
Lampung	15,36	12,55	13,98	12,50	10,39	11,48	13,23	10,96	12,12
DKI Jakarta	27,17	23,25	25,23	-	-	-	27,17	23,25	25,23
Jawa Barat	19,96	16,28	18,15	15,50	12,51	14,03	18,43	14,98	16,74
Banten	21,44	14,94	18,25	17,61	13,34	15,54	20,15	14,41	17,35
Jawa Tengah	27,69	22,71	25,16	22,97	19,23	21,08	25,12	20,82	22,94
DI Yogyakarta	36,32	31,76	34,01	37,95	32,35	35,05	36,86	31,97	34,37
Jawa Timur	27,80	20,95	24,32	24,93	18,77	21,78	26,30	19,80	22,99
Bali	38,31	34,73	36,53	30,79	25,84	28,31	35,33	31,16	33,25
Nusa Tenggara Barat	13,07	10,19	11,56	7,03	6,33	6,67	9,54	7,95	8,71
Nusa Tenggara Timur	24,57	20,02	22,27	9,86	6,94	8,37	12,78	9,49	11,10
Kalimantan Barat	14,35	15,19	14,77	12,53	11,21	11,89	13,08	12,43	12,76
Kalimantan Tengah	11,97	13,00	12,47	10,57	8,34	9,52	11,04	9,92	10,51
Kalimantan Selatan	19,08	17,47	18,28	16,89	14,22	15,57	17,81	15,59	16,71
Kalimantan Timur	18,51	17,05	17,82	8,85	7,87	8,39	14,80	13,61	14,24
Sulawesi Utara	21,63	18,24	19,95	9,21	7,89	8,57	14,77	12,62	13,71
Gorontalo	34,69	31,33	32,97	32,29	33,12	32,70	33,09	32,50	32,80
Sulawesi Tengah	14,61	12,94	13,78	7,62	5,84	6,76	9,29	7,61	8,47
Sulawesi Selatan	21,52	16,38	18,87	14,29	12,45	13,33	16,95	13,88	15,36
Sulawesi Barat	15,09	8,50	11,72	10,12	9,47	9,79	11,27	9,23	10,25
Sulawesi Tenggara	13,45	10,14	11,78	9,73	7,05	8,39	10,74	7,91	9,32
Maluku	10,23	10,76	10,49	5,74	4,06	4,91	7,41	6,58	6,99
Maluku Utara	14,54	13,14	13,85	6,97	2,47	4,78	9,02	5,41	7,25
Papua	30,77	25,24	28,23	9,69	5,65	7,79	15,27	10,64	13,10
Papua Barat	29,11	23,02	26,26	15,47	11,10	13,43	19,56	14,69	17,29
INDONESIA	23,41	19,55	21,48	17,20	14,02	15,61	20,30	16,78	18,55

Tabel 3.1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	95,11	93,41	94,26	89,71	84,02	86,84	91,24	86,64	88,93
Sumatera Utara	97,06	97,34	97,20	85,58	83,91	84,74	91,21	90,53	90,87
Sumatera Barat	93,42	92,49	92,95	88,10	86,07	87,06	90,16	88,56	89,34
Riau	96,38	95,67	96,03	90,78	90,34	90,57	92,96	92,44	92,71
Kepulauan Riau	97,18	97,59	97,38	95,68	96,67	96,15	96,90	97,42	97,15
Jambi	97,61	95,27	96,46	93,55	93,32	93,44	94,78	93,93	94,37
Sumatera Selatan	97,68	96,23	96,96	90,17	88,25	89,23	92,82	91,15	92,00
Kepulauan Bangka Belitung	98,24	98,13	98,19	92,98	93,04	93,01	95,55	95,57	95,56
Bengkulu	97,91	97,16	97,54	89,10	88,16	88,64	91,78	91,00	91,40
Lampung	97,28	98,46	97,86	92,45	92,22	92,34	93,67	93,85	93,76
DKI Jakarta	95,49	94,80	95,15	-	-	-	95,49	94,80	95,15
Jawa Barat	97,05	96,37	96,71	92,23	90,54	91,40	95,40	94,37	94,89
Banten	96,42	96,76	96,59	91,13	90,76	90,95	94,64	94,78	94,71
Jawa Tengah	95,13	94,58	94,85	92,87	92,77	92,82	93,90	93,60	93,75
DI Yogyakarta	96,19	94,33	95,25	92,70	92,58	92,64	95,02	93,73	94,36
Jawa Timur	96,76	95,44	96,09	93,92	92,00	92,94	95,27	93,63	94,44
Bali	95,09	94,65	94,87	91,59	90,34	90,96	93,70	92,92	93,31
Nusa Tenggara Barat	92,65	90,72	91,64	84,27	79,99	82,04	87,75	84,48	86,04
Nusa Tenggara Timur	88,56	85,03	86,77	47,96	41,61	44,72	56,02	50,10	53,00
Kalimantan Barat	95,33	94,25	94,79	89,68	88,45	89,08	91,36	90,24	90,81
Kalimantan Tengah	96,72	98,00	97,34	85,82	82,69	84,34	89,41	87,90	88,69
Kalimantan Selatan	97,52	96,93	97,22	91,81	89,37	90,60	94,21	92,54	93,39
Kalimantan Timur	97,37	98,22	97,78	87,45	85,71	86,64	93,56	93,54	93,55
Sulawesi Utara	96,02	96,92	96,47	87,21	86,38	86,81	91,15	91,20	91,17
Gorontalo	91,68	92,23	91,96	81,55	78,01	79,79	84,93	82,95	83,94
Sulawesi Tengah	96,34	98,32	97,33	85,12	84,78	84,95	87,80	88,14	87,97
Sulawesi Selatan	94,06	94,40	94,23	84,46	83,36	83,89	88,00	87,39	87,68
Sulawesi Barat	95,71	92,86	94,25	83,69	80,01	81,85	86,48	83,11	84,79
Sulawesi Tenggara	97,24	96,59	96,91	88,33	86,63	87,48	90,76	89,39	90,07
Maluku	88,37	91,06	89,71	72,41	69,85	71,14	78,34	77,80	78,07
Maluku Utara	92,67	95,06	93,85	84,94	83,29	84,14	87,03	86,53	86,79
Papua	87,72	89,30	88,44	26,97	23,98	25,56	43,06	40,60	41,90
Papua Barat	91,58	93,97	92,70	62,82	58,31	60,72	71,45	69,06	70,33
INDONESIA	96,13	95,54	95,83	88,03	86,48	87,26	92,08	91,01	91,55

Tabel 3.1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	54,18	28,30	41,24	41,08	13,96	27,40	44,79	17,97	31,29
Sumatera Utara	34,27	18,27	26,17	19,65	8,79	14,18	26,82	13,46	20,07
Sumatera Barat	30,92	22,68	26,72	12,53	10,62	11,56	19,65	15,30	17,43
Riau	39,41	28,08	33,88	12,34	8,83	10,65	22,87	16,43	19,75
Kepulauan Riau	53,74	39,52	46,76	20,65	15,24	18,08	47,57	35,21	41,54
Jambi	33,74	24,47	29,16	8,29	6,55	7,44	16,03	12,10	14,11
Sumatera Selatan	39,93	32,47	36,21	12,58	7,30	10,00	22,24	16,43	19,38
Kepulauan Bangka Belitung	40,14	32,73	36,56	12,44	8,82	10,72	25,97	20,69	23,44
Bengkulu	41,17	32,58	36,89	12,95	10,26	11,64	21,54	17,29	19,46
Lampung	28,20	25,86	27,04	6,32	4,50	5,44	11,85	10,09	11,00
DKI Jakarta	44,80	34,89	39,90	-	-	-	44,80	34,89	39,90
Jawa Barat	22,80	16,23	19,57	8,61	6,24	7,44	17,94	12,80	15,41
Banten	28,64	18,78	23,80	8,06	3,59	5,89	21,73	13,76	17,83
Jawa Tengah	23,25	17,38	20,32	9,76	6,98	8,35	15,96	11,74	13,82
DI Yogyakarta	46,02	34,72	40,31	26,73	20,80	23,66	39,58	29,93	34,66
Jawa Timur	29,04	20,72	24,82	10,13	6,18	8,11	19,17	13,07	16,06
Bali	32,79	21,83	27,35	13,01	7,65	10,32	24,96	16,14	20,56
Nusa Tenggara Barat	17,04	12,91	14,88	6,61	4,58	5,55	10,95	8,06	9,44
Nusa Tenggara Timur	29,60	22,98	26,25	7,80	5,99	6,87	12,13	9,31	10,69
Kalimantan Barat	32,81	22,51	27,69	8,44	4,14	6,35	15,71	9,79	12,81
Kalimantan Tengah	33,64	28,12	30,97	7,21	4,92	6,13	15,92	12,81	14,44
Kalimantan Selatan	34,04	21,32	27,73	9,13	6,14	7,65	19,61	12,53	16,09
Kalimantan Timur	43,21	33,56	38,63	12,96	11,41	12,24	31,58	25,27	28,61
Sulawesi Utara	35,59	22,79	29,24	17,93	12,89	15,48	25,83	17,41	21,70
Gorontalo	17,59	14,73	16,13	8,55	8,58	8,57	11,57	10,72	11,14
Sulawesi Tengah	27,98	23,62	25,81	5,56	4,94	5,26	10,91	9,58	10,27
Sulawesi Selatan	32,66	28,19	30,36	11,53	10,16	10,81	19,32	16,73	17,98
Sulawesi Barat	30,92	28,76	29,81	11,46	8,83	10,15	15,98	13,63	14,80
Sulawesi Tenggara	30,99	24,85	27,89	11,25	10,91	11,08	16,63	14,76	15,69
Maluku	22,89	20,50	21,70	4,70	3,15	3,93	11,46	9,66	10,56
Maluku Utara	41,07	22,56	31,93	6,83	4,48	5,68	16,09	9,46	12,85
Papua	25,47	17,26	21,71	7,83	5,36	6,66	12,50	8,38	10,57
Papua Barat	38,42	29,52	34,26	10,48	6,24	8,51	18,86	13,26	16,25
INDONESIA	30,34	21,87	26,11	11,19	7,21	9,20	20,77	14,54	17,66

Tabel 3.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012

Provinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Pelajaran Sekolah	Penge- tahuan	Perkotaan
						Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	37,17	13,02	8,31	29,19	23,41	26,91
Sumatera Utara	22,98	7,31	3,75	25,83	19,23	15,15
Sumatera Barat	23,37	10,49	7,12	24,93	19,75	18,57
Riau	29,89	11,20	5,76	24,84	19,73	19,82
Kepulauan Riau	43,59	15,83	9,97	20,67	20,81	22,19
Jambi	26,82	8,70	6,18	23,11	19,53	12,23
Sumatera Selatan	32,61	12,14	5,77	24,40	14,19	12,17
Kepulauan Bangka Belitung	35,44	12,98	4,87	18,83	13,26	13,70
Bengkulu	34,26	11,19	7,02	30,84	24,36	27,40
Lampung	24,05	9,35	6,56	22,68	15,76	14,89
DKI Jakarta	35,67	17,89	6,49	16,90	14,29	14,55
Jawa Barat	16,14	7,94	4,97	20,75	13,25	15,54
Banten	20,00	10,58	5,50	22,56	16,36	18,45
Jawa Tengah	16,87	9,13	5,02	21,47	13,25	17,75
DI Yogyakarta	37,85	14,97	7,24	22,75	17,47	12,77
Jawa Timur	21,72	9,67	5,60	21,07	15,02	14,71
Bali	24,14	8,75	5,03	19,98	14,92	9,97
Nusa Tenggara Barat	11,52	6,22	6,28	24,28	17,67	18,48
Nusa Tenggara Timur	23,43	9,09	8,07	29,44	23,89	23,90
Kalimantan Barat	23,84	12,24	6,75	25,54	18,63	17,58
Kalimantan Tengah	29,03	9,76	5,88	22,92	14,95	18,74
Kalimantan Selatan	24,67	7,89	6,56	23,17	16,26	16,04
Kalimantan Timur	34,50	13,44	7,67	23,86	20,02	17,94
Sulawesi Utara	27,10	7,56	3,17	21,38	17,80	42,16
Gorontalo	14,33	5,04	3,77	20,47	16,21	12,33
Sulawesi Tengah	21,60	13,43	3,98	25,30	18,58	19,65
Sulawesi Selatan	26,35	13,06	7,52	25,72	20,08	22,15
Sulawesi Barat	26,23	14,12	6,41	28,25	25,08	13,37
Sulawesi Tenggara	23,94	10,04	5,52	27,66	24,12	21,98
Maluku	17,15	10,55	6,96	28,93	23,72	52,67
Maluku Utara	27,64	11,68	7,72	26,79	19,51	8,23
Papua	17,67	9,50	6,56	29,18	25,12	26,17
Papua Barat	28,74	13,11	8,97	29,10	25,19	47,65
INDONESIA	22,68	10,23	5,64	21,95	15,67	16,76

Tabel 3.2.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012

Provinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Pelajaran Sekolah	Penge- tahuan	Perdesaan
						Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	25,88	5,99	5,87	22,57	16,43	17,25
Sumatera Utara	12,61	3,49	3,94	21,36	14,95	22,27
Sumatera Barat	9,27	4,78	5,73	23,01	14,91	15,12
Riau	8,04	4,93	7,15	21,88	15,84	19,46
Kepulauan Riau	16,46	2,93	5,51	20,74	20,28	19,14
Jambi	5,77	3,34	6,09	21,10	16,72	20,49
Sumatera Selatan	7,84	4,05	3,87	18,16	11,38	15,26
Kepulauan Bangka Belitung	9,50	3,61	2,34	14,66	8,18	7,16
Bengkulu	9,99	3,47	4,84	20,58	12,01	10,97
Lampung	4,75	1,31	3,64	18,65	11,77	16,28
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,73	3,22	3,86	16,73	10,50	19,91
Banten	5,20	2,01	4,68	19,96	12,75	27,32
Jawa Tengah	6,06	4,43	3,85	18,25	10,87	15,22
DI Yogyakarta	21,24	6,47	6,43	17,23	11,40	10,60
Jawa Timur	6,27	3,46	3,54	17,73	10,97	14,20
Bali	8,75	3,37	3,10	16,37	12,39	5,04
Nusa Tenggara Barat	4,15	2,34	5,80	20,21	13,87	13,74
Nusa Tenggara Timur	5,69	3,08	5,81	23,25	15,23	19,14
Kalimantan Barat	5,44	2,08	5,06	20,01	10,79	9,39
Kalimantan Tengah	5,15	2,16	5,81	18,69	13,86	25,69
Kalimantan Selatan	6,55	2,91	4,80	17,96	12,85	23,94
Kalimantan Timur	10,17	4,53	5,30	19,58	15,98	19,62
Sulawesi Utara	13,75	4,12	4,89	17,30	14,02	38,56
Gorontalo	7,32	3,48	4,90	16,30	10,85	5,39
Sulawesi Tengah	4,07	1,82	3,49	20,14	14,02	22,37
Sulawesi Selatan	9,01	4,80	5,61	20,80	15,75	16,66
Sulawesi Barat	8,15	4,31	5,13	24,62	16,37	15,04
Sulawesi Tenggara	9,07	4,72	5,36	23,34	18,29	11,18
Maluku	3,37	1,47	4,46	23,17	16,22	39,66
Maluku Utara	4,91	1,65	4,14	21,44	14,83	18,70
Papua	2,01	5,37	3,28	13,37	7,95	16,06
Papua Barat	5,86	3,84	5,12	22,57	14,51	26,17
INDONESIA	7,43	3,61	4,38	19,03	12,49	17,30

Tabel 3.2.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Pelajaran Sekolah	Penge- tahuan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	29,06	7,97	6,56	24,43	18,40	19,97
Sumatera Utara	17,71	5,37	3,85	23,56	17,05	18,77
Sumatera Barat	14,73	6,99	6,27	23,75	16,60	16,46
Riau	16,59	7,38	6,60	23,04	17,36	19,60
Kepulauan Riau	38,65	13,48	9,16	20,68	20,72	21,63
Jambi	12,23	4,98	6,12	21,72	17,58	17,96
Sumatera Selatan	16,71	6,95	4,55	20,39	12,38	14,16
Kepulauan Bangka Belitung	22,27	8,22	3,58	16,71	10,68	10,38
Bengkulu	17,50	5,86	5,51	23,76	15,83	16,06
Lampung	9,71	3,37	4,39	19,69	12,80	15,92
DKI Jakarta	35,67	17,89	6,49	16,90	14,29	14,55
Jawa Barat	12,57	6,32	4,59	19,37	12,31	17,04
Banten	15,07	7,72	5,22	21,70	15,16	21,40
Jawa Tengah	11,00	6,58	4,39	19,72	11,95	16,38
DI Yogyakarta	32,22	12,09	6,97	20,88	15,41	12,03
Jawa Timur	13,63	6,42	4,52	19,32	12,90	14,44
Bali	18,01	6,60	4,26	18,54	13,91	8,00
Nusa Tenggara Barat	7,22	3,96	6,00	21,91	15,46	15,72
Nusa Tenggara Timur	9,18	4,27	6,26	24,47	16,94	20,08
Kalimantan Barat	11,01	5,16	5,57	21,68	13,16	11,87
Kalimantan Tengah	13,14	4,70	5,83	20,11	14,23	23,37
Kalimantan Selatan	14,17	5,00	5,54	20,15	14,28	20,62
Kalimantan Timur	25,26	10,05	6,77	22,24	18,49	18,58
Sulawesi Utara	19,78	5,68	4,11	19,15	15,73	40,19
Gorontalo	9,71	4,01	4,51	17,72	12,68	7,75
Sulawesi Tengah	8,34	4,65	3,61	21,40	15,13	21,71
Sulawesi Selatan	15,36	7,82	6,31	22,60	17,34	18,67
Sulawesi Barat	12,43	6,63	5,43	25,48	18,43	14,65
Sulawesi Tenggara	13,15	6,18	5,40	24,53	19,89	14,15
Maluku	8,51	4,86	5,39	25,32	19,02	44,51
Maluku Utara	11,11	4,39	5,12	22,90	16,10	15,85
Papua	6,08	6,44	4,14	17,48	12,41	18,68
Papua Barat	12,74	6,62	6,27	24,53	17,72	32,63
INDONESIA	15,06	6,92	5,01	20,49	14,08	17,03

Tabel 3.3.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	23,70	19,20	21,45	7,09	6,31	6,70	11,79	9,91	10,85
Sumatera Utara	20,23	18,72	19,47	7,26	6,61	6,93	13,62	12,57	13,09
Sumatera Barat	24,32	23,41	23,86	10,44	10,34	10,39	15,82	15,41	15,61
Riau	31,71	24,35	28,12	8,69	7,27	8,00	17,64	14,01	15,88
Kepulauan Riau	36,81	29,59	33,27	13,02	6,29	9,82	32,38	25,45	29,00
Jambi	28,01	20,20	24,15	8,40	7,26	7,84	14,36	11,26	12,85
Sumatera Selatan	28,76	22,48	25,63	6,83	4,52	5,71	14,58	11,04	12,84
Kepulauan Bangka Belitung	19,57	17,73	18,68	5,92	5,29	5,62	12,59	11,47	12,05
Bengkulu	27,06	23,37	25,22	6,14	6,10	6,12	12,51	11,54	12,04
Lampung	21,13	18,40	19,78	4,23	4,62	4,42	8,51	8,23	8,37
DKI Jakarta	41,63	33,73	37,73	-	-	-	41,63	33,73	37,73
Jawa Barat	24,52	19,44	22,03	7,35	6,54	6,95	18,64	15,01	16,85
Banten	24,21	20,88	22,58	5,97	5,50	5,74	18,07	15,79	16,96
Jawa Tengah	22,70	17,62	20,14	12,07	9,44	10,74	16,92	13,19	15,04
DI Yogyakarta	29,88	27,23	28,55	18,70	14,66	16,61	26,15	22,89	24,49
Jawa Timur	23,50	18,07	20,75	8,35	7,60	7,97	15,59	12,56	14,05
Bali	27,15	20,04	23,63	11,14	8,26	9,70	20,81	15,31	18,08
Nusa Tenggara Barat	15,69	10,77	13,13	5,17	3,19	4,14	9,55	6,36	7,90
Nusa Tenggara Timur	36,44	16,93	18,31	2,62	2,18	2,40	6,01	5,05	5,52
Kalimantan Barat	26,72	19,60	23,18	4,82	3,60	4,23	11,35	8,52	9,96
Kalimantan Tengah	31,80	21,18	26,65	5,74	4,15	4,98	14,33	9,94	12,23
Kalimantan Selatan	33,67	23,31	28,55	8,63	5,50	7,08	19,16	12,99	16,11
Kalimantan Timur	38,22	30,66	34,62	11,72	9,41	10,64	28,03	22,70	25,52
Sulawesi Utara	22,37	23,49	22,93	8,11	8,60	8,34	14,49	15,40	14,94
Gorontalo	21,03	23,65	22,36	4,86	6,06	5,46	10,26	12,17	11,22
Sulawesi Tengah	31,13	28,09	29,62	2,98	4,13	3,54	9,71	10,09	9,89
Sulawesi Selatan	26,76	22,62	24,64	5,89	7,36	6,65	13,58	12,93	13,25
Sulawesi Barat	19,71	21,37	20,55	5,39	3,99	4,69	8,70	8,16	8,43
Sulawesi Tenggara	21,76	21,84	21,80	5,65	5,95	5,80	10,04	10,34	10,19
Maluku	25,94	22,47	24,21	2,96	3,17	3,06	11,49	10,41	10,95
Maluku Utara	19,58	11,82	15,75	1,06	0,80	0,93	6,07	3,84	4,98
Papua	21,63	14,44	18,34	1,52	1,10	1,32	6,85	4,49	5,75
Papua Barat	19,49	16,13	17,91	7,95	5,88	6,98	11,41	8,97	10,26
INDONESIA	26,11	20,98	23,56	7,69	6,70	7,19	16,88	13,82	15,36

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	28,80	20,89	24,85	24,28	14,37	19,28	25,56	16,19	20,84
Sumatera Utara	26,77	19,43	23,06	20,32	15,82	18,05	23,48	17,60	20,51
Sumatera Barat	32,28	22,19	27,14	25,65	19,81	22,68	28,22	20,73	24,41
Riau	32,39	21,15	26,90	27,19	19,51	23,49	29,22	20,16	24,82
Kepulauan Riau	35,68	25,65	30,75	29,93	15,38	23,01	34,61	23,82	29,34
Jambi	31,18	22,78	27,03	28,36	18,11	23,37	29,22	19,56	24,49
Sumatera Selatan	31,70	22,86	27,29	25,22	16,42	20,92	27,51	18,75	23,20
Kepulauan Bangka Belitung	27,95	22,33	25,23	28,37	18,11	23,49	28,16	20,20	24,35
Bengkulu	39,21	28,98	34,11	27,56	19,36	23,58	31,11	22,40	26,84
Lampung	35,37	28,47	31,96	22,50	18,11	20,38	25,75	20,82	23,36
DKI Jakarta	36,08	23,84	30,02	-	-	-	36,08	23,84	30,02
Jawa Barat	35,47	23,97	30,31	25,67	15,93	20,87	32,77	21,21	27,07
Banten	37,29	26,51	32,00	26,39	16,63	21,65	33,63	23,24	28,55
Jawa Tengah	35,26	24,66	29,88	26,61	17,14	21,82	30,56	20,59	25,51
DI Yogyakarta	38,36	29,01	33,63	24,48	15,85	20,01	33,73	24,48	29,01
Jawa Timur	35,01	23,97	29,40	21,86	15,92	18,82	28,15	19,74	23,86
Bali	33,86	16,86	25,42	19,51	9,57	14,52	28,18	13,93	21,08
Nusa Tenggara Barat	37,39	23,63	30,18	26,65	17,32	21,78	31,12	19,96	25,29
Nusa Tenggara Timur	38,58	26,15	32,29	24,03	16,50	20,18	26,92	18,39	22,57
Kalimantan Barat	29,42	23,10	26,28	23,93	15,43	19,80	25,56	17,79	21,76
Kalimantan Tengah	37,70	28,41	33,20	24,79	18,12	21,64	29,05	21,61	25,50
Kalimantan Selatan	34,32	21,80	28,11	20,94	16,50	18,73	26,57	18,73	22,68
Kalimantan Timur	40,12	30,93	35,76	27,78	20,71	24,50	35,38	27,10	31,48
Sulawesi Utara	30,93	22,14	26,57	20,00	15,33	17,73	24,89	18,44	21,73
Gorontalo	39,81	31,12	35,37	23,42	19,27	21,36	28,89	23,39	26,14
Sulawesi Tengah	41,21	32,44	36,85	23,20	19,68	21,49	27,50	22,85	25,23
Sulawesi Selatan	35,23	25,57	30,24	21,92	16,86	19,29	26,82	20,04	23,30
Sulawesi Barat	36,23	24,32	30,13	27,11	20,71	23,91	29,23	21,58	25,38
Sulawesi Tenggara	38,45	27,80	33,07	25,86	17,39	21,62	29,30	20,27	24,77
Maluku	32,33	25,13	28,73	21,71	13,69	17,73	25,66	17,98	21,84
Maluku Utara	40,27	21,48	31,00	23,77	13,25	18,65	28,24	15,52	22,02
Papua	29,72	20,10	25,31	13,96	8,84	11,54	18,13	11,70	15,12
Papua Barat	34,50	25,32	30,20	21,89	12,62	17,57	25,67	16,45	21,37
INDONESIA	35,10	24,10	29,61	24,08	16,51	20,30	29,59	20,30	24,96

Tabel 4.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2012

Provinsi	Perkotaan				
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	60,38	7,77	7,15	24,70	100,00
Sumatera Utara	79,73	4,14	2,95	13,18	100,00
Sumatera Barat	68,74	9,58	2,52	19,17	100,00
Riau	70,93	7,59	1,92	19,56	100,00
Kepulauan Riau	79,97	5,93	3,09	11,01	100,00
Jambi	78,92	6,48	2,06	12,55	100,00
Sumatera Selatan	71,26	6,39	2,65	19,70	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	69,99	3,93	1,95	24,13	100,00
Bengkulu	64,45	6,61	3,45	25,48	100,00
Lampung	74,70	5,61	1,55	18,15	100,00
DKI Jakarta	83,22	3,48	1,40	11,89	100,00
Jawa Barat	69,18	9,43	3,46	17,94	100,00
Banten	68,40	8,21	3,05	20,34	100,00
Jawa Tengah	66,17	7,42	3,47	22,94	100,00
DI Yogyakarta	82,14	4,85	1,36	11,66	100,00
Jawa Timur	74,75	7,19	2,34	15,72	100,00
Bali	82,69	2,92	1,77	12,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	67,94	3,80	0,94	27,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,80	5,22	5,40	28,58	100,00
Kalimantan Barat	61,18	9,34	2,05	27,43	100,00
Kalimantan Tengah	75,15	2,36	1,46	21,03	100,00
Kalimantan Selatan	67,32	3,55	3,32	25,81	100,00
Kalimantan Timur	82,98	5,67	3,21	8,14	100,00
Sulawesi Utara	67,83	6,37	10,38	15,41	100,00
Gorontalo	64,00	2,10	1,79	32,10	100,00
Sulawesi Tengah	76,90	3,30	2,04	17,77	100,00
Sulawesi Selatan	63,97	5,22	1,43	29,38	100,00
Sulawesi Barat	57,12	2,80	0,45	39,64	100,00
Sulawesi Tenggara	85,81	3,11	4,18	6,90	100,00
Maluku	74,24	4,69	8,96	12,11	100,00
Maluku Utara	75,48	3,82	3,01	17,69	100,00
Papua	75,03	12,96	3,25	8,76	100,00
Papua Barat	72,76	7,99	4,28	14,97	100,00
INDONESIA	72,22	6,96	2,87	17,96	100,00

Tabel 4.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2012

Provinsi	Perdesaan				
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	55,13	6,82	8,42	29,64	100,00
Sumatera Utara	70,52	6,17	1,72	21,59	100,00
Sumatera Barat	54,58	7,87	2,06	35,48	100,00
Riau	71,34	11,47	4,71	12,48	100,00
Kepulauan Riau	76,97	12,52	2,39	8,11	100,00
Jambi	74,91	7,09	2,44	15,56	100,00
Sumatera Selatan	56,94	7,62	2,48	32,96	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	65,32	13,61	1,11	19,97	100,00
Bengkulu	48,63	3,42	3,13	44,82	100,00
Lampung	51,52	10,90	3,72	33,87	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	56,42	10,68	4,31	28,59	100,00
Banten	60,57	9,82	6,14	23,47	100,00
Jawa Tengah	56,50	8,93	2,70	31,88	100,00
DI Yogyakarta	60,00	19,86	7,97	12,18	100,00
Jawa Timur	58,77	11,25	1,72	28,25	100,00
Bali	72,02	13,43	2,95	11,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,33	5,70	2,37	36,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,17	18,38	9,99	27,46	100,00
Kalimantan Barat	55,12	13,34	7,59	23,95	100,00
Kalimantan Tengah	66,96	6,53	5,54	20,97	100,00
Kalimantan Selatan	54,48	4,41	3,81	37,29	100,00
Kalimantan Timur	77,08	10,99	5,01	6,92	100,00
Sulawesi Utara	57,51	7,17	13,75	21,56	100,00
Gorontalo	71,25	6,93	3,26	18,56	100,00
Sulawesi Tengah	68,03	8,99	1,80	21,18	100,00
Sulawesi Selatan	51,09	6,12	1,23	41,56	100,00
Sulawesi Barat	38,31	4,34	1,50	55,84	100,00
Sulawesi Tenggara	71,05	6,32	4,94	17,69	100,00
Maluku	49,15	11,00	17,68	22,17	100,00
Maluku Utara	64,86	6,19	16,57	12,39	100,00
Papua	53,81	15,99	13,17	17,02	100,00
Papua Barat	54,94	17,13	5,03	22,90	100,00
INDONESIA	58,47	9,67	3,86	27,99	100,0

Tabel 4.2.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Olah Raga, 2012

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	56,89	7,14	7,99	27,98	100,00
Sumatera Utara	75,61	5,05	2,40	16,95	100,00
Sumatera Barat	60,68	8,61	2,26	28,45	100,00
Riau	71,16	9,82	3,53	15,49	100,00
Kepulauan Riau	79,54	6,87	2,99	10,60	100,00
Jambi	76,27	6,89	2,31	14,54	100,00
Sumatera Selatan	62,96	7,10	2,55	27,38	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	67,70	8,67	1,54	22,09	100,00
Bengkulu	54,86	4,68	3,26	37,21	100,00
Lampung	59,67	9,03	2,96	28,34	100,00
DKI Jakarta	83,22	3,48	1,40	11,89	100,00
Jawa Barat	65,80	9,76	3,68	20,75	100,00
Banten	66,42	8,62	3,83	21,13	100,00
Jawa Tengah	61,68	8,12	3,11	27,09	100,00
DI Yogyakarta	76,96	8,36	2,90	11,78	100,00
Jawa Timur	68,14	8,87	2,09	20,90	100,00
Bali	79,76	5,81	2,09	12,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	61,61	4,75	1,65	31,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,86	14,67	8,69	27,78	100,00
Kalimantan Barat	57,33	11,88	5,56	25,22	100,00
Kalimantan Tengah	70,53	4,71	3,76	21,00	100,00
Kalimantan Selatan	61,17	3,96	3,55	31,31	100,00
Kalimantan Timur	81,24	7,24	3,74	7,78	100,00
Sulawesi Utara	63,22	6,73	11,89	18,16	100,00
Gorontalo	67,91	4,70	2,58	24,80	100,00
Sulawesi Tengah	71,18	6,97	1,88	19,97	100,00
Sulawesi Selatan	57,22	5,69	1,33	35,76	100,00
Sulawesi Barat	43,59	3,91	1,21	51,29	100,00
Sulawesi Tenggara	76,46	5,14	4,66	13,73	100,00
Maluku	61,47	7,90	13,40	17,23	100,00
Maluku Utara	68,94	5,28	11,35	14,43	100,00
Papua	63,04	14,67	8,86	13,43	100,00
Papua Barat	62,51	13,24	4,71	19,53	100,00
INDONESIA	66,63	8,06	3,27	22,04	100,0

Tabel 4.3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2012

Provinsi	Lamanya Melakukan Olah raga (Hari)				Perkotaan
	1	2-4	5-6	7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	59,67	27,27	9,24	3,83	100,00
Sumatera Utara	60,97	27,17	6,65	5,21	100,00
Sumatera Barat	64,13	25,88	4,99	4,99	100,00
Riau	62,95	28,25	2,14	6,66	100,00
Kepulauan Riau	53,00	34,74	3,71	8,55	100,00
Jambi	64,37	25,93	5,71	3,99	100,00
Sumatera Selatan	79,71	17,12	0,63	2,54	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	60,69	34,80	2,16	2,34	100,00
Bengkulu	70,28	34,80	0,74	3,01	100,00
Lampung	63,50	29,29	2,47	4,74	100,00
DKI Jakarta	70,06	23,35	2,57	4,02	100,00
Jawa Barat	76,77	18,09	1,25	3,89	100,00
Banten	73,36	20,91	1,02	4,70	100,00
Jawa Tengah	61,35	28,29	3,34	7,01	100,00
DI Yogyakarta	58,66	32,48	2,54	6,33	100,00
Jawa Timur	61,69	26,89	3,94	7,47	100,00
Bali	56,88	28,59	4,39	10,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,01	23,76	2,99	8,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,36	24,35	2,10	5,19	100,00
Kalimantan Barat	69,11	24,61	1,57	4,71	100,00
Kalimantan Tengah	59,44	30,98	6,08	3,49	100,00
Kalimantan Selatan	70,60	24,01	1,51	3,88	100,00
Kalimantan Timur	59,02	36,39	1,42	3,18	100,00
Sulawesi Utara	64,52	25,10	4,76	5,62	100,00
Gorontalo	85,42	11,82	0,30	2,45	100,00
Sulawesi Tengah	66,56	25,55	0,50	7,39	100,00
Sulawesi Selatan	65,19	27,70	2,62	4,49	100,00
Sulawesi Barat	70,34	18,39	4,54	6,73	100,00
Sulawesi Tenggara	59,13	33,90	2,24	4,73	100,00
Maluku	61,14	20,54	8,81	9,51	100,00
Maluku Utara	51,92	40,09	3,54	4,46	100,00
Papua	60,74	31,01	3,58	4,67	100,00
Papua Barat	44,99	40,08	11,66	3,27	100,00
INDONESIA	67,39	24,50	2,75	5,36	100,00

Tabel 4.3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2012

Provinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Hari)				Perdesaan
	1	2-4	5-6	7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	51,75	30,58	15,36	2,31	100,00
Sumatera Utara	56,49	28,89	13,14	1,49	100,00
Sumatera Barat	73,99	19,37	2,92	3,72	100,00
Riau	54,73	36,75	3,80	4,72	100,00
Kepulauan Riau	44,11	39,98	5,98	9,93	100,00
Jambi	53,46	38,31	1,88	6,36	100,00
Sumatera Selatan	67,06	27,62	2,30	3,02	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	48,26	44,07	2,88	4,78	100,00
Bengkulu	67,98	24,60	3,58	3,83	100,00
Lampung	70,23	23,89	1,41	4,47	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	72,88	23,84	1,45	1,83	100,00
Banten	72,96	17,85	2,21	6,97	100,00
Jawa Tengah	64,52	24,68	4,07	6,74	100,00
DI Yogyakarta	65,30	28,93	2,11	3,66	100,00
Jawa Timur	65,28	23,95	4,41	6,36	100,00
Bali	54,63	26,07	8,12	11,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	67,74	20,39	4,93	6,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	78,28	16,59	3,63	1,50	100,00
Kalimantan Barat	67,79	23,69	3,59	4,94	100,00
Kalimantan Tengah	49,15	40,39	7,57	2,89	100,00
Kalimantan Selatan	79,65	15,23	2,21	2,91	100,00
Kalimantan Timur	57,61	35,87	3,41	3,12	100,00
Sulawesi Utara	74,87	15,17	5,02	4,94	100,00
Gorontalo	66,79	22,90	5,37	4,94	100,00
Sulawesi Tengah	66,61	26,36	3,11	3,91	100,00
Sulawesi Selatan	68,42	24,00	1,82	5,75	100,00
Sulawesi Barat	59,54	30,79	2,09	7,58	100,00
Sulawesi Tenggara	67,22	25,08	2,91	4,79	100,00
Maluku	57,76	28,53	10,23	3,48	100,00
Maluku Utara	43,18	40,59	9,16	7,07	100,00
Papua	52,24	40,36	6,33	1,06	100,00
Papua Barat	60,67	31,72	3,74	3,87	100,00
INDONESIA	65,65	25,54	4,14	4,67	100,00

Tabel 4.3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), 2012

Provinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Hari)				Jumlah
	1	2-4	5-6	7	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	54,40	29,47	13,31	2,82	100,00
Sumatera Utara	58,96	27,94	9,56	3,54	100,00
Sumatera Barat	69,74	22,18	3,81	4,27	100,00
Riau	58,22	33,15	3,09	5,54	100,00
Kepulauan Riau	51,73	35,49	4,03	8,75	100,00
Jambi	57,15	34,11	3,18	5,56	100,00
Sumatera Selatan	72,38	23,20	1,60	2,82	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	54,60	39,34	2,51	3,54	100,00
Bengkulu	68,89	25,14	2,46	3,51	100,00
Lampung	67,86	25,79	1,78	4,56	100,00
DKI Jakarta	70,06	23,35	2,57	4,02	100,00
Jawa Barat	75,74	19,61	1,30	3,35	100,00
Banten	73,26	20,14	1,32	5,28	100,00
Jawa Tengah	62,82	26,61	3,68	6,88	100,00
DI Yogyakarta	60,21	31,65	2,44	5,70	100,00
Jawa Timur	63,18	25,67	4,14	7,01	100,00
Bali	56,26	27,90	5,41	10,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,38	22,07	3,97	7,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,48	18,78	3,20	2,54	100,00
Kalimantan Barat	68,27	24,02	2,85	4,85	100,00
Kalimantan Tengah	53,63	36,29	6,92	3,16	100,00
Kalimantan Selatan	74,93	19,81	1,85	3,41	100,00
Kalimantan Timur	58,60	36,23	2,01	3,16	100,00
Sulawesi Utara	69,14	20,66	4,88	5,32	100,00
Gorontalo	75,39	17,79	3,03	3,79	100,00
Sulawesi Tengah	66,59	26,07	2,18	5,15	100,00
Sulawesi Selatan	66,88	25,76	2,20	5,16	100,00
Sulawesi Barat	62,58	27,31	2,77	7,34	100,00
Sulawesi Tenggara	64,26	28,31	2,66	4,77	100,00
Maluku	59,42	24,61	9,53	6,44	100,00
Maluku Utara	46,54	40,40	7,00	6,06	100,00
Papua	55,94	36,29	5,14	2,63	100,00
Papua Barat	54,01	35,27	7,10	3,61	100,00
INDONESIA	66,68	24,92	3,31	5,08	100,00

Tabel 4.4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2012

Provinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Menit)				Jumlah
	10-30	31-60	61-120	> 120	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	45,87	43,54	9,24	1,35	100,00
Sumatera Utara	48,39	42,34	9,00	0,27	100,00
Sumatera Barat	26,99	49,29	21,70	2,03	100,00
Riau	26,71	57,62	15,10	0,58	100,00
Kepulauan Riau	51,43	39,06	8,42	1,08	100,00
Jambi	32,94	51,35	14,88	0,84	100,00
Sumatera Selatan	26,21	52,24	19,29	2,26	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	26,86	61,10	11,59	0,45	100,00
Bengkulu	34,37	52,49	10,30	2,85	100,00
Lampung	48,33	39,34	12,33	0,00	100,00
DKI Jakarta	44,22	47,83	6,86	1,08	100,00
Jawa Barat	26,85	58,35	14,21	0,58	100,00
Banten	32,22	52,46	14,30	1,01	100,00
Jawa Tengah	28,99	50,07	20,05	0,89	100,00
DI Yogyakarta	23,35	49,24	26,71	0,70	100,00
Jawa Timur	36,48	46,40	16,31	0,81	100,00
Bali	28,80	52,54	17,21	1,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,76	51,66	16,13	0,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,56	54,91	24,45	0,08	100,00
Kalimantan Barat	30,41	45,56	22,57	1,46	100,00
Kalimantan Tengah	43,93	48,46	7,08	0,53	100,00
Kalimantan Selatan	39,35	46,47	13,39	0,79	100,00
Kalimantan Timur	41,04	44,32	14,15	0,48	100,00
Sulawesi Utara	42,64	42,66	12,98	1,73	100,00
Gorontalo	49,54	35,15	15,07	0,23	100,00
Sulawesi Tengah	50,26	42,36	6,84	0,55	100,00
Sulawesi Selatan	44,94	44,02	9,73	1,32	100,00
Sulawesi Barat	39,45	49,80	9,98	0,78	100,00
Sulawesi Tenggara	48,18	39,36	12,26	0,20	100,00
Maluku	35,23	45,47	17,38	1,92	100,00
Maluku Utara	33,71	58,40	7,22	0,68	100,00
Papua	37,70	39,12	22,16	1,03	100,00
Papua Barat	41,36	44,59	12,22	1,83	100,00
INDONESIA	33,90	50,46	14,81	0,84	100,00

Tabel 4.4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2012

Provinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Menit)				Jumlah
	10-30	31-60	61-120	> 120	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	47,06	42,25	10,61	0,08	100,00
Sumatera Utara	53,32	39,98	6,55	0,14	100,00
Sumatera Barat	32,95	53,17	13,39	0,49	100,00
Riau	40,69	46,48	12,48	0,34	100,00
Kepulauan Riau	19,71	71,92	8,04	0,33	100,00
Jambi	32,22	49,25	18,43	0,09	100,00
Sumatera Selatan	34,67	54,47	10,65	0,20	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	30,62	56,87	12,24	0,27	100,00
Bengkulu	29,38	53,62	16,69	0,30	100,00
Lampung	29,58	59,48	10,90	0,04	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	24,23	61,81	13,34	0,62	100,00
Banten	37,13	18,31	14,13	0,42	100,00
Jawa Tengah	23,74	49,38	26,52	0,36	100,00
DI Yogyakarta	12,04	59,52	27,05	1,39	100,00
Jawa Timur	38,50	41,15	19,62	0,73	100,00
Bali	28,11	60,41	10,75	0,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,58	45,52	14,77	0,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,47	52,04	18,17	0,33	100,00
Kalimantan Barat	32,78	48,90	18,31	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	38,21	50,22	11,32	0,25	100,00
Kalimantan Selatan	33,78	47,29	18,93	0,00	100,00
Kalimantan Timur	35,43	52,44	11,70	0,42	100,00
Sulawesi Utara	38,91	52,69	8,40	0,00	100,00
Gorontalo	44,52	47,59	7,60	0,29	100,00
Sulawesi Tengah	49,68	41,41	8,55	0,36	100,00
Sulawesi Selatan	49,72	43,17	6,84	0,28	100,00
Sulawesi Barat	41,83	51,45	5,98	0,74	100,00
Sulawesi Tenggara	52,34	40,70	6,96	0,00	100,00
Maluku	39,06	49,05	10,81	1,07	100,00
Maluku Utara	53,20	40,98	5,82	0,00	100,00
Papua	29,95	56,83	12,97	0,24	100,00
Papua Barat	34,86	51,74	12,95	0,45	100,00
INDONESIA	34,20	49,67	15,74	0,40	100,00

Tabel 4.4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, 2012

Provinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Menit)				Jumlah
	10-30	31-60	61-120	> 120	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,66	42,68	10,15	0,50	100,00
Sumatera Utara	50,60	41,28	7,91	0,21	100,00
Sumatera Barat	30,38	51,50	16,97	1,15	100,00
Riau	34,76	51,21	13,59	0,44	100,00
Kepulauan Riau	46,90	43,75	8,37	0,98	100,00
Jambi	32,47	49,96	17,23	0,34	100,00
Sumatera Selatan	31,11	53,53	14,29	1,07	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,70	59,03	11,91	0,36	100,00
Bengkulu	31,35	53,18	14,18	1,30	100,00
Lampung	36,18	52,39	11,40	0,03	100,00
DKI Jakarta	44,22	47,83	6,86	1,08	100,00
Jawa Barat	26,16	59,27	13,98	0,59	100,00
Banten	33,46	51,41	14,26	0,87	100,00
Jawa Tengah	26,55	49,75	23,06	0,64	100,00
DI Yogyakarta	20,71	51,65	26,79	0,86	100,00
Jawa Timur	37,31	44,23	17,68	0,77	100,00
Bali	28,61	54,70	15,44	1,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,69	48,58	15,45	0,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,96	52,84	19,94	0,26	100,00
Kalimantan Barat	31,91	47,68	19,87	0,53	100,00
Kalimantan Tengah	40,70	49,46	9,47	0,37	100,00
Kalimantan Selatan	3,668	46,86	16,04	0,41	100,00
Kalimantan Timur	39,38	46,72	13,43	0,46	100,00
Sulawesi Utara	40,97	47,14	10,93	0,96	100,00
Gorontalo	46,84	41,85	11,05	0,26	100,00
Sulawesi Tengah	49,88	41,74	7,94	0,43	100,00
Sulawesi Selatan	47,44	43,57	8,21	0,77	100,00
Sulawesi Barat	41,16	50,99	7,10	0,75	100,00
Sulawesi Tenggara	50,82	40,21	8,90	0,07	100,00
Maluku	37,18	47,29	14,03	1,49	100,00
Maluku Utara	45,71	47,67	6,36	0,26	100,00
Papua	33,32	49,12	16,97	0,58	100,00
Papua Barat	37,62	48,70	12,64	1,04	100,00
INDONESIA	34,02	50,14	15,19	0,66	100,00

Tabel 4.5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan												Total
	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan												
	SKJ	Senam lainnya	Jogging/ gerak jalan	Tenis meja	Badminton	Bola voli	Bola basket	Sepak bola	Renang	Bela diri	Catur	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	26,68	8,24	10,97	0,47	2,44	15,50	1,43	29,34	0,07	0,39	0,19	4,27	100,00
Sumatera Utara	46,83	7,38	11,09	0,97	1,76	11,23	1,27	17,63	1,00	0,51	0,31	2,84	100,00
Sumatera Barat	18,95	11,95	15,67	0,18	3,61	12,69	5,08	22,99	1,14	0,82	0,00	6,93	100,00
Riau	30,71	7,13	9,83	0,37	2,49	18,68	1,46	21,33	0,46	0,46	0,36	6,72	100,00
Kepulauan Riau	22,47	17,54	31,01	0,17	2,08	4,26	1,06	13,95	2,77	0,16	0,00	4,50	100,00
Jambi	31,86	7,58	15,48	0,65	2,72	12,23	1,70	22,93	0,36	0,20	0,05	4,23	100,00
Sumatera Selatan	34,72	15,75	11,49	0,53	2,17	12,04	2,70	15,75	0,28	0,05	0,25	4,27	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	43,11	3,86	9,64	0,00	2,90	8,68	1,78	24,93	0,14	0,75	0,06	4,15	100,00
Bengkulu	34,73	11,64	10,01	0,00	1,91	12,08	3,85	20,66	0,40	0,44	0,00	4,27	100,00
Lampung	38,23	12,14	12,78	0,35	2,59	7,94	1,36	17,85	0,64	1,53	0,02	4,58	100,00
DKI Jakarta	21,24	11,68	28,70	0,42	1,57	2,52	4,13	13,22	2,49	1,00	0,16	12,87	100,00
Jawa Barat	19,32	13,40	21,12	0,38	2,62	6,34	4,54	20,70	1,13	0,60	0,18	9,68	100,00
Banten	24,75	14,48	18,43	0,12	1,97	4,14	3,78	23,02	1,52	0,45	0,10	7,25	100,00
Jawa Tengah	18,13	12,58	23,02	0,50	3,40	7,40	2,80	20,52	0,82	0,69	0,15	9,99	100,00
DI Yogyakarta	12,03	21,18	21,14	0,65	4,56	4,34	4,08	16,05	1,69	1,26	0,13	12,90	100,00
Jawa Timur	22,26	13,19	23,59	0,31	1,75	8,76	2,48	18,88	1,10	0,91	0,05	6,71	100,00
Bali	14,59	9,07	27,41	1,11	3,23	5,38	3,15	19,27	1,34	1,10	0,04	14,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,04	15,10	19,51	0,51	1,95	5,99	3,17	20,04	0,05	0,81	0,11	6,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,60	14,90	10,75	0,27	0,74	20,84	0,59	22,49	0,14	1,18	0,27	2,24	100,00
Kalimantan Barat	19,09	16,94	11,46	0,13	1,28	17,70	2,54	25,38	0,32	0,20	0,16	4,79	100,00
Kalimantan Tengah	35,74	7,90	11,39	0,41	4,34	17,95	1,11	16,64	0,00	0,81	0,07	3,63	100,00
Kalimantan Selatan	31,20	14,28	14,17	0,68	3,00	9,01	2,63	17,60	0,08	0,96	0,08	6,30	100,00
Kalimantan Timur	32,72	13,61	19,41	0,90	4,38	5,18	2,69	15,53	0,04	0,46	0,05	5,02	100,00
Sulawesi Utara	22,69	13,87	19,75	1,14	1,70	7,29	2,81	20,60	0,42	0,32	0,18	9,23	100,00
Gorontalo	43,80	11,12	10,44	1,11	2,30	6,99	0,45	16,47	0,00	0,17	0,12	7,04	100,00
Sulawesi Tengah	44,94	12,95	8,19	0,30	1,53	6,04	0,26	17,60	0,39	0,44	0,00	7,35	100,00
Sulawesi Selatan	39,19	10,53	12,20	0,88	3,27	6,31	2,98	16,54	0,36	0,36	0,09	7,30	100,00
Sulawesi Barat	26,19	9,65	10,48	0,53	3,81	20,71	3,14	20,79	0,15	0,64	0,00	3,91	100,00
Sulawesi Tenggara	48,63	5,00	6,91	1,88	1,12	7,25	1,24	20,63	0,11	0,34	0,10	6,77	100,00
Maluku	23,76	9,95	17,92	0,29	1,82	10,47	0,62	30,30	0,26	0,46	0,27	3,87	100,00
Maluku Utara	20,28	13,09	13,26	0,52	1,14	7,59	0,80	40,25	0,00	0,00	0,00	3,06	100,00
Papua	17,75	16,54	16,41	0,45	1,04	20,20	1,86	22,97	0,14	0,46	0,00	2,17	100,00
Papua Barat	20,35	12,60	19,16	0,28	2,12	9,81	5,39	23,14	0,69	1,11	0,35	9,55	100,00
INDONESIA	24,92	12,60	19,16	0,46	2,46	8,23	2,98	19,74	0,93	0,68	0,13	7,70	100,00

Tabel 4.6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012

Provinsi	Jalur Melakukan Olahraga					Jumlah
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	27,41	62,35	14,27	5,96	4,70	100,00
Sumatera Utara	21,72	65,03	8,88	6,87	4,19	100,00
Sumatera Barat	28,28	55,48	17,25	5,65	6,77	100,00
Riau	29,66	57,95	14,35	9,16	5,50	100,00
Kepulauan Riau	39,67	42,92	10,98	9,27	7,29	100,00
Jambi	29,41	54,88	9,20	12,31	6,31	100,00
Sumatera Selatan	26,03	61,29	6,41	9,91	3,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	20,56	57,75	16,43	11,35	3,56	100,00
Bengkulu	26,91	54,17	6,52	9,08	11,44	100,00
Lampung	31,19	51,59	10,88	11,52	5,58	100,00
DKI Jakarta	45,51	36,81	12,24	11,36	5,88	100,00
Jawa Barat	32,60	48,89	12,99	7,84	9,99	100,00
Banten	32,67	53,42	10,07	8,92	5,55	100,00
Jawa Tengah	31,97	45,70	13,99	8,16	9,00	100,00
DI Yogyakarta	35,79	36,47	18,66	10,08	11,33	100,00
Jawa Timur	36,46	49,50	12,09	8,79	3,81	100,00
Bali	39,82	38,93	14,43	11,89	4,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,83	58,22	10,03	6,59	4,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,93	53,74	9,05	11,22	11,50	100,00
Kalimantan Barat	25,93	62,40	12,13	7,99	5,76	100,00
Kalimantan Tengah	27,01	49,24	16,68	16,16	4,75	100,00
Kalimantan Selatan	26,08	49,72	15,34	11,14	4,68	100,00
Kalimantan Timur	30,56	46,97	14,65	18,17	2,13	100,00
Sulawesi Utara	40,81	43,79	6,30	11,73	7,42	100,00
Gorontalo	35,69	47,17	5,91	17,31	1,06	100,00
Sulawesi Tengah	26,64	49,17	11,12	14,86	4,68	100,00
Sulawesi Selatan	29,81	52,04	9,64	10,84	7,64	100,00
Sulawesi Barat	31,78	56,83	4,86	10,04	4,14	100,00
Sulawesi Tenggara	26,02	48,80	10,33	13,75	5,88	100,00
Maluku	34,64	44,14	7,72	9,42	15,79	100,00
Maluku Utara	38,29	48,34	8,99	12,57	5,67	100,00
Papua	20,38	59,28	12,85	13,39	4,34	100,00
Papua Barat	37,17	53,64	9,76	17,01	9,32	100,00
INDONESIA	33,19	49,12	12,33	9,26	6,94	100,00

Tabel 4.6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012

Provinsi	Jalur Melakukan Olahraga					Jumlah
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11,86	72,74	19,04	3,77	4,06	100,00
Sumatera Utara	11,73	75,49	10,97	3,02	8,02	100,00
Sumatera Barat	14,01	69,63	12,54	3,53	8,03	100,00
Riau	13,76	64,63	24,54	6,40	6,46	100,00
Kepulauan Riau	5,17	33,62	46,54	3,06	22,76	100,00
Jambi	15,50	60,22	26,04	2,37	7,61	100,00
Sumatera Selatan	15,77	70,50	16,65	4,29	5,41	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	3,61	49,06	44,11	1,46	7,13	100,00
Bengkulu	8,45	72,10	10,13	3,60	9,89	100,00
Lampung	10,61	72,44	12,86	3,56	6,74	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	17,40	65,13	16,31	4,61	8,95	100,00
Banten	20,42	65,14	6,70	4,73	11,85	100,00
Jawa Tengah	21,90	59,08	12,99	4,09	10,57	100,00
DI Yogyakarta	14,18	61,14	19,67	5,79	13,31	100,00
Jawa Timur	22,66	66,84	8,51	3,00	8,08	100,00
Bali	29,10	57,82	21,19	4,55	5,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,41	62,68	11,18	2,96	14,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,22	74,31	4,83	3,59	13,03	100,00
Kalimantan Barat	9,80	68,91	24,20	4,62	4,93	100,00
Kalimantan Tengah	9,73	65,38	25,32	5,26	5,45	100,00
Kalimantan Selatan	12,25	74,96	9,68	4,67	5,56	100,00
Kalimantan Timur	19,17	61,82	21,90	10,37	2,56	100,00
Sulawesi Utara	25,87	65,34	9,72	6,09	4,11	100,00
Gorontalo	10,87	67,09	13,98	5,79	10,99	100,00
Sulawesi Tengah	14,86	71,36	11,32	4,81	4,23	100,00
Sulawesi Selatan	10,39	76,46	8,58	2,85	7,80	100,00
Sulawesi Barat	28,91	60,95	12,23	4,08	3,97	100,00
Sulawesi Tenggara	16,10	69,64	10,69	3,84	7,12	100,00
Maluku	17,49	66,40	14,34	3,60	13,84	100,00
Maluku Utara	40,00	47,97	13,79	7,20	7,89	100,00
Papua	24,32	50,18	20,15	4,50	12,65	100,00
Papua Barat	27,44	55,17	10,10	5,91	13,19	100,00
INDONESIA	17,34	66,20	13,80	4,05	8,48	100,00

Tabel 4.6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Jalur Melakukan Olahraga					
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	17,08	69,26	17,44	4,50	4,28	100,00
Sumatera Utara	17,25	69,71	9,82	5,15	5,90	100,00
Sumatera Barat	20,16	63,53	14,57	4,44	7,49	100,00
Riau	20,51	61,79	20,21	7,57	6,05	100,00
Kepulauan Riau	34,75	41,60	16,05	8,38	9,50	100,00
Jambi	20,21	58,41	20,33	5,74	7,17	100,00
Sumatera Selatan	20,09	66,62	12,34	6,66	4,66	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,26	53,49	29,99	6,51	5,31	100,00
Bengkulu	15,71	65,05	8,71	5,75	10,50	100,00
Lampung	17,85	65,10	12,17	6,36	6,34	100,00
DKI Jakarta	45,51	36,81	12,24	11,36	5,88	100,00
Jawa Barat	28,58	53,19	13,87	6,99	9,72	100,00
Banten	29,57	56,38	9,22	7,86	7,14	100,00
Jawa Tengah	27,29	51,92	13,53	6,27	9,73	100,00
DI Yogyakarta	30,73	42,24	18,90	9,07	11,79	100,00
Jawa Timur	30,75	56,67	10,61	6,40	5,57	100,00
Bali	36,88	44,12	16,29	9,87	4,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,10	60,46	10,61	4,77	9,42	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,80	68,51	6,02	5,74	12,60	100,00
Kalimantan Barat	15,70	66,53	19,79	5,85	5,23	100,00
Kalimantan Tengah	17,25	58,35	21,56	10,01	5,14	100,00
Kalimantan Selatan	19,46	61,81	12,63	8,04	5,10	100,00
Kalimantan Timur	27,20	51,36	16,79	15,86	2,25	100,00
Sulawesi Utara	34,13	53,43	7,83	9,21	5,94	100,00
Gorontalo	22,32	57,90	10,26	11,10	6,41	100,00
Sulawesi Tengah	19,05	63,46	11,25	8,39	4,39	100,00
Sulawesi Selatan	19,63	64,85	9,09	6,65	7,72	100,00
Sulawesi Barat	29,71	59,79	10,16	5,75	4,02	100,00
Sulawesi Tenggara	19,74	62,00	10,56	7,48	6,67	100,00
Maluku	25,91	55,47	11,09	6,46	14,80	100,00
Maluku Utara	39,34	48,11	11,94	9,27	7,04	100,00
Papua	22,60	54,14	16,97	8,37	9,03	100,00
Papua Barat	31,57	54,52	9,95	10,63	11,55	100,00
INDONESIA	26,75	56,06	12,92	7,14	7,57	100,00

Tabel 5.1.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2012

Perkotaan

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						Sosial Lainnya
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	66,10	1,69	11,05	1,44	15,63	63,66	46,49
Sumatera Utara	62,73	0,97	7,22	1,82	14,77	49,20	21,11
Sumatera Barat	42,12	2,05	12,26	2,86	11,82	53,55	30,64
Riau	61,64	1,21	12,87	1,60	21,57	49,49	29,53
Kepulauan Riau	60,33	3,28	16,79	4,71	20,96	46,17	38,43
Jambi	65,95	2,01	9,33	0,82	22,44	53,10	33,88
Sumatera Selatan	48,98	1,84	8,10	3,37	15,14	54,75	20,92
Kepulauan Bangka Belitung	47,90	1,80	13,14	2,11	13,79	45,06	18,55
Bengkulu	65,72	2,72	13,28	2,64	21,92	60,98	45,83
Lampung	48,25	1,49	12,03	2,54	17,18	49,23	22,85
DKI Jakarta	54,52	2,78	17,30	3,37	21,06	43,44	27,26
Jawa Barat	58,65	1,83	16,12	2,33	14,39	36,66	31,13
Banten	60,02	1,31	13,80	1,82	16,79	33,74	28,94
Jawa Tengah	60,01	1,65	13,52	2,52	38,33	53,56	42,76
DI Yogyakarta	78,25	2,97	20,43	4,57	54,58	65,36	50,67
Jawa Timur	61,76	1,71	12,62	2,01	32,07	49,73	31,54
Bali	84,99	2,21	17,30	5,97	14,80	54,25	47,46
Nusa Tenggara Barat	66,55	1,48	13,37	2,26	11,08	72,88	39,06
Nusa Tenggara Timur	78,14	2,03	18,26	2,83	26,35	60,65	27,22
Kalimantan Barat	42,87	1,16	11,91	2,41	14,32	40,00	22,76
Kalimantan Tengah	56,75	1,49	15,55	1,54	25,08	29,72	21,42
Kalimantan Selatan	48,76	2,03	10,94	1,70	21,06	40,47	23,65
Kalimantan Timur	50,50	1,90	17,94	3,49	20,55	39,07	23,78
Sulawesi Utara	83,67	2,42	10,29	3,53	32,11	61,01	33,98
Gorontalo	53,45	1,20	18,10	2,47	10,47	55,99	18,34
Sulawesi Tengah	60,72	1,91	20,38	2,61	17,77	54,56	24,62
Sulawesi Selatan	41,56	1,74	12,90	2,84	17,25	44,27	26,95
Sulawesi Barat	33,99	1,40	8,30	2,20	12,82	42,11	18,71
Sulawesi Tenggara	40,47	1,00	20,00	1,54	23,00	48,13	35,79
Maluku	68,38	1,11	14,15	3,82	6,85	45,01	26,73
Maluku Utara	52,15	1,27	16,71	2,09	16,17	51,50	28,32
Papua	71,15	2,41	12,63	2,53	13,47	28,29	21,66
Papua Barat	73,91	5,21	18,84	6,22	11,69	47,06	30,95
INDONESIA	59,32	1,82	14,15	2,53	22,49	45,98	31,74

Tabel 5.1.2 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2012

Perdesaan

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						Sosial Lainnya
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	75,72	2,31	10,82	2,16	9,89	67,10	49,80
Sumatera Utara	72,17	1,04	6,33	1,86	12,51	54,11	30,90
Sumatera Barat	58,14	1,10	10,75	1,96	7,29	64,38	40,03
Riau	70,59	2,69	16,35	3,79	23,43	61,72	43,91
Kepulauan Riau	64,65	1,53	19,53	2,62	14,35	47,98	38,29
Jambi	72,95	1,70	16,95	3,60	27,81	67,02	45,74
Sumatera Selatan	56,02	1,29	10,46	3,67	15,48	60,72	26,08
Kepulauan Bangka Belitung	36,02	0,64	17,18	1,06	9,76	48,75	14,11
Bengkulu	54,98	1,23	12,37	4,06	21,33	60,84	45,28
Lampung	63,11	1,35	10,14	1,93	16,56	48,01	28,49
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	65,34	1,56	11,47	2,26	6,53	42,47	36,56
Banten	74,44	0,77	11,43	1,82	5,92	47,37	41,31
Jawa Tengah	66,61	1,54	10,83	3,56	36,24	58,81	44,48
DI Yogyakarta	67,28	3,53	11,03	3,99	64,47	45,22	48,70
Jawa Timur	62,10	1,29	8,19	1,96	30,33	50,31	30,88
Bali	83,22	2,36	12,24	8,26	10,23	61,73	59,61
Nusa Tenggara Barat	58,82	1,73	12,15	2,54	5,40	70,97	37,78
Nusa Tenggara Timur	69,49	2,48	12,42	4,35	15,35	63,34	37,01
Kalimantan Barat	64,10	1,73	14,43	2,13	17,25	50,65	34,33
Kalimantan Tengah	70,63	1,83	14,96	1,74	17,25	51,72	44,08
Kalimantan Selatan	67,34	1,03	8,97	1,61	29,82	59,66	38,32
Kalimantan Timur	58,97	3,69	15,06	5,60	13,57	42,17	32,66
Sulawesi Utara	89,32	3,67	11,85	6,01	29,74	70,39	50,71
Gorontalo	49,59	2,27	9,95	3,31	10,09	56,59	19,17
Sulawesi Tengah	61,93	0,97	13,85	2,22	8,76	62,13	37,41
Sulawesi Selatan	45,28	1,22	9,81	1,50	8,13	57,90	26,57
Sulawesi Barat	56,42	0,57	13,26	1,41	8,69	55,05	30,33
Sulawesi Tenggara	40,56	0,59	11,97	2,78	12,74	50,89	37,29
Maluku	77,80	0,91	11,07	2,55	2,26	53,31	31,25
Maluku Utara	64,06	1,84	15,84	4,39	5,59	57,90	42,92
Papua	77,65	2,24	8,02	2,08	3,38	42,70	27,77
Papua Barat	75,74	2,80	11,50	1,71	7,95	41,40	34,35
INDONESIA	64,76	1,56	10,82	2,68	19,37	54,23	36,54

Tabel 5.1.3 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, 2012

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	73,02	2,14	10,89	1,95	11,50	66,13	48,87
Sumatera Utara	67,53	1,01	6,77	1,84	13,62	51,70	26,08
Sumatera Barat	51,93	1,47	11,34	2,31	9,05	60,18	36,39
Riau	67,08	2,11	14,99	2,93	22,70	56,93	38,28
Kepulauan Riau	61,12	2,96	17,29	4,33	19,76	46,50	38,41
Jambi	70,80	1,80	14,61	2,74	26,16	62,75	42,10
Sumatera Selatan	53,50	1,49	9,61	3,56	15,36	58,58	24,23
Kepulauan Bangka Belitung	41,87	1,21	15,19	1,58	11,74	46,93	16,30
Bengkulu	58,31	1,69	12,65	3,62	21,51	60,88	45,45
Lampung	59,29	1,39	10,63	2,08	16,72	48,32	27,04
DKI Jakarta	54,52	2,78	17,30	3,37	21,06	43,44	27,26
Jawa Barat	60,94	1,73	14,52	2,30	11,69	38,65	32,99
Banten	64,82	1,13	13,01	1,82	13,17	38,28	33,06
Jawa Tengah	63,59	1,59	12,06	3,09	37,19	56,41	43,70
DI Yogyakarta	74,53	3,16	17,24	4,37	57,93	58,53	50,00
Jawa Timur	61,94	1,49	10,30	1,98	31,16	50,04	31,20
Bali	84,28	2,27	15,28	6,88	12,98	57,23	52,30
Nusa Tenggara Barat	62,05	1,62	12,66	2,42	7,77	71,77	38,31
Nusa Tenggara Timur	71,19	2,39	13,57	4,05	17,51	62,81	35,08
Kalimantan Barat	57,68	1,55	13,67	2,21	16,36	47,43	30,82
Kalimantan Tengah	65,99	1,72	15,16	1,67	19,87	44,36	36,50
Kalimantan Selatan	59,53	1,45	9,80	1,65	26,14	51,59	32,15
Kalimantan Timur	53,72	2,58	16,85	4,29	17,90	40,24	27,15
Sulawesi Utara	86,76	3,10	11,15	4,89	30,81	66,15	43,14
Gorontalo	50,91	1,91	12,73	3,02	10,22	56,38	18,88
Sulawesi Tengah	61,64	1,20	15,44	2,32	10,96	60,28	34,29
Sulawesi Selatan	43,92	1,41	10,95	1,99	11,47	52,91	26,71
Sulawesi Barat	51,11	0,76	12,09	1,60	9,67	51,99	27,58
Sulawesi Tenggara	40,54	0,70	14,18	2,44	15,56	50,13	36,88
Maluku	74,29	0,98	12,22	3,02	3,97	50,21	29,56
Maluku Utara	60,81	1,69	16,08	3,76	8,48	56,15	38,93
Papua	75,96	2,28	9,22	2,20	6,00	38,96	26,18
Papua Barat	75,19	3,52	13,71	3,07	9,07	43,10	33,33
INDONESIA	62,04	1,69	12,49	2,61	20,93	50,10	34,14

Tabel 5.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasannya, 2012

Perkotaan

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan					Total
	Segan/ malas	Tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Tidak suka	Lainnya	
(1)	(3)	(4)	(6)	(8)	(9)	(10)
Aceh	24,41	1,50	30,17	11,58	32,34	100,00
Sumatera Utara	36,75	1,82	19,13	14,95	27,35	100,00
Sumatera Barat	22,23	0,69	36,79	10,43	29,86	100,00
Riau	24,55	0,56	31,98	8,07	34,84	100,00
Kepulauan Riau	10,67	0,91	60,04	15,01	13,38	100,00
Jambi	31,17	0,00	17,85	8,18	42,79	100,00
Sumatera Selatan	32,42	0,55	37,52	10,77	18,74	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	30,66	0,94	40,25	9,62	18,52	100,00
Bengkulu	33,18	0,00	22,04	8,63	36,16	100,00
Lampung	27,37	2,31	31,24	10,19	28,89	100,00
DKI Jakarta	18,62	2,04	48,77	14,13	16,43	100,00
Jawa Barat	26,30	1,95	45,59	9,00	17,17	100,00
Banten	27,77	0,85	42,31	12,15	16,92	100,00
Jawa Tengah	23,77	0,89	24,57	8,74	42,04	100,00
DI Yogyakarta	12,19	0,00	23,37	3,41	61,03	100,00
Jawa Timur	14,53	1,75	38,09	10,34	35,30	100,00
Bali	1,80	2,48	37,13	5,98	52,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,56	0,00	25,95	3,97	41,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,35	1,09	29,13	20,31	43,13	100,00
Kalimantan Barat	28,86	1,27	37,46	7,20	25,21	100,00
Kalimantan Tengah	14,01	0,27	53,87	9,88	21,97	100,00
Kalimantan Selatan	31,73	1,39	34,54	5,52	26,81	100,00
Kalimantan Timur	20,14	0,64	44,91	13,29	21,02	100,00
Sulawesi Utara	23,11	3,98	28,06	12,55	32,30	100,00
Gorontalo	46,88	1,64	17,23	24,73	9,53	100,00
Sulawesi Tengah	23,86	2,28	25,58	19,86	28,41	100,00
Sulawesi Selatan	26,80	1,30	39,13	8,28	24,49	100,00
Sulawesi Barat	33,87	7,90	40,91	12,06	5,26	100,00
Sulawesi Tenggara	34,24	0,92	32,83	1,58	30,42	100,00
Maluku	22,40	0,56	34,33	12,17	30,54	100,00
Maluku Utara	12,86	3,30	22,06	16,80	44,99	100,00
Papua	24,55	3,85	54,85	7,72	9,02	100,00
Papua Barat	23,59	0,88	44,38	19,51	11,63	100,00
INDONESIA	23,87	1,54	38,82	10,38	25,40	100,00

Tabel 5.2.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasannya, 2012

Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan					Perdesaan
	Segan/ malas	Tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Tidak suka	Lainnya	Total
	(1)	(3)	(4)	(6)	(8)	(9)
Aceh	39,20	2,51	12,96	12,60	32,73	100,00
Sumatera Utara	26,36	1,63	24,29	15,83	31,89	100,00
Sumatera Barat	40,25	1,59	21,90	7,17	29,08	100,00
Riau	33,86	1,86	18,07	17,44	28,76	100,00
Kepulauan Riau	47,68	0,00	10,65	7,62	34,04	100,00
Jambi	32,65	1,12	19,85	8,16	38,21	100,00
Sumatera Selatan	38,25	1,38	24,05	8,35	27,97	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,96	0,82	32,87	9,11	29,24	100,00
Bengkulu	28,78	3,49	18,90	11,92	36,92	100,00
Lampung	36,17	0,94	23,82	14,82	24,26	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	35,02	1,84	22,05	12,07	29,02	100,00
Banten	30,86	0,01	15,09	10,13	43,91	100,00
Jawa Tengah	18,72	2,39	12,65	9,87	56,36	100,00
DI Yogyakarta	18,18	2,00	10,04	12,11	57,68	100,00
Jawa Timur	25,33	1,40	21,45	7,99	43,83	100,00
Bali	0,83	0,00	9,79	5,50	83,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,16	2,52	18,75	6,64	37,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,22	2,12	17,36	16,12	32,18	100,00
Kalimantan Barat	29,76	1,50	32,96	20,08	15,71	100,00
Kalimantan Tengah	21,59	1,55	42,35	12,45	22,06	100,00
Kalimantan Selatan	25,96	1,12	19,83	6,45	46,64	100,00
Kalimantan Timur	17,66	1,36	50,37	10,98	19,64	100,00
Sulawesi Utara	23,98	1,24	11,67	21,64	41,47	100,00
Gorontalo	32,05	0,45	30,31	16,17	21,03	100,00
Sulawesi Tengah	26,55	0,87	30,94	9,71	31,94	100,00
Sulawesi Selatan	32,91	1,82	26,19	14,43	24,65	100,00
Sulawesi Barat	39,70	5,40	23,73	6,99	24,17	100,00
Sulawesi Tenggara	34,43	1,58	32,00	11,45	20,53	100,00
Maluku	29,81	0,00	17,66	20,08	32,45	100,00
Maluku Utara	20,03	0,41	26,87	22,93	29,75	100,00
Papua	32,73	10,24	25,56	13,25	18,22	100,00
Papua Barat	32,80	1,29	19,27	18,94	27,70	100,00
INDONESIA	29,46	1,72	22,10	11,48	35,24	100,00

Tabel 5.2.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasannya, 2012

Perkotaan+Perdesaan						
Provinsi	Alasan Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan					Total
	Segan/ malas	Tidak bermanfaat	Tidak ada waktu	Tidak suka	Lainnya	
(1)	(3)	(4)	(6)	(8)	(9)	(10)
Aceh	34,44	2,18	18,50	12,27	32,61	100,00
Sumatera Utara	32,41	1,74	21,29	15,32	29,25	100,00
Sumatera Barat	31,13	1,14	29,43	8,82	29,48	100,00
Riau	28,84	1,16	25,57	12,39	32,04	100,00
Kepulauan Riau	17,46	0,75	50,97	13,65	17,17	100,00
Jambi	32,09	0,70	19,10	8,17	39,93	100,00
Sumatera Selatan	35,67	1,01	30,02	9,42	23,88	100,00
Kepulauan Bangka	29,22	0,88	36,33	9,35	24,22	100,00
Bengkulu	30,24	2,33	19,95	10,82	36,66	100,00
Lampung	33,57	1,34	26,01	13,45	25,62	100,00
DKI Jakarta	18,62	2,04	48,77	14,13	16,43	100,00
Jawa Barat	28,64	1,92	39,28	9,82	20,35	100,00
Banten	28,35	0,70	37,26	11,78	21,92	100,00
Jawa Tengah	21,62	1,53	19,49	9,22	48,14	100,00
DI Yogyakarta	14,78	0,86	17,61	7,17	59,58	100,00
Jawa Timur	20,07	1,57	29,55	9,13	39,68	100,00
Bali	1,48	1,67	28,19	5,83	62,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,99	1,54	21,54	5,61	39,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,63	1,94	19,45	16,86	34,12	100,00
Kalimantan Barat	29,31	1,38	35,19	13,69	20,42	100,00
Kalimantan Tengah	17,42	0,84	48,68	11,04	22,01	100,00
Kalimantan Selatan	29,64	1,30	29,20	5,86	34,00	100,00
Kalimantan Timur	19,32	0,88	46,71	12,53	20,57	100,00
Sulawesi Utara	23,45	2,92	21,70	16,08	35,86	100,00
Gorontalo	36,01	0,77	26,81	18,46	17,95	100,00
Sulawesi Tengah	25,71	1,31	29,26	12,88	30,84	100,00
Sulawesi Selatan	30,06	1,58	32,23	11,56	24,57	100,00
Sulawesi Barat	36,69	6,69	32,60	9,61	14,41	100,00
Sulawesi Tenggara	34,37	1,37	32,27	8,26	23,73	100,00
Maluku	26,59	0,24	24,91	16,64	31,62	100,00
Maluku Utara	18,17	1,16	25,62	21,33	33,71	100,00
Papua	29,08	7,39	38,62	10,79	14,12	100,00
Papua Barat	29,99	1,17	26,95	19,12	22,78	100,00
INDONESIA	26,16	1,61	31,98	10,83	29,42	100,00

Tabel 6.1.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012

Provinsi	Tidak Melakukan / Menonton	Melakukan	Menonton	Melakukan + Menonton	Perkotaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	95,06	0,09	4,74	0,11	100,00
Sumatera Utara	83,03	0,18	16,02	0,77	100,00
Sumatera Barat	83,64	0,29	15,04	1,03	100,00
Riau	83,65	0,37	14,84	1,14	100,00
Kepulauan Riau	80,97	1,95	14,08	3,00	100,00
Jambi	85,24	0,35	13,44	0,97	100,00
Sumatera Selatan	64,40	0,83	32,78	1,98	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	67,70	0,26	31,15	0,89	100,00
Bengkulu	62,71	0,08	36,22	0,99	100,00
Lampung	79,72	0,24	18,90	1,14	100,00
DKI Jakarta	92,79	0,52	5,56	1,13	100,00
Jawa Barat	86,64	0,63	11,82	0,91	100,00
Banten	89,24	0,25	10,02	0,50	100,00
Jawa Tengah	77,20	0,67	21,00	1,13	100,00
DI Yogyakarta	80,01	1,35	16,29	2,35	100,00
Jawa Timur	85,95	0,49	12,64	0,92	100,00
Bali	77,45	1,49	18,92	2,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	80,50	0,27	18,83	0,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	83,57	0,16	15,06	1,21	100,00
Kalimantan Barat	91,53	0,59	7,54	0,33	100,00
Kalimantan Tengah	80,14	0,27	18,59	1,00	100,00
Kalimantan Selatan	85,41	0,31	14,03	0,24	100,00
Kalimantan Timur	85,13	0,60	11,95	2,32	100,00
Sulawesi Utara	89,40	1,05	8,87	0,67	100,00
Gorontalo	87,77	0,51	11,51	0,22	100,00
Sulawesi Tengah	90,73	0,29	8,07	0,91	100,00
Sulawesi Selatan	86,52	0,58	12,41	0,49	100,00
Sulawesi Barat	73,30	0,12	25,45	1,13	100,00
Sulawesi Tenggara	73,74	0,04	23,20	3,02	100,00
Maluku	88,53	1,52	8,53	1,42	100,00
Maluku Utara	93,73	1,48	4,13	0,66	100,00
Papua	89,87	0,69	8,76	0,68	100,00
Papua Barat	93,79	0,32	4,88	1,01	100,00
INDONESIA	84,49	0,57	13,91	1,04	100,00

Tabel 6.1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012

					Perdesaan
Provinsi	Tidak Melakukan / Menonton	Melakukan	Menonton	Melakukan + Menonton	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	92,10	0,19	7,48	0,23	100,00
Sumatera Utara	74,31	0,30	22,95	2,44	100,00
Sumatera Barat	79,92	0,18	18,79	1,10	100,00
Riau	82,62	0,41	16,01	0,96	100,00
Kepulauan Riau	88,11	0,08	11,63	0,18	100,00
Jambi	79,39	0,19	19,11	1,31	100,00
Sumatera Selatan	66,42	0,14	31,87	1,58	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	53,90	0,18	45,69	0,23	100,00
Bengkulu	69,93	0,09	27,48	2,50	100,00
Lampung	67,07	0,66	31,17	1,10	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	81,83	0,38	16,68	1,12	100,00
Banten	87,39	0,50	11,46	0,66	100,00
Jawa Tengah	67,87	0,46	29,97	1,70	100,00
DI Yogyakarta	53,97	0,48	44,72	0,82	100,00
Jawa Timur	80,78	0,65	17,56	1,01	100,00
Bali	74,70	2,23	21,57	1,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,10	0,12	22,88	0,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,65	0,49	8,40	1,47	100,00
Kalimantan Barat	83,61	0,42	13,02	2,95	100,00
Kalimantan Tengah	77,07	0,35	21,64	0,94	100,00
Kalimantan Selatan	77,37	0,31	21,28	1,03	100,00
Kalimantan Timur	84,51	0,30	14,65	0,54	100,00
Sulawesi Utara	94,75	0,72	3,59	0,94	100,00
Gorontalo	75,14	0,12	24,30	0,44	100,00
Sulawesi Tengah	76,90	0,20	21,57	1,33	100,00
Sulawesi Selatan	82,40	0,17	17,05	0,38	100,00
Sulawesi Barat	82,23	0,07	17,41	0,30	100,00
Sulawesi Tenggara	68,34	0,20	23,00	8,46	100,00
Maluku	91,63	0,13	7,13	1,10	100,00
Maluku Utara	97,46	0,55	1,33	0,66	100,00
Papua	97,10	0,70	1,85	0,35	100,00
Papua Barat	97,19	0,48	2,11	0,22	100,00
INDONESIA	78,06	0,44	20,19	1,32	100,00

Tabel 6.1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/ Kerajinan Selama Tiga Bulan Terakhir, 2012

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Tidak Melakukan / Menonton	Melakukan	Menonton	Melakukan + Menonton	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	92,93	0,17	6,71	0,20	100,00
Sumatera Utara	78,60	0,24	19,54	1,62	100,00
Sumatera Barat	81,36	0,22	17,34	1,08	100,00
Riau	83,02	0,39	15,55	1,03	100,00
Kepulauan Riau	82,27	1,61	13,64	2,49	100,00
Jambi	81,19	0,24	17,37	1,20	100,00
Sumatera Selatan	65,70	0,39	32,19	1,72	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	60,69	0,22	38,53	0,55	100,00
Bengkulu	67,69	0,09	30,19	2,03	100,00
Lampung	70,32	0,55	28,01	1,11	100,00
DKI Jakarta	92,79	0,52	5,56	1,13	100,00
Jawa Barat	84,99	0,54	13,49	0,98	100,00
Banten	88,62	0,33	10,50	0,55	100,00
Jawa Tengah	72,14	0,55	25,87	1,44	100,00
DI Yogyakarta	71,17	1,06	25,93	1,83	100,00
Jawa Timur	83,24	0,58	15,22	0,97	100,00
Bali	76,36	1,78	19,98	1,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	77,94	0,18	21,19	0,69	100,00
Nusa Tenggara Timur	88,45	0,42	9,71	1,42	100,00
Kalimantan Barat	86,01	0,47	11,36	2,16	100,00
Kalimantan Tengah	78,10	0,32	20,62	0,96	100,00
Kalimantan Selatan	80,75	0,31	18,23	0,70	100,00
Kalimantan Timur	84,90	0,48	12,98	1,64	100,00
Sulawesi Utara	92,33	0,87	5,98	0,82	100,00
Gorontalo	79,44	0,25	19,94	0,36	100,00
Sulawesi Tengah	80,27	0,22	18,28	1,23	100,00
Sulawesi Selatan	83,91	0,32	15,35	0,42	100,00
Sulawesi Barat	80,12	0,08	19,31	0,50	100,00
Sulawesi Tenggara	69,82	0,15	23,05	6,97	100,00
Maluku	90,47	0,65	7,66	1,22	100,00
Maluku Utara	96,44	0,80	2,10	0,66	100,00
Papua	95,22	0,70	3,65	0,43	100,00
Papua Barat	96,17	0,43	2,94	0,46	100,00
INDONESIA	81,27	0,50	17,05	1,18	100,00

Tabel 6.2.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Teater	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,19	89,61	1,53	0,23	0,00	0,98	4,58
Sumatera Utara	21,09	92,26	0,39	0,09	0,09	0,14	2,22
Sumatera Barat	11,60	94,81	1,65	0,56	0,21	0,41	5,31
Riau	27,97	87,60	1,95	1,63	0,15	4,24	6,20
Kepulauan Riau	38,39	89,56	8,26	4,60	1,22	5,29	1,70
Jambi	28,79	93,33	0,76	0,00	0,14	0,00	0,79
Sumatera Selatan	26,85	91,90	1,55	0,08	0,00	0,18	0,39
Kepulauan Bangka Belitung	5,80	97,02	0,56	0,15	0,07	1,65	5,82
Bengkulu	31,42	94,75	3,67	0,12	0,15	0,60	3,19
Lampung	34,67	82,41	0,99	0,10	0,04	0,04	2,85
DKI Jakarta	19,74	85,27	4,81	0,28	0,00	1,02	5,15
Jawa Barat	46,65	81,98	6,03	0,55	0,36	0,53	2,77
Banten	18,54	70,93	5,91	0,10	0,05	1,11	22,91
Jawa Tengah	31,01	71,83	13,72	0,67	0,45	1,05	3,96
DI Yogyakarta	49,68	50,69	25,88	0,91	0,35	4,08	3,70
Jawa Timur	45,39	62,37	20,71	0,89	0,27	1,08	9,46
Bali	59,09	41,38	14,35	6,62	3,77	13,98	6,79
Nusa Tenggara Barat	22,51	74,40	0,66	0,15	0,22	0,34	9,32
Nusa Tenggara Timur	70,77	60,05	1,38	0,27	0,47	12,85	12,83
Kalimantan Barat	25,78	86,09	0,72	0,32	0,08	0,51	2,71
Kalimantan Tengah	28,13	89,46	3,04	0,25	0,07	2,72	1,03
Kalimantan Selatan	8,90	94,14	5,11	0,20	0,29	0,97	2,77
Kalimantan Timur	41,35	75,70	3,90	0,75	0,37	0,30	8,06
Sulawesi Utara	57,85	72,60	2,23	0,85	0,31	0,57	15,70
Gorontalo	25,39	96,69	0,87	0,00	0,00	0,73	0,00
Sulawesi Tengah	14,72	96,39	0,11	0,00	0,00	0,00	0,68
Sulawesi Selatan	16,75	92,19	1,11	0,42	0,06	0,32	0,13
Sulawesi Barat	17,43	98,61	2,26	0,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Tenggara	74,78	53,00	0,12	0,00	0,00	1,04	0,54
Maluku	72,40	40,03	0,28	0,00	0,00	0,00	0,51
Maluku Utara	63,39	36,68	0,00	0,00	0,00	1,86	14,11
Papua	37,19	56,43	0,00	3,29	1,82	12,31	9,90
Papua Barat	71,97	56,92	10,51	1,29	0,00	3,38	6,46
INDONESIA	34,36	77,33	8,43	0,65	0,32	1,31	4,86

Tabel 6.3.1 Proporsi Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kesenian, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Seni Tari	Seni Musik	Seni Teater	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10,05	60,01	16,06	0,00	0,00	7,88	29,93
Sumatera Utara	34,52	62,89	7,35	10,60	2,02	11,77	0,00
Sumatera Barat	20,42	75,82	3,18	5,48	0,00	28,18	14,14
Riau	44,59	10,83	4,52	35,28	7,83	20,94	0,00
Kepulauan Riau	31,87	57,50	0,04	18,14	0,00	10,95	0,00
Jambi	63,06	71,93	7,64	0,00	0,00	9,87	6,88
Sumatera Selatan	49,37	52,57	22,28	1,38	0,00	0,00	8,64
Kepulauan Bangka Belitung	10,80	89,20	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Bengkulu	48,37	51,63	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lampung	26,15	78,06	3,49	6,23	0,00	27,35	0,00
DKI Jakarta	8,82	80,49	7,38	8,57	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	13,56	62,78	2,74	35,17	0,96	36,56	6,55
Banten	45,00	54,49	0,00	0,00	0,00	9,24	0,00
Jawa Tengah	18,19	73,67	3,87	22,10	0,00	11,74	5,38
DI Yogyakarta	10,48	72,17	7,08	26,01	0,00	29,91	7,46
Jawa Timur	20,20	52,43	2,54	33,85	1,73	10,69	12,69
Bali	24,83	36,04	0,50	13,57	12,86	29,70	5,51
Nusa Tenggara Barat	10,65	85,96	3,38	0,00	0,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Timur	29,09	51,13	0,00	0,00	0,00	0,00	35,43
Kalimantan Barat	5,77	60,90	8,98	6,12	5,48	14,96	5,86
Kalimantan Tengah	53,53	37,33	0,00	35,36	0,00	42,18	19,85
Kalimantan Selatan	3,87	55,02	19,52	0,00	0,00	20,83	10,48
Kalimantan Timur	53,19	54,93	0,00	11,92	0,00	1,57	0,00
Sulawesi Utara	17,15	92,63	0,00	18,81	0,00	6,01	0,00
Gorontalo	0,00	67,77	0,00	0,00	0,00	28,04	60,27
Sulawesi Tengah	6,61	61,64	0,00	31,75	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Selatan	17,13	67,95	5,57	12,78	0,00	1,45	0,00
Sulawesi Barat	35,38	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Tenggara	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Maluku	79,61	28,88	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Maluku Utara	57,54	48,37	0,00	8,88	0,00	0,00	0,00
Papua	13,51	27,72	0,00	0,00	0,00	21,65	48,76
Papua Barat	17,68	54,89	0,00	34,39	0,00	10,72	0,00
INDONESIA	22,01	60,21	3,74	21,51	1,57	17,52	7,40

Tabel 6.4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3,86	5,32	4,59	0,89	0,65	0,77	1,73	1,95	1,84
Sumatera Utara	1,28	1,43	1,36	1,09	1,27	1,18	1,18	1,35	1,27
Sumatera Barat	4,90	6,03	5,48	2,08	2,40	2,24	3,17	3,81	3,50
Riau	4,01	3,94	3,97	1,26	1,26	1,26	2,33	2,32	2,32
Kepulauan Riau	5,41	2,59	4,03	0,00	0,86	0,41	4,40	2,28	3,37
Jambi	8,01	5,42	6,73	1,14	1,25	1,19	3,23	2,54	2,89
Sumatera Selatan	0,97	1,15	1,06	0,44	0,44	0,44	0,62	0,70	0,66
Kepulauan Bangka Belitung	7,61	8,45	8,01	6,60	6,66	6,63	7,09	7,55	7,31
Bengkulu	19,11	19,21	19,16	1,19	1,41	1,29	6,64	7,02	6,83
Lampung	2,59	3,34	2,96	1,21	1,57	1,39	1,56	2,04	1,79
DKI Jakarta	3,83	4,56	4,19	0,00	0,00	0,00	3,83	4,56	4,19
Jawa Barat	3,01	3,45	3,23	1,19	0,91	1,05	2,39	2,58	2,48
Banten	2,82	3,14	2,98	4,63	5,61	5,11	3,43	3,96	3,69
Jawa Tengah	4,90	4,66	4,78	2,38	2,48	2,43	3,53	3,48	3,50
DI Yogyakarta	6,47	7,00	6,74	1,02	2,54	1,81	4,65	5,47	5,07
Jawa Timur	3,48	3,01	3,24	1,78	1,89	1,84	2,59	2,42	2,51
Bali	5,44	3,86	4,65	2,51	0,78	1,64	4,28	2,62	3,45
Nusa Tenggara Barat	2,66	2,10	2,37	0,77	0,32	0,54	1,56	1,07	1,30
Nusa Tenggara Timur	1,86	1,81	1,84	0,68	0,78	0,73	0,91	0,98	0,95
Kalimantan Barat	3,20	1,57	2,39	0,56	0,61	0,58	1,35	0,90	1,13
Kalimantan Tengah	0,91	1,44	1,17	0,51	0,54	0,52	0,65	0,84	0,74
Kalimantan Selatan	2,52	2,02	2,27	1,51	1,17	1,34	1,94	1,53	1,73
Kalimantan Timur	3,13	3,42	3,27	0,81	1,25	1,01	2,24	2,61	2,41
Sulawesi Utara	1,66	2,08	1,87	0,89	0,97	0,93	1,23	1,48	1,35
Gorontalo	0,16	0,27	0,22	0,42	0,26	0,34	0,33	0,26	0,30
Sulawesi Tengah	0,27	2,97	1,62	0,21	0,63	0,41	0,22	1,21	0,70
Sulawesi Selatan	1,93	1,41	1,66	0,61	0,44	0,52	1,10	0,79	0,94
Sulawesi Barat	3,59	1,26	2,40	0,41	0,37	0,39	1,15	0,59	0,86
Sulawesi Tenggara	7,71	4,23	5,95	1,25	1,04	1,14	3,01	1,92	2,46
Maluku	1,73	2,14	1,93	0,00	0,00	0,00	0,64	0,80	0,72
Maluku Utara	2,75	1,86	2,31	0,15	0,00	0,08	0,86	0,51	0,69
Papua	1,88	2,23	2,04	0,82	0,18	0,52	1,10	0,70	0,91
Papua Barat	4,01	2,94	3,51	7,36	2,57	5,12	6,36	2,68	4,64
INDONESIA	3,50	3,52	3,51	1,50	1,51	1,50	2,50	2,52	2,51

Tabel 6.5.1 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kegiatan Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012

Perkotaan				
Provinsi	Mengadakan	Menghadiri	Mengadakan + Menghadiri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,75	60,09	39,16	100,00
Sumatera Utara	0,08	87,58	12,35	100,00
Sumatera Barat	1,19	82,37	16,44	100,00
Riau	0,65	87,13	12,22	100,00
Kepulauan Riau	0,19	84,98	14,83	100,00
Jambi	0,00	80,64	19,36	100,00
Sumatera Selatan	0,29	86,53	13,18	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	0,59	85,95	13,46	100,00
Bengkulu	0,00	92,10	7,90	100,00
Lampung	0,18	78,84	20,98	100,00
DKI Jakarta	0,58	82,68	16,74	100,00
Jawa Barat	0,33	84,96	14,71	100,00
Banten	0,53	75,17	24,30	100,00
Jawa Tengah	0,13	80,70	19,17	100,00
DI Yogyakarta	0,16	84,54	15,30	100,00
Jawa Timur	0,43	65,02	34,55	100,00
Bali	0,51	80,71	18,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,00	61,52	38,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,49	85,06	14,45	100,00
Kalimantan Barat	0,19	76,21	23,60	100,00
Kalimantan Tengah	0,99	80,57	18,44	100,00
Kalimantan Selatan	0,33	81,03	18,64	100,00
Kalimantan Timur	0,66	83,44	15,89	100,00
Sulawesi Utara	0,62	77,46	21,93	100,00
Gorontalo	0,00	82,53	17,47	100,00
Sulawesi Tengah	0,63	76,54	22,82	100,00
Sulawesi Selatan	0,20	76,65	23,15	100,00
Sulawesi Barat	0,00	82,68	17,32	100,00
Sulawesi Tenggara	0,24	82,82	16,94	100,00
Maluku	0,80	81,44	17,76	100,00
Maluku Utara	0,00	85,61	14,39	100,00
Papua	1,23	78,81	19,96	100,00
Papua Barat	0,35	72,20	27,45	100,00
INDONESIA	0,36	79,23	20,41	100,00

Tabel 6.5.2 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kegiatan Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012

Perdesaan				
Provinsi	Mengadakan	Menghadiri	Mengadakan + Menghadiri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,24	52,61	47,15	100,00
Sumatera Utara	0,38	80,54	19,09	100,00
Sumatera Barat	0,26	82,50	17,24	100,00
Riau	0,68	80,55	18,76	100,00
Kepulauan Riau	0,13	68,30	31,57	100,00
Jambi	0,00	74,48	25,52	100,00
Sumatera Selatan	0,15	87,23	12,62	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	0,00	80,53	19,47	100,00
Bengkulu	0,06	85,82	14,12	100,00
Lampung	0,08	82,52	17,40	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	0,25	82,39	17,35	100,00
Banten	0,80	51,47	47,73	100,00
Jawa Tengah	0,28	71,64	28,09	100,00
DI Yogyakarta	0,36	74,03	25,61	100,00
Jawa Timur	0,17	59,34	40,49	100,00
Bali	0,20	76,57	23,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,13	65,41	33,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,67	68,48	30,86	100,00
Kalimantan Barat	1,09	66,56	32,35	100,00
Kalimantan Tengah	0,26	74,99	24,75	100,00
Kalimantan Selatan	0,00	70,87	29,13	100,00
Kalimantan Timur	0,46	78,48	21,06	100,00
Sulawesi Utara	0,52	79,64	19,84	100,00
Gorontalo	0,15	76,93	22,93	100,00
Sulawesi Tengah	0,68	78,95	20,37	100,00
Sulawesi Selatan	0,18	70,90	28,93	100,00
Sulawesi Barat	0,00	71,96	28,04	100,00
Sulawesi Tenggara	0,37	77,77	21,86	100,00
Maluku	0,73	79,05	20,22	100,00
Maluku Utara	0,45	83,19	16,36	100,00
Papua	0,38	70,06	29,56	100,00
Papua Barat	0,31	77,06	22,63	100,00
INDONESIA	0,32	72,29	27,39	100,00

Tabel 6.5.3 Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Kegiatan Mengadakan/Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir, 2012

Perkotaan+Perdesaan				
Provinsi	Mengadakan	Menghadiri	Mengadakan + Menghadiri	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,38	54,72	44,90	100,00
Sumatera Utara	0,24	83,87	15,89	100,00
Sumatera Barat	0,61	82,45	16,94	100,00
Riau	0,67	83,08	16,25	100,00
Kepulauan Riau	0,18	82,36	17,46	100,00
Jambi	0,00	76,26	23,74	100,00
Sumatera Selatan	0,19	87,00	12,81	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	0,29	83,21	16,50	100,00
Bengkulu	0,04	87,89	12,07	100,00
Lampung	0,10	81,71	18,19	100,00
DKI Jakarta	0,58	82,68	16,74	100,00
Jawa Barat	0,31	84,04	15,65	100,00
Banten	0,62	67,27	32,11	100,00
Jawa Tengah	0,21	75,69	24,10	100,00
DI Yogyakarta	0,22	81,24	18,54	100,00
Jawa Timur	0,29	61,97	37,74	100,00
Bali	0,38	79,04	20,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,66	63,81	35,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,63	71,62	27,75	100,00
Kalimantan Barat	0,84	69,26	29,90	100,00
Kalimantan Tengah	0,50	76,83	22,67	100,00
Kalimantan Selatan	0,14	75,14	24,72	100,00
Kalimantan Timur	0,59	81,57	17,84	100,00
Sulawesi Utara	0,56	78,66	20,78	100,00
Gorontalo	0,10	78,78	21,12	100,00
Sulawesi Tengah	0,67	78,38	20,96	100,00
Sulawesi Selatan	0,19	73,01	26,80	100,00
Sulawesi Barat	0,00	74,37	25,63	100,00
Sulawesi Tenggara	0,34	79,12	20,54	100,00
Maluku	0,75	79,70	19,55	100,00
Maluku Utara	0,34	83,81	15,85	100,00
Papua	0,58	72,09	27,33	100,00
Papua Barat	0,32	75,51	24,16	100,00
INDONESIA	0,34	75,71	23,95	100,00

Tabel 6.6.1 Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012

Perkotaan

Provinsi	Jenis Upacara Adat					
	Kelahiran	Perkawinan	Kematian	Mauludan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	12,55	13,80	16,70	85,56	7,57	13,94
Sumatera Utara	49,90	39,78	41,21	15,46	8,27	12,08
Sumatera Barat	43,05	42,51	41,94	7,00	7,61	7,32
Riau	46,72	47,03	37,25	15,61	0,32	18,27
Kepulauan Riau	51,96	35,98	20,74	22,62	0,00	10,14
Jambi	46,19	28,96	26,40	23,32	18,88	13,87
Sumatera Selatan	47,25	34,08	24,04	8,01	4,89	11,97
Kepulauan Bangka Belitung	27,40	15,42	16,85	35,61	4,99	17,49
Bengkulu	36,37	28,63	31,62	6,24	8,53	6,18
Lampung	40,33	28,81	25,86	40,50	2,09	23,11
DKI Jakarta	51,22	36,28	45,39	33,78	0,82	6,35
Jawa Barat	41,73	33,33	27,62	29,44	12,99	9,97
Banten	28,50	19,39	15,41	61,31	7,52	7,20
Jawa Tengah	39,37	27,10	24,48	26,93	13,86	19,03
DI Yogyakarta	25,52	20,89	23,13	21,10	29,12	20,98
Jawa Timur	22,11	11,16	13,83	72,42	11,65	15,11
Bali	35,51	14,80	15,30	10,03	21,59	43,42
Nusa Tenggara Barat	20,94	20,89	17,50	74,71	2,55	4,32
Nusa Tenggara Timur	46,71	42,63	43,30	1,62	9,07	14,14
Kalimantan Barat	33,70	29,64	37,28	42,42	5,25	35,17
Kalimantan Tengah	45,60	19,92	25,08	24,78	3,92	19,58
Kalimantan Selatan	38,06	24,45	29,05	46,14	4,16	14,53
Kalimantan Timur	54,82	33,43	30,00	22,73	4,51	22,31
Sulawesi Utara	31,72	53,52	55,97	5,29	8,97	21,36
Gorontalo	36,41	9,33	23,21	23,05	7,57	24,40
Sulawesi Tengah	50,27	20,58	25,03	31,77	5,45	10,95
Sulawesi Selatan	35,06	31,88	20,35	30,01	12,80	6,42
Sulawesi Barat	45,15	30,55	5,99	42,18	0,00	15,54
Sulawesi Tenggara	27,60	15,43	12,86	35,97	5,09	22,34
Maluku	18,74	18,65	32,11	26,39	3,59	26,75
Maluku Utara	20,98	29,34	40,17	20,82	3,01	12,02
Papua	55,14	43,29	50,17	16,04	0,56	11,52
Papua Barat	22,45	40,77	49,47	35,34	0,00	15,07
INDONESIA	34,55	24,66	23,90	43,63	10,24	14,00

Tabel 6.6.2 Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012

Provinsi	Jenis Upacara Adat						Perdesaan
	Kelahiran	Perkawinan	Kematian	Mauludan	Panen	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	16,95	9,08	8,09	81,86	20,75	13,21	
Sumatera Utara	45,22	52,04	46,20	16,69	15,87	17,15	
Sumatera Barat	22,94	25,06	29,06	22,99	34,09	29,49	
Riau	42,84	42,36	37,93	15,70	9,89	25,21	
Kepulauan Riau	53,95	31,94	47,59	31,80	2,37	23,56	
Jambi	45,26	45,38	39,15	38,43	14,00	21,74	
Sumatera Selatan	39,48	26,55	14,96	9,76	23,72	11,23	
Kepulauan Bangka Belitung	12,90	11,92	8,10	73,96	8,29	3,66	
Bengkulu	29,36	36,07	20,02	6,92	21,23	17,45	
Lampung	45,23	35,23	24,46	21,95	28,18	19,65	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	33,90	17,03	17,14	21,53	36,08	6,83	
Banten	13,04	10,01	11,50	82,36	17,90	6,87	
Jawa Tengah	25,85	16,05	16,77	38,35	34,65	22,57	
DI Yogyakarta	21,20	11,31	28,47	30,46	36,34	18,64	
Jawa Timur	17,63	13,19	13,08	65,36	27,74	17,63	
Bali	32,60	15,14	21,15	3,04	23,99	42,34	
Nusa Tenggara Barat	17,45	13,32	13,76	66,12	21,05	6,97	
Nusa Tenggara Timur	24,91	25,39	29,98	3,34	59,96	30,35	
Kalimantan Barat	29,01	22,35	23,55	18,15	49,99	23,70	
Kalimantan Tengah	36,21	33,27	31,97	33,22	34,71	36,13	
Kalimantan Selatan	24,35	17,42	14,03	54,62	32,54	8,30	
Kalimantan Timur	31,43	19,42	18,72	15,43	42,77	19,34	
Sulawesi Utara	28,09	34,37	34,22	14,00	40,61	31,03	
Gorontalo	25,67	27,79	27,64	50,53	35,21	5,13	
Sulawesi Tengah	33,97	21,53	21,30	18,39	25,73	15,62	
Sulawesi Selatan	20,28	19,24	15,89	39,07	39,10	16,46	
Sulawesi Barat	33,28	25,14	17,92	31,00	20,57	28,59	
Sulawesi Tenggara	25,35	23,30	11,96	22,77	26,01	17,64	
Maluku	32,90	40,37	49,31	36,44	10,41	18,22	
Maluku Utara	37,06	56,53	50,82	18,09	10,86	23,64	
Papua	36,61	58,05	56,61	9,79	27,28	30,20	
Papua Barat	29,85	49,06	52,76	16,79	2,62	22,60	
INDONESIA	25,84	20,32	19,56	42,78	29,71	17,91	

Tabel 6.6.3 Persentase Rumah Tangga yang Mengadakan Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Jenis Upacara Adat					
	Kelahiran	Perkawinan	Kematian	Mauludan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	15,85	10,26	10,23	82,78	17,47	13,39
Sumatera Utara	46,91	47,60	44,39	16,25	13,12	15,31
Sumatera Barat	30,01	31,20	33,59	17,36	24,77	21,69
Riau	43,99	43,74	37,73	15,67	7,05	23,15
Kepulauan Riau	52,51	34,86	28,20	25,17	0,66	13,86
Jambi	45,49	41,44	36,09	34,80	15,17	19,85
Sumatera Selatan	41,93	28,93	17,82	9,21	17,78	11,46
Kepulauan Bangka	18,89	13,37	11,71	58,13	6,92	9,37
Bengkulu	30,91	34,42	22,58	6,77	18,42	14,96
Lampung	44,05	33,68	24,79	26,42	21,89	20,49
DKI Jakarta	51,22	36,28	45,39	33,78	0,82	6,35
Jawa Barat	38,61	26,83	23,44	26,29	22,20	8,72
Banten	20,88	14,77	13,48	71,69	12,64	7,04
Jawa Tengah	30,69	20,01	19,53	34,26	27,21	21,30
DI Yogyakarta	23,68	16,82	25,40	25,07	32,18	19,99
Jawa Timur	19,54	12,33	13,40	68,38	20,87	16,55
Bali	34,29	14,94	17,75	7,10	22,60	42,97
Nusa Tenggara Barat	19,00	16,68	15,42	69,93	12,84	5,79
Nusa Tenggara Timur	27,17	27,18	31,37	3,16	54,67	28,67
Kalimantan Barat	30,11	24,06	26,76	23,82	39,54	26,38
Kalimantan Tengah	38,91	29,43	29,99	30,79	25,84	31,36
Kalimantan Selatan	28,77	19,69	18,88	51,88	23,38	10,31
Kalimantan Timur	44,32	27,14	24,93	19,45	21,69	20,98
Sulawesi Utara	29,81	43,45	44,53	9,87	25,61	26,44
Gorontalo	28,74	22,51	26,37	42,68	27,31	10,64
Sulawesi Tengah	38,21	21,29	22,27	21,86	20,46	14,41
Sulawesi Selatan	24,99	23,27	17,31	36,18	30,71	13,26
Sulawesi Barat	35,27	26,05	15,91	32,88	17,12	26,40
Sulawesi Tenggara	25,86	21,51	12,17	25,78	21,25	18,71
Maluku	29,46	35,10	45,13	34,00	8,76	20,29
Maluku Utara	33,39	50,33	48,39	18,71	9,07	20,99
Papua	40,06	55,31	55,42	10,95	22,31	26,73
Papua Barat	27,21	46,10	51,59	23,42	1,68	19,91
INDONESIA	29,52	22,15	21,39	43,14	21,49	16,26

Tabel 6.7.1 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012

Perkotaan

Provinsi	Jenis Upacara Adat					
	Kelahiran	Perkawinan	Kematian	Mauludan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	69,44	96,17	94,48	74,81	5,96	36,25
Sumatera Utara	67,11	96,96	91,05	48,57	3,29	9,23
Sumatera Barat	58,68	96,81	95,22	45,62	5,78	14,58
Riau	65,48	93,57	90,78	52,38	0,93	9,10
Kepulauan Riau	62,12	89,81	83,77	39,07	0,95	10,14
Jambi	74,83	94,03	93,09	71,66	7,00	15,62
Sumatera Selatan	70,72	98,18	90,45	63,22	3,46	14,63
Kepulauan Bangka Belitung	60,04	89,88	76,78	48,17	1,47	11,27
Bengkulu	57,99	97,10	89,95	47,47	3,01	9,20
Lampung	71,07	82,13	88,33	71,37	10,77	24,18
DKI Jakarta	55,59	93,68	86,95	59,82	1,59	3,10
Jawa Barat	63,43	91,66	81,39	69,02	8,31	13,66
Banten	63,62	91,96	82,69	76,81	5,97	9,41
Jawa Tengah	76,17	94,02	92,95	59,21	9,42	25,39
DI Yogyakarta	73,58	92,13	94,26	41,19	11,02	19,22
Jawa Timur	69,74	93,15	89,72	72,69	9,81	22,81
Bali	62,70	90,58	86,23	11,74	8,28	24,99
Nusa Tenggara Barat	53,16	91,52	98,09	72,96	1,55	12,75
Nusa Tenggara Timur	39,57	91,92	94,51	11,67	2,22	22,77
Kalimantan Barat	49,93	93,35	89,61	41,56	5,91	20,58
Kalimantan Tengah	64,24	95,10	80,54	57,33	2,47	14,96
Kalimantan Selatan	65,23	97,48	87,60	81,11	4,16	12,53
Kalimantan Timur	76,39	95,33	84,31	55,14	4,27	17,27
Sulawesi Utara	35,61	83,01	88,85	16,00	12,48	15,34
Gorontalo	49,90	89,77	95,10	68,87	4,05	7,57
Sulawesi Tengah	60,08	92,26	91,54	58,98	4,99	18,10
Sulawesi Selatan	77,77	96,99	92,35	50,80	11,39	24,48
Sulawesi Barat	37,47	86,03	60,12	68,73	2,14	24,75
Sulawesi Tenggara	55,15	95,99	93,16	60,60	4,70	17,56
Maluku	32,99	69,84	84,58	18,57	2,62	15,34
Maluku Utara	33,70	87,87	81,37	34,51	4,12	9,29
Papua	45,42	83,20	81,93	17,35	0,59	7,15
Papua Barat	36,75	83,32	88,62	24,36	0,38	13,76
INDONESIA	65,68	92,93	87,53	61,81	7,03	16,38

Tabel 6.7.2 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012

Provinsi	Jenis Upacara Adat						Perdesaan
	Kelahiran	Perkawinan	Kematian	Mauludan	Panen	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	73,73	95,27	92,98	77,04	25,41	41,24	
Sumatera Utara	61,12	97,05	91,46	32,13	7,45	16,06	
Sumatera Barat	56,54	96,35	95,97	46,25	15,86	23,69	
Riau	74,02	94,85	93,35	71,31	10,41	28,61	
Kepulauan Riau	64,24	89,57	96,20	63,67	1,19	16,06	
Jambi	74,72	95,20	92,77	75,66	11,92	29,16	
Sumatera Selatan	60,57	96,40	93,80	55,98	13,89	16,31	
Kepulauan Bangka Belitung	49,85	89,98	85,61	64,72	2,98	18,13	
Bengkulu	60,38	92,67	91,92	49,08	11,42	24,51	
Lampung	77,11	92,20	86,68	61,59	13,47	24,10	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	66,10	87,56	83,87	80,92	20,58	21,66	
Banten	63,34	86,48	82,86	87,07	23,28	29,27	
Jawa Tengah	78,49	92,82	92,40	75,15	23,80	38,98	
DI Yogyakarta	74,18	86,15	89,62	47,49	33,17	37,78	
Jawa Timur	72,21	92,57	92,56	74,19	20,97	36,80	
Bali	75,97	88,29	94,78	5,29	12,40	29,17	
Nusa Tenggara Barat	49,76	89,80	94,82	73,62	11,32	16,34	
Nusa Tenggara Timur	40,76	78,69	92,91	5,72	29,44	39,44	
Kalimantan Barat	62,58	91,50	89,59	38,12	33,71	28,68	
Kalimantan Tengah	59,55	93,61	90,46	56,65	17,14	36,61	
Kalimantan Selatan	57,96	97,16	93,32	88,80	18,60	29,06	
Kalimantan Timur	64,95	91,69	83,76	50,71	25,68	23,98	
Sulawesi Utara	33,43	87,22	97,64	19,35	12,40	19,29	
Gorontalo	43,75	96,35	97,20	75,66	13,15	13,97	
Sulawesi Tengah	53,07	90,51	94,17	53,04	16,45	21,82	
Sulawesi Selatan	75,59	94,04	94,20	53,64	27,15	39,55	
Sulawesi Barat	62,80	79,29	63,78	60,18	22,28	39,05	
Sulawesi Tenggara	53,47	94,97	92,20	51,57	12,53	30,56	
Maluku	41,54	76,69	89,93	27,12	4,78	22,79	
Maluku Utara	40,07	84,92	89,39	30,69	5,06	20,98	
Papua	39,29	49,43	82,47	6,51	8,34	25,76	
Papua Barat	36,28	71,92	86,07	17,31	2,33	17,13	
INDONESIA	66,84	90,96	90,57	63,33	19,18	29,76	

Tabel 6.7.3 Persentase Rumah Tangga yang Menghadiri Upacara Adat Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Upacara Adat, 2012

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Jenis Upacara Adat					
	Kelahiran	Perkawinan	Kematian	Mauludan	Panen	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	72,53	95,52	93,40	76,42	19,96	39,84
Sumatera Utara	63,96	97,01	91,26	39,94	5,47	12,82
Sumatera Barat	57,35	96,52	95,69	46,01	12,09	20,28
Riau	70,74	94,36	92,36	64,04	6,77	21,11
Kepulauan Riau	62,46	89,77	85,73	42,94	0,98	11,07
Jambi	74,75	94,86	92,86	74,50	10,50	25,25
Sumatera Selatan	63,89	96,98	92,70	58,35	10,47	15,76
Kepulauan Bangka	54,87	89,93	81,26	56,56	2,23	14,75
Bengkulu	59,59	94,13	91,27	48,55	8,65	19,47
Lampung	75,78	89,98	87,04	63,75	12,88	24,12
DKI Jakarta	55,59	93,68	86,95	59,82	1,59	3,10
Jawa Barat	64,38	90,20	82,28	73,26	12,68	16,51
Banten	63,52	90,13	82,75	80,23	11,73	16,02
Jawa Tengah	77,45	93,35	92,65	68,02	17,36	32,90
DI Yogyakarta	73,77	90,25	92,80	43,17	17,97	25,05
Jawa Timur	71,06	92,84	91,24	73,49	15,80	30,32
Bali	68,06	89,65	89,68	9,13	9,95	26,68
Nusa Tenggara Barat	51,17	90,52	96,18	73,35	7,27	14,85
Nusa Tenggara Timur	40,53	81,20	93,22	6,85	24,28	36,28
Kalimantan Barat	59,01	92,02	89,59	39,09	25,88	26,40
Kalimantan Tengah	61,09	94,10	87,21	56,87	12,32	29,51
Kalimantan Selatan	61,01	97,30	90,92	85,57	12,54	22,12
Kalimantan Timur	72,07	93,96	84,10	53,47	12,36	19,80
Sulawesi Utara	34,41	85,33	93,69	17,85	12,44	17,51
Gorontalo	45,79	94,16	96,50	73,40	10,13	11,85
Sulawesi Tengah	54,75	90,93	93,54	54,47	13,69	20,93
Sulawesi Selatan	76,39	95,12	93,52	52,59	21,35	33,99
Sulawesi Barat	57,12	80,80	62,96	62,10	17,77	35,85
Sulawesi Tenggara	53,92	95,24	92,46	53,99	10,43	27,07
Maluku	39,22	74,83	88,48	24,80	4,19	20,77
Maluku Utara	38,44	85,68	87,33	31,67	4,82	17,98
Papua	40,70	57,20	82,34	9,00	6,56	21,48
Papua Barat	36,43	75,55	86,88	19,55	1,71	16,06
INDONESIA	66,27	91,93	89,07	62,58	13,20	23,18

Tabel 7.1 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan+Perdesaan							
	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error				
	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	558	20,98	2,24	10,67	747	13,91	1,44	11,10	16,73	10,33	1.305	15,90	1,20	13,55	18,25	7,54
Sumatera Utara	1.376	23,53	2,67	11,33	1.094	14,76	1,32	12,16	17,36	8,97	2.470	19,07	1,50	16,14	22,00	7,84
Sumatera Barat	656	17,47	2,34	13,42	625	12,64	1,45	9,80	15,47	11,44	1.281	14,47	1,26	12,01	16,94	8,69
Riau	461	22,26	3,69	16,57	653	17,26	2,03	13,29	21,24	11,74	1.114	19,21	1,91	15,47	22,96	9,93
Kep. Riau	410	20,78	2,97	14,28	132	27,17	7,65	12,18	42,16	28,14	542	21,94	2,87	16,31	27,57	13,09
Jambi	97	8,36	1,43	17,07	208	5,91	1,06	3,84	7,98	17,87	305	6,66	0,86	4,97	8,35	12,93
Sumatera Selatan	384	20,82	2,88	13,82	478	9,92	1,22	7,53	12,31	12,30	862	13,82	1,38	11,12	16,52	9,97
Kep. Bangka Belitung	289	20,81	3,09	14,75	303	22,09	3,27	15,67	28,50	14,81	592	21,46	2,25	17,04	25,88	10,50
Bengkulu	195	19,85	4,51	22,71	232	9,16	1,95	5,33	12,99	21,33	427	12,47	1,99	8,57	16,38	15,97
Lampung	271	13,98	2,83	20,23	625	11,48	1,18	9,16	13,80	10,31	896	12,12	1,14	9,89	14,36	9,41
DKI Jakarta	911	25,80	2,26	8,77	-	-	-	-	-	-	911	25,80	2,26	21,36	30,23	8,77
Jawa Barat	2.042	18,15	1,10	6,08	826	14,03	1,25	11,59	16,47	8,88	2.868	16,74	0,84	15,08	18,39	5,04
Banten	669	18,25	2,27	12,45	283	15,54	2,70	10,24	20,84	17,40	972	17,35	1,76	13,89	20,80	10,15
Jawa Tengah	2.735	25,16	1,16	4,60	2.005	21,08	1,09	18,93	23,22	5,19	4.740	22,94	0,80	21,38	24,51	3,48
DI Yogyakarta	617	34,01	3,10	9,12	286	35,05	4,66	25,92	44,19	13,29	903	34,37	2,59	29,29	39,44	7,53
Jawa Timur	2.800	24,32	1,22	5,04	2.194	21,78	1,16	19,51	24,04	5,31	4.994	22,99	0,84	21,34	24,64	3,66
Bali	949	36,53	2,20	6,01	434	28,31	3,11	22,21	34,41	10,99	1.383	33,25	1,83	29,67	36,84	5,50
Nusa Tenggara Barat	243	11,56	1,62	13,99	126	6,67	1,98	2,79	10,54	29,64	369	8,71	1,33	6,10	11,32	15,30
Nusa Tenggara Timur	378	22,27	4,09	18,36	550	8,37	1,11	6,18	10,55	13,29	928	11,10	1,21	8,74	13,47	10,87
Kalimantan Barat	242	15,02	2,60	17,32	504	11,89	1,92	8,12	15,66	16,15	746	12,83	1,56	9,77	15,88	12,14
Kalimantan Tengah	168	12,47	2,86	22,93	286	9,52	2,25	5,10	13,93	23,65	454	10,51	1,78	7,01	14,00	16,97
Kalimantan Selatan	348	18,28	2,81	15,38	505	15,57	2,08	11,49	19,64	13,36	853	16,71	1,69	13,39	20,03	10,13
Kalimantan Timur	463	17,82	2,33	13,06	174	8,39	1,86	4,75	12,04	22,16	637	14,24	1,63	11,04	17,44	11,47
Sulawesi Utara	333	19,95	3,75	18,81	266	8,57	1,63	5,38	11,77	19,01	599	13,71	1,95	9,89	17,53	14,21
Gorontalo	273	34,17	4,79	14,03	494	32,70	4,12	24,63	40,78	12,60	767	33,19	3,18	26,97	39,42	9,57
Sulawesi Tengah	149	13,78	2,30	16,67	261	6,76	1,06	4,68	8,84	15,70	410	8,47	0,98	6,54	10,40	11,63
Sulawesi Selatan	773	18,96	1,96	10,35	935	13,33	1,40	10,59	16,07	10,47	1.708	15,39	1,14	13,14	17,63	7,44
Sulawesi Barat	71	11,72	3,43	29,30	121	9,79	2,26	5,36	14,23	23,10	192	10,25	1,90	6,52	13,98	18,58
Sulawesi Tenggara	175	11,78	2,45	20,78	262	8,39	2,12	4,23	12,55	25,28	437	9,32	1,67	6,04	12,60	17,94
Maluku	194	10,49	1,84	17,51	176	4,91	1,19	2,57	7,25	24,27	370	6,99	1,02	4,99	9,00	14,60
Maluku Utara	85	13,85	4,49	32,43	115	4,78	0,94	2,94	6,62	19,64	200	7,25	1,44	4,43	10,08	19,88
Papua	509	28,23	4,36	15,44	347	7,79	1,42	5,00	10,58	18,27	856	13,11	1,57	10,02	16,19	11,99
Papua Barat	228	26,26	5,81	22,12	245	13,43	2,23	9,05	17,81	16,83	473	17,29	2,39	12,61	21,97	13,82
INDONESIA	20.072	21,54	0,48	2,24	16.492	15,61	0,36	14,90	16,32	2,32	36.564	18,57	0,30	17,98	19,17	1,63

Tabel 7.2 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi (1)	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki+Perempuan					
	n (2)	Estimasi (3)	Standard Error (4)	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas (5)	n (8)	Estimasi (9)	Standard Error (10)	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas (11)	n (14)	Estimasi (15)	Standard Error (16)	Selang Kepercayaan Batas Bawah Batas Atas (17)	Relative Standard Error (18)	
													(19)	
Ach	751	18,72	1,46	15,86	21,57	7,79	13,12	1,14	10,89	15,35	8,67	13,55	18,25	7,54
Sumatera Utara	1.208	18,18	1,50	15,24	21,12	8,25	19,96	1,63	16,77	23,14	8,15	16,14	22,00	7,84
Sumatera Barat	639	14,50	1,29	11,97	17,03	8,90	14,44	1,34	11,83	17,06	9,24	12,01	16,94	8,69
Riau	617	21,41	2,11	17,27	25,54	9,85	16,89	1,82	13,32	20,45	10,77	15,47	22,96	9,93
Kep. Riau	264	22,21	2,98	16,36	28,05	13,43	21,67	3,04	15,70	27,63	14,04	16,31	27,57	13,09
Jambi	176	7,57	0,96	5,69	9,45	12,66	5,71	0,87	4,01	7,42	15,24	4,97	8,35	12,93
Sumatera Selatan	506	15,32	1,48	12,41	18,23	9,69	12,28	1,37	9,58	14,97	11,19	11,12	16,52	9,97
Kep. Bangka Belitung	303	22,00	2,37	17,36	26,64	10,76	20,87	2,36	16,25	25,49	11,29	17,04	25,88	10,50
Bengkulu	249	13,99	2,12	9,84	18,14	15,12	10,89	1,95	7,07	14,71	17,88	8,57	16,38	15,97
Lampung	502	13,23	1,21	10,86	15,59	9,12	10,96	1,17	8,65	13,26	10,72	9,89	14,36	9,41
DKI Jakarta	493	27,71	2,47	22,87	32,55	8,91	23,83	2,33	19,27	28,39	9,76	21,36	30,23	8,77
Jawa Barat	1.573	18,43	0,97	16,54	20,33	5,24	14,98	0,82	13,38	16,59	5,45	15,08	18,39	5,04
Banten	574	20,15	2,10	16,03	24,27	10,43	14,41	1,61	11,25	17,58	11,20	13,89	20,80	10,15
Jawa Tengah	2.538	25,12	0,87	23,42	26,82	3,45	20,82	0,82	19,22	22,42	3,92	21,38	24,51	3,48
DI Yogyakarta	478	36,86	2,80	31,37	42,35	7,60	31,97	2,72	26,63	37,30	8,51	29,29	39,44	7,53
Jawa Timur	2.754	26,30	0,95	24,43	28,17	3,63	19,80	0,81	18,21	21,39	4,09	21,34	24,64	3,66
Bali	747	35,33	2,01	31,40	39,26	5,68	31,16	1,88	27,47	34,85	6,04	29,67	36,84	5,50
Nusa Tenggara Barat	190	9,54	1,47	6,67	12,42	15,37	7,95	1,32	5,37	10,52	16,56	6,10	11,32	15,30
Nusa Tenggara Timur	511	12,78	1,38	10,08	15,48	10,78	9,49	1,13	7,27	11,72	11,95	8,74	13,47	10,87
Kalimantan Barat	395	13,13	1,63	9,92	16,33	12,45	12,51	1,58	9,42	15,61	12,82	9,77	15,88	12,14
Kalimantan Tengah	253	11,04	1,83	7,45	14,62	16,57	9,92	1,86	6,28	13,57	18,76	7,01	14,00	16,97
Kalimantan Selatan	460	17,81	1,78	14,33	21,29	9,97	15,59	1,75	12,15	19,03	11,25	13,39	20,03	10,13
Kalimantan Timur	354	14,80	1,77	11,32	18,28	11,98	13,61	1,65	10,38	16,84	12,10	11,04	17,44	11,47
Sulawesi Utara	329	14,77	2,22	10,42	19,12	15,03	12,62	1,78	9,13	16,11	14,11	9,89	17,53	14,21
Gorontalo	386	33,44	3,26	27,06	39,82	9,74	32,94	3,35	26,38	39,50	10,16	26,97	39,42	9,57
Sulawesi Tengah	225	9,29	1,12	7,10	11,47	12,01	7,61	0,97	5,70	9,51	12,77	6,54	10,40	11,63
Sulawesi Selatan	902	16,99	1,23	14,58	19,41	7,26	13,90	1,14	11,66	16,13	8,22	13,14	17,63	7,44
Sulawesi Barat	104	11,27	2,14	7,08	15,47	18,99	9,23	1,92	5,47	13,00	20,81	6,52	13,98	18,58
Sulawesi Tenggara	252	10,74	1,91	7,00	14,48	17,76	7,91	1,55	4,86	10,95	19,64	6,04	12,80	17,94
Maluku	204	7,41	1,13	5,19	9,63	15,30	6,58	1,03	4,57	8,59	15,59	4,99	9,00	14,60
Maluku Utara	127	9,02	1,71	5,66	12,38	18,99	5,41	1,35	2,75	8,06	25,03	4,43	10,08	19,88
Papua	499	15,28	1,85	11,66	19,91	12,09	10,64	1,36	7,96	13,31	12,82	10,02	16,19	11,99
Papua Barat	270	19,56	2,63	14,42	24,71	13,42	14,69	2,37	10,04	19,35	16,16	12,61	21,97	13,82
INDONESIA	19.833	20,33	0,34	19,67	20,99	1,66	16,731	0,30	16,22	17,40	1,79	17,98	19,17	1,63

Tabel 7.3 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan							Perdesaan							Perkotaan+Perdesaan						
	n (2)	Estimasi (3)	Standard Error (4)	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (7)	n (8)	Estimasi (9)	Standard Error (10)		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (13)	n (14)	Estimasi (15)	Standard Error (16)		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (19)	
				Batas Bawah (5)	Batas Atas (6)				Batas Bawah (11)	Batas Atas (12)	Batas Bawah (17)	Batas Atas (18)									
Aceh	2.507	94,26	1,46	91,40	97,13	1,55	5.295	86,84	1,09	84,70	88,97	1,25	7.802	88,93	0,88	87,20	90,65	0,99			
Sumatera Utara	6.463	97,20	0,41	96,39	98,01	0,43	6.227	84,74	1,49	81,82	87,66	1,76	12.690	90,87	0,78	89,34	92,40	0,86			
Sumatera Barat	3.044	96,19	0,71	94,80	97,59	0,74	4.020	87,06	1,31	84,50	89,62	1,50	7.064	90,53	0,87	88,83	92,23	0,96			
Riau	2.098	96,32	0,95	94,45	98,18	0,99	3.136	90,65	1,38	87,93	93,36	1,53	5.234	92,86	0,93	91,04	94,69	1,00			
Kep. Riau	1.675	97,38	0,65	96,11	98,65	0,66	592	96,15	1,33	93,55	98,75	1,38	2.267	97,15	0,58	96,01	98,29	0,60			
Jambi	1.210	96,46	1,53	93,46	99,45	1,58	3.107	93,44	1,09	91,30	95,58	1,17	4.317	94,37	0,89	92,61	96,12	0,95			
Sumatera Selatan	2.372	96,96	0,69	95,60	98,31	0,71	4.164	89,23	1,31	86,67	91,79	1,46	6.536	92,00	0,90	90,24	93,76	0,98			
Kep. Bangka Belitung	1.322	98,19	0,70	96,82	99,56	0,71	1.281	93,01	1,22	90,61	95,41	1,32	2.603	95,56	0,71	94,16	96,96	0,75			
Bengkulu	1.143	97,54	0,58	96,40	98,68	0,60	2.285	88,64	1,87	84,98	92,30	2,11	3.428	91,40	1,32	88,81	93,98	1,44			
Lampung	1.839	97,86	0,50	96,88	98,85	0,51	4.599	92,34	0,93	90,50	94,17	1,01	6.438	93,76	0,70	92,38	95,14	0,75			
DKI Jakarta	3.747	97,27	0,49	96,32	98,23	0,50	-	-	-	-	-	-	3.747	97,27	0,49	96,32	98,23	0,50			
Jawa Barat	10.840	96,71	0,33	96,07	97,36	0,34	5.063	91,40	1,02	89,40	93,40	1,11	15.903	94,89	0,41	94,08	95,70	0,43			
Banten	3.487	96,59	0,63	95,35	97,83	0,66	1.602	90,95	1,89	87,05	94,85	2,19	5.089	94,71	0,78	93,17	96,24	0,83			
Jawa Tengah	10.216	94,85	0,39	94,08	95,62	0,41	8.586	92,82	0,48	91,89	93,75	0,51	18.802	93,75	0,31	93,13	94,37	0,34			
DI Yogyakarta	1.667	95,25	0,88	93,52	96,98	0,93	739	92,64	2,02	88,68	96,60	2,18	2.406	94,36	0,91	92,59	96,14	0,96			
Jawa Timur	11.184	96,09	0,31	95,47	96,70	0,33	9.084	92,94	0,54	91,87	94,01	0,58	20.268	94,44	0,32	93,81	95,07	0,34			
Bali	2.541	94,87	0,78	93,34	96,40	0,82	1.511	90,96	1,45	88,12	93,80	1,59	4.052	93,31	0,74	91,87	94,76	0,79			
Nusa Tenggara Barat	1.842	91,64	1,19	89,31	93,97	1,30	2.035	82,04	2,01	78,10	85,97	2,45	3.877	86,04	1,28	83,53	88,55	1,49			
Nusa Tenggara Timur	1.472	86,77	2,38	82,11	91,44	2,74	3.284	44,72	2,39	40,03	49,40	5,34	4.756	53,00	2,03	49,03	56,97	3,82			
Kalimantan Barat	1.649	96,42	0,68	95,09	97,74	0,70	3.768	89,08	1,55	86,04	92,12	1,74	5.417	91,28	1,10	89,13	93,42	1,20			
Kalimantan Tengah	1.610	97,34	0,74	95,90	98,79	0,76	2.825	84,34	2,64	79,17	89,51	3,13	4.435	88,69	1,80	85,16	92,22	2,03			
Kalimantan Selatan	2.010	97,22	0,55	96,15	98,30	0,56	2.872	90,60	1,44	87,78	93,42	1,59	4.882	93,39	0,87	91,68	95,09	0,93			
Kalimantan Timur	2.868	97,78	0,49	96,81	98,74	0,50	1.884	86,64	2,76	81,23	92,05	3,18	4.752	93,55	1,13	91,33	95,77	1,21			
Sulawesi Utara	1.730	96,47	0,83	94,83	98,10	0,86	2.793	86,81	1,55	83,76	89,85	1,79	4.523	91,17	0,96	89,30	93,05	1,05			
Gorontalo	748	95,30	0,92	93,49	97,11	0,97	1.222	79,79	2,89	74,13	85,46	3,62	1.970	84,96	1,99	81,05	88,86	2,35			
Sulawesi Tengah	1.084	97,33	1,28	94,81	99,84	1,32	3.047	84,95	1,77	81,48	88,43	2,09	4.131	87,97	1,37	85,27	90,66	1,56			
Sulawesi Selatan	3.675	94,66	1,07	92,56	96,76	1,13	5.977	83,89	1,47	81,01	86,78	1,75	9.652	87,83	1,01	85,84	89,81	1,15			
Sulawesi Barat	507	94,25	1,93	90,47	98,03	2,05	1.281	81,85	3,08	75,82	87,89	3,76	1.788	84,79	2,37	80,13	89,44	2,80			
Sulawesi Tenggara	1.264	96,91	0,97	95,01	98,82	1,00	2.953	87,48	1,56	84,43	90,53	1,78	4.217	90,07	1,15	87,81	92,33	1,28			
Maluku	1.213	89,71	2,36	85,08	94,34	2,63	1.841	71,14	3,45	64,37	77,91	4,85	3.054	78,07	2,37	73,43	82,71	3,03			
Maluku Utara	732	93,85	2,07	89,78	97,91	2,21	1.963	84,14	2,40	79,43	88,85	2,85	2.695	86,79	1,85	83,17	90,41	2,13			
Papua	1.544	88,44	2,28	83,96	92,92	2,58	1.412	25,57	3,12	19,45	31,69	12,20	2.956	41,92	2,60	36,82	47,02	6,21			
Papua Barat	931	92,70	2,32	88,15	97,25	2,50	949	60,72	4,58	51,73	69,70	7,55	1.880	70,33	3,28	63,91	76,76	4,66			
INDONESIA	92.234	96,10	0,14	95,84	96,37	0,14	101.397	87,26	0,27	86,72	87,80	0,31	193.631	91,68	0,15	91,37	91,98	0,17			

Tabel 7.4 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki+Perempuan			
	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error
Aceh	3.961	91,24	0,88	0,96	3.841	86,64	1,07	1,24	7.802	88,93	0,88	0,99
Sumatera Utara	6.295	91,21	0,80	0,87	6.395	90,53	0,82	0,91	12.690	90,87	0,78	0,86
Sumatera Barat	3.478	91,34	0,91	1,00	3.586	88,75	0,94	1,04	7.064	90,53	0,87	0,96
Riau	2.654	93,14	0,98	1,06	2.580	92,57	0,99	1,07	5.234	92,86	0,93	1,00
Kep. Riau	1.116	96,90	0,90	0,92	1.151	97,42	0,72	0,74	2.267	97,15	0,58	0,60
Jambi	2.179	94,78	0,90	0,95	2.138	93,93	0,88	1,05	4.317	94,37	0,89	0,95
Sumatera Selatan	3.366	92,82	0,90	0,97	3.170	91,15	0,98	1,08	6.536	92,00	0,90	0,98
Kep. Bangka Belitung	1.315	95,55	0,75	0,79	1.288	95,57	0,79	0,83	2.603	95,56	0,71	0,75
Bengkulu	1.743	91,78	1,38	1,50	1.685	91,00	1,39	1,53	3.428	91,40	1,32	1,44
Lampung	3.259	93,67	0,80	0,85	3.179	93,85	0,89	0,74	6.438	93,76	0,70	0,75
DKI Jakarta	1.862	97,37	0,57	0,59	1.885	97,18	0,57	0,59	3.747	97,27	0,49	0,50
Jawa Barat	8.018	95,40	0,41	0,43	7.885	94,37	0,46	0,49	15.903	94,89	0,41	0,43
Banten	2.572	94,64	0,81	0,86	2.517	94,78	0,85	0,89	5.089	94,71	0,78	0,83
Jawa Tengah	9.163	93,90	0,38	0,40	9.639	93,60	0,33	0,35	18.802	93,75	0,31	0,34
DI Yogyakarta	1.182	95,02	1,00	1,05	1.224	93,73	1,08	1,15	2.406	94,36	0,91	0,96
Jawa Timur	9.878	95,27	0,32	0,34	10.390	93,63	0,38	0,41	20.268	94,44	0,32	0,34
Bali	2.080	93,70	0,82	0,87	1.972	92,92	0,81	0,87	4.052	93,31	0,74	0,79
Nusa Tenggara Barat	1.891	87,75	1,25	1,43	1.986	84,48	1,46	1,73	3.877	86,04	1,28	1,49
Nusa Tenggara Timur	2.415	56,02	2,08	3,72	2.341	50,10	2,11	4,22	4.756	53,00	2,03	3,82
Kalimantan Barat	2.743	91,72	1,12	1,22	2.674	90,81	1,16	1,27	5.417	91,28	1,10	1,20
Kalimantan Tengah	2.297	89,41	1,69	1,89	2.138	87,90	2,04	2,32	4.435	88,69	1,80	2,03
Kalimantan Selatan	2.471	94,21	0,90	0,96	2.411	92,54	0,91	0,98	4.882	93,39	0,87	0,93
Kalimantan Timur	2.510	93,56	1,12	1,20	2.242	93,54	1,23	1,32	4.752	93,55	1,13	1,21
Sulawesi Utara	2.313	91,15	1,05	1,15	2.210	91,20	0,98	1,07	4.523	91,17	0,96	1,05
Gorontalo	988	85,83	1,91	2,22	982	84,09	2,29	2,72	1.970	84,96	1,99	2,35
Sulawesi Tengah	2.067	87,80	1,49	1,70	2.064	88,14	1,37	1,55	4.131	87,97	1,37	1,56
Sulawesi Selatan	4.635	88,21	1,08	1,22	5.017	87,47	1,02	1,16	9.652	87,83	1,01	1,15
Sulawesi Barat	898	86,48	2,48	2,87	890	83,11	2,46	2,96	1.788	84,79	2,37	2,80
Sulawesi Tenggara	2.143	90,76	1,13	1,24	2.074	89,39	1,28	1,43	4.217	90,07	1,15	1,28
Maluku	1.559	78,34	2,45	3,12	1.495	77,80	2,44	3,14	3.054	78,07	2,37	3,03
Maluku Utara	1.379	87,03	2,03	2,34	1.316	86,53	1,80	2,08	2.695	86,79	1,85	2,13
Papua	1.548	43,09	2,68	6,22	1.408	40,60	2,61	6,43	2.956	41,92	2,60	6,21
Papua Barat	992	71,45	3,25	4,55	888	69,06	3,59	5,20	1.880	70,33	3,28	4,66
INDONESIA	96.970	92,20	0,16	0,17	96.661	91,15	0,17	0,18	193.631	91,68	0,15	0,17

Tabel 7.5 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan					
	n	Estimasi	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	1.107	41,24	2,28	36,78	45,70	5,52	1.408	27,40	1,79	23,88	30,91	6,54	2.515	31,29	1,41	28,53	34,05	4,50
Sumatera Utara	1.854	26,17	1,71	22,81	29,53	6,54	922	14,18	1,27	11,69	16,67	9,94	2.776	20,07	1,08	17,96	22,18	5,36
Sumatera Barat	890	26,72	1,78	23,23	30,22	6,67	558	11,56	1,08	9,44	13,67	9,33	1.448	17,43	1,02	15,44	19,43	5,82
Riau	702	33,88	2,48	29,02	38,74	7,31	354	10,65	1,34	8,02	13,28	12,60	1.056	19,75	1,33	17,14	22,35	6,73
Kep. Riau	657	46,76	3,47	39,96	53,56	7,42	65	18,08	7,67	3,03	33,12	42,46	722	41,54	3,20	35,26	47,81	7,71
Jambi	338	29,16	4,43	20,48	37,84	15,18	243	7,44	1,01	5,45	9,43	13,63	581	14,11	1,67	10,83	17,38	11,84
Sumatera Selatan	816	36,21	2,47	31,36	41,05	6,83	491	10,00	1,18	7,69	12,32	11,80	1.307	19,38	1,32	16,79	21,97	6,82
Kep. Bangka Belitung	501	36,56	3,50	29,70	43,41	9,57	136	10,72	1,57	7,64	13,80	14,66	637	23,44	1,90	19,72	27,15	8,08
Bengkulu	431	36,89	3,82	29,40	44,38	10,36	304	11,64	1,17	9,34	13,94	10,09	735	19,46	1,54	16,45	22,47	7,89
Lampung	531	27,04	3,49	20,19	33,90	12,92	283	5,44	0,66	4,15	6,73	12,08	814	11,00	1,06	8,93	13,07	9,60
DKI Jakarta	1.481	39,90	2,15	35,68	44,12	5,40	-	-	-	-	-	-	1.481	39,90	2,15	35,68	44,12	5,40
Jawa Barat	2.410	19,57	1,11	17,39	21,74	5,68	429	7,44	0,73	6,02	8,87	9,76	2.839	15,41	0,77	13,90	16,92	5,00
Banten	991	23,80	2,18	19,52	28,07	9,16	106	5,69	1,00	3,93	7,85	16,95	1.097	17,83	1,44	15,00	20,66	8,10
Jawa Tengah	2.302	20,32	0,98	18,40	22,24	4,82	723	8,35	0,58	7,22	9,48	6,90	3.025	13,82	0,55	12,75	14,90	3,97
DI Yogyakarta	773	40,31	3,03	34,37	46,25	7,52	167	23,66	3,26	17,26	30,06	13,80	940	34,66	2,26	30,22	39,10	6,53
Jawa Timur	2.766	24,82	1,31	22,25	27,38	5,27	752	8,11	0,56	7,02	9,20	6,86	3.518	16,06	0,72	14,65	17,47	4,48
Bali	690	27,35	2,15	23,14	31,56	7,85	159	10,32	1,18	8,01	12,63	11,43	849	20,56	1,42	17,78	23,34	6,89
Nusa Tenggara Barat	370	14,88	1,71	11,52	18,24	11,52	156	5,55	0,90	3,80	7,31	16,13	526	9,44	0,88	7,71	11,18	9,37
Nusa Tenggara Timur	447	26,25	3,91	18,57	33,92	14,91	525	6,87	0,82	5,27	8,47	11,86	972	10,69	1,03	8,68	12,70	9,60
Kalimantan Barat	490	27,69	2,88	22,03	33,34	10,42	283	6,35	0,87	4,65	8,06	13,68	773	12,81	1,14	10,58	15,04	8,87
Kalimantan Tengah	493	30,97	3,13	24,83	37,11	10,11	232	6,13	0,87	4,41	7,84	14,28	725	14,44	1,29	11,91	16,97	8,94
Kalimantan Selatan	540	27,73	2,71	22,42	33,05	9,78	254	7,65	0,98	5,72	9,57	12,83	794	16,09	1,38	13,39	18,80	8,57
Kalimantan Timur	1.000	38,63	2,54	33,64	43,62	6,59	286	12,24	1,80	8,72	15,77	14,70	1.286	28,61	1,92	24,85	32,37	6,71
Sulawesi Utara	510	29,24	2,80	23,74	34,73	9,59	461	15,48	1,62	12,31	18,65	10,44	971	21,70	1,57	18,63	24,77	7,22
Gorontalo	142	16,13	3,97	8,34	23,91	24,62	134	8,57	1,34	5,93	11,20	15,70	276	11,14	1,63	7,95	14,33	14,60
Sulawesi Tengah	289	25,81	3,15	19,63	31,98	12,20	194	5,26	0,64	4,01	6,51	12,16	483	10,27	0,94	8,42	12,11	9,19
Sulawesi Selatan	1.182	30,36	2,53	25,40	35,31	8,32	742	10,81	0,88	9,09	12,54	8,13	1.924	17,98	1,14	15,73	20,22	6,36
Sulawesi Barat	156	29,81	6,74	16,60	43,03	22,61	190	10,15	1,62	6,97	13,33	15,98	346	14,80	2,05	10,79	18,81	13,82
Sulawesi Tenggara	414	27,89	3,08	21,84	33,93	11,06	351	11,08	1,56	8,02	14,14	14,09	765	15,69	1,41	12,93	18,45	8,97
Maluku	284	21,70	3,32	15,19	28,20	15,29	80	3,93	0,98	2,02	5,85	24,85	364	10,56	1,53	7,57	13,56	14,45
Maluku Utara	213	31,93	5,25	21,65	42,22	16,43	131	5,68	1,08	3,57	7,79	19,93	344	12,85	1,86	9,20	16,50	14,48
Papua	390	21,71	2,41	16,98	26,44	11,12	309	6,66	1,66	3,41	9,91	24,88	699	10,57	1,39	7,85	13,29	13,12
Papua Barat	316	34,26	4,14	26,14	42,37	12,08	106	8,51	2,26	4,07	12,95	26,63	422	16,25	2,15	12,04	20,46	13,22
INDONESIA	26.476	26,11	0,48	25,18	27,05	1,83	11.534	9,20	0,22	8,78	9,63	2,37	35.010	17,66	0,27	17,14	18,18	1,51

Tabel 7.6 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki+Perempuan							
	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	1.751	44,79	1,91	41,05	48,53	4,26	764	17,97	1,27	15,47	20,47	7,09	2.515	31,29	1,41	28,53	34,05	4,50
Sumatera Utara	1.784	26,82	1,45	23,96	29,67	5,43	992	13,46	0,87	11,75	15,18	6,50	2.776	20,07	1,08	17,96	22,18	5,36
Sumatera Barat	782	19,65	1,29	17,13	22,17	6,54	686	15,30	0,97	13,39	17,21	6,37	1.448	17,43	1,02	15,44	19,43	5,82
Riau	621	22,87	1,61	19,72	26,03	7,03	435	16,43	1,29	13,89	18,96	7,88	1.056	19,75	1,33	17,14	22,35	6,73
Kep. Riau	408	47,57	3,37	40,96	54,18	7,09	314	35,21	3,69	27,98	42,44	10,47	722	41,54	3,20	35,26	47,81	7,71
Jambi	335	16,03	1,94	12,22	19,84	12,13	246	12,10	1,54	9,08	15,12	12,74	581	14,11	1,67	10,83	17,38	11,84
Sumatera Selatan	775	22,24	1,49	19,33	25,15	6,68	532	16,43	1,31	13,86	19,01	7,99	1.307	19,38	1,32	16,79	21,97	6,82
Kep. Bangka Belitung	359	25,97	2,04	21,98	29,96	7,84	278	20,69	2,03	16,72	24,66	9,79	637	23,44	1,90	19,72	27,15	8,08
Bengkulu	412	21,54	1,78	18,04	25,03	8,28	323	17,29	1,59	14,17	20,42	9,21	735	19,46	1,54	16,45	22,47	7,89
Lampung	438	11,85	1,16	9,58	14,12	9,78	376	10,09	1,14	7,85	12,32	11,30	814	11,00	1,06	8,93	13,07	9,60
DKI Jakarta	847	44,80	2,33	40,23	49,38	5,20	634	34,89	2,35	30,29	39,49	6,72	1.481	39,90	2,15	35,68	44,12	5,40
Jawa Barat	1.659	17,94	0,88	16,20	19,67	4,93	1.180	12,80	0,77	11,29	14,31	6,02	2.839	15,41	0,77	13,90	16,92	5,00
Banten	659	21,73	1,70	18,39	25,06	7,82	438	13,76	1,45	10,92	16,80	10,54	1.097	17,83	1,44	15,00	20,66	8,10
Jawa Tengah	1.703	15,96	0,67	14,65	17,26	4,17	1.322	11,74	0,54	10,69	12,79	4,57	3.025	13,82	0,55	12,75	14,90	3,97
DI Yogyakarta	530	39,58	2,73	34,23	44,94	6,90	410	29,93	2,14	25,72	34,13	7,17	940	34,66	2,26	30,22	39,10	6,53
Jawa Timur	2.028	19,17	0,80	17,60	20,73	4,16	1.490	13,07	0,74	11,63	14,52	5,64	3.518	16,06	0,72	14,65	17,47	4,48
Bali	532	24,96	1,69	21,65	28,26	6,76	317	16,14	1,41	13,38	18,90	8,73	849	20,56	1,42	17,78	23,34	6,89
Nusa Tenggara Barat	279	10,95	1,09	8,82	13,08	9,91	247	8,06	0,89	6,32	9,81	11,05	526	9,44	0,88	7,71	11,18	9,37
Nusa Tenggara Timur	529	12,13	1,18	9,81	14,44	9,74	443	9,31	1,00	7,35	11,27	10,76	972	10,69	1,03	8,68	12,70	9,60
Kalimantan Barat	476	15,71	1,30	13,15	18,26	8,29	297	9,79	1,12	7,60	11,98	11,41	773	12,81	1,14	10,58	15,04	8,87
Kalimantan Tengah	414	15,92	1,47	13,04	18,81	9,24	311	12,81	1,28	10,30	15,32	9,98	725	14,44	1,29	11,91	16,97	8,94
Kalimantan Selatan	485	19,61	1,60	16,47	22,75	8,17	309	12,53	1,37	9,85	15,20	10,91	794	16,09	1,38	13,39	18,80	8,57
Kalimantan Timur	768	31,58	2,07	27,53	35,64	6,55	518	25,27	2,06	21,22	29,31	8,16	1.286	28,61	1,92	24,85	32,37	6,71
Sulawesi Utara	573	25,83	1,92	22,06	29,60	7,45	388	17,41	1,59	14,30	20,53	9,12	971	21,70	1,57	18,63	24,77	7,22
Gorontalo	144	11,57	1,81	8,02	15,12	15,67	132	10,72	1,62	7,55	13,89	15,08	276	11,14	1,63	7,95	14,33	14,60
Sulawesi Tengah	255	10,91	0,97	9,01	12,81	8,88	228	9,58	1,07	7,50	11,67	11,12	483	10,27	0,94	8,42	12,11	9,19
Sulawesi Selatan	987	19,32	1,29	16,79	21,84	6,68	937	16,73	1,16	14,46	19,00	6,92	1.924	17,98	1,14	15,73	20,22	6,36
Sulawesi Barat	179	15,98	2,12	11,82	20,14	13,27	167	13,63	2,15	9,42	17,85	15,77	346	14,80	2,05	10,79	18,81	13,82
Sulawesi Tenggara	409	16,63	1,60	13,50	19,76	9,60	356	14,76	1,45	11,93	17,59	9,80	765	15,69	1,41	12,93	18,45	8,97
Maluku	193	11,46	1,63	8,26	14,66	14,25	171	9,66	1,69	6,35	12,96	17,46	364	10,56	1,53	7,57	13,56	14,45
Maluku Utara	215	16,09	2,33	11,53	20,66	14,47	129	9,46	1,55	6,42	12,50	16,42	344	12,85	1,86	9,20	16,50	14,48
Papua	421	12,50	1,62	9,33	15,67	12,93	278	8,38	1,26	5,92	10,85	14,98	699	10,57	1,39	7,85	13,29	13,12
Papua Barat	251	18,86	2,38	14,20	23,53	12,61	171	13,26	2,16	9,02	17,50	16,32	422	16,25	2,15	12,04	20,46	13,22
INDONESIA	22.201	20,77	0,31	20,17	21,37	1,48	15.809	14,54	0,27	14,02	15,07	1,84	38.010	17,66	0,27	17,14	18,18	1,51

Tabel 7.7 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi (1)	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan-Perdesaan								
	n (2)	Estimasi (3)	Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (7)	n (8)	Estimasi (9)	Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (13)	n (14)	Estimasi (15)	Standard Error		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error (19)
			(4)	(5)	(6)	(6)				(10)	(11)	(12)	(12)				(16)	(17)	(18)		
Aceh	671	24,85	1,59	21,72	27,97	6,41	1.241	19,28	0,81	17,69	20,86	4,20	1.912	20,84	0,74	19,39	22,30	3,56			
Sumatera Utara	1.635	23,06	1,29	20,52	25,59	5,61	1.534	18,05	0,79	16,51	19,60	4,37	3.169	20,51	0,76	19,02	22,01	3,72			
Sumatera Barat	939	28,09	2,01	24,15	32,02	7,15	1.073	22,68	1,12	20,48	24,87	4,93	2.012	24,73	1,03	22,71	26,75	4,18			
Riau	588	26,98	1,74	23,57	30,40	6,46	794	23,51	1,23	21,09	25,93	5,25	1.382	24,87	1,02	22,87	26,86	4,10			
Kep. Riau	547	30,75	2,28	26,28	35,23	7,42	149	23,01	3,87	15,41	30,60	16,84	696	29,34	2,02	25,39	33,30	6,88			
Jambi	339	27,03	2,69	21,75	32,31	9,97	762	23,37	1,29	20,83	25,90	5,53	1.101	24,49	1,22	22,10	26,88	4,99			
Sumatera Selatan	680	27,29	1,71	23,93	30,64	6,27	980	20,92	0,94	19,08	22,76	4,48	1.660	23,20	0,87	21,50	24,90	3,74			
Kep. Bangka Belitung	340	25,23	1,81	21,69	28,78	7,17	335	23,49	1,59	20,37	26,61	6,78	675	24,35	1,20	22,00	26,70	4,93			
Bengkulu	446	34,11	3,20	27,84	40,38	9,37	607	23,58	1,06	21,50	25,66	4,50	1.053	26,84	1,23	24,43	29,25	4,57			
Lampung	620	31,96	2,17	27,71	36,21	6,78	987	20,38	0,73	18,95	21,81	3,58	1.607	23,36	0,78	21,82	24,90	3,36			
DKI Jakarta	1.253	30,69	1,68	27,41	33,98	5,47	-	-	-	-	-	-	1.253	30,69	1,68	27,41	33,98	5,47			
Jawa Barat	3.583	30,31	0,85	28,64	31,98	2,81	1.158	20,87	0,77	19,37	22,37	3,67	4.741	27,07	0,62	25,87	28,28	2,27			
Banten	1.224	32,00	1,51	29,04	34,96	4,71	410	21,65	1,22	19,26	24,04	5,63	1.634	28,55	1,06	26,47	30,63	3,72			
Jawa Tengah	3.225	29,88	0,84	28,23	31,53	2,81	1.930	21,82	0,63	20,58	23,06	2,90	5.155	25,51	0,52	24,49	26,52	2,02			
DI Yogyakarta	597	33,63	2,05	29,60	37,66	6,11	161	20,01	1,79	16,51	23,51	8,93	758	29,01	1,50	26,06	31,96	5,18			
Jawa Timur	3.470	29,40	0,83	27,77	31,04	2,83	1.751	18,82	0,57	17,71	19,93	3,01	5.221	23,96	0,50	22,87	24,84	2,10			
Bali	657	25,42	1,75	21,98	28,85	6,89	229	14,52	1,32	11,93	17,12	9,12	886	21,08	1,19	18,74	23,41	5,66			
Nusa Tenggara Barat	667	30,18	2,06	26,13	34,23	6,84	591	21,78	1,50	18,84	24,73	6,90	1.258	25,29	1,24	22,86	27,72	4,90			
Nusa Tenggara Timur	541	32,29	2,51	27,37	37,21	7,76	1.546	20,18	1,02	18,18	22,19	5,06	2.087	22,57	0,98	20,66	24,48	4,32			
Kalimantan Barat	490	26,73	2,16	22,49	30,97	8,09	856	19,80	1,11	17,61	21,98	5,62	1.346	21,87	1,02	19,88	23,86	4,64			
Kalimantan Tengah	532	33,20	2,14	29,00	37,41	6,46	753	21,64	1,39	18,92	24,35	6,41	1.285	25,50	1,21	23,14	27,87	4,73			
Kalimantan Selatan	568	28,11	2,04	24,11	32,11	7,25	634	18,73	0,83	17,11	20,36	4,42	1.202	22,68	1,01	20,69	24,66	4,47			
Kalimantan Timur	1.073	35,76	1,85	32,13	39,38	5,17	588	24,50	2,01	20,56	28,44	8,20	1.661	31,48	1,41	28,73	34,24	4,47			
Sulawesi Utara	474	26,57	2,55	21,58	31,56	9,58	610	17,73	1,26	15,26	20,20	7,10	1.084	21,73	1,35	19,08	24,37	6,21			
Gorontalo	284	36,65	4,67	27,50	45,80	12,74	338	21,36	1,75	17,93	24,79	8,19	622	26,45	1,99	22,54	30,36	7,54			
Sulawesi Tengah	396	36,85	2,95	31,07	42,62	8,00	800	21,49	1,12	19,30	23,68	5,20	1.196	25,23	1,14	22,99	27,47	4,52			
Sulawesi Selatan	1.196	30,38	1,66	27,12	33,64	5,47	1.403	19,29	0,78	17,75	20,83	4,07	2.599	23,34	0,82	21,74	24,95	3,51			
Sulawesi Barat	177	30,13	3,98	22,33	37,93	13,20	377	23,91	2,38	19,25	28,57	9,95	554	25,38	2,04	21,38	29,38	8,04			
Sulawesi Tenggara	448	33,07	3,33	26,55	39,60	10,06	750	21,62	1,28	19,11	24,14	5,94	1.198	24,77	1,29	22,24	27,30	5,21			
Maluku	418	28,73	3,69	21,50	35,97	12,85	475	17,73	1,34	15,12	20,35	7,53	893	21,84	1,65	18,61	25,07	7,55			
Maluku Utara	222	31,00	4,58	22,02	39,98	14,77	438	18,65	1,75	15,21	22,09	9,41	660	22,02	1,85	18,40	25,64	8,39			
Papua	427	25,31	2,50	20,40	30,21	9,88	645	11,55	1,23	9,13	13,96	10,67	1.072	15,13	1,12	12,93	17,33	7,42			
Papua Barat	297	30,20	3,66	23,02	37,38	12,13	300	17,57	2,01	13,62	21,52	11,46	597	21,37	1,83	17,77	24,96	8,59			
INDONESIA	29.024	29,69	0,34	29,02	30,36	1,15	25.205	20,30	0,21	19,89	20,71	1,03	54.229	24,99	0,20	24,60	25,39	0,81			

Tabel 7.8 Sampling Error' Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki+Perempuan				Relative Standard Error					
	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	n	Estimasi		Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	1.167	25,56	1,05	23,50	27,61	4,11	745	16,19	0,79	14,85	17,74	4,87	1.912	20,84	0,74	19,39	22,30	3,56
Sumatera Utara	1.754	23,48	0,97	21,58	25,39	4,14	1.415	17,60	0,79	16,05	19,15	4,48	3.169	20,51	0,76	19,02	22,01	3,72
Sumatera Barat	1.116	28,59	1,32	25,99	31,18	4,63	896	21,01	1,04	19,98	23,05	4,94	2.012	24,73	1,03	22,71	26,75	4,18
Riau	818	29,27	1,38	26,57	31,97	4,71	564	20,18	1,05	18,12	22,24	5,21	1.382	24,87	1,02	22,87	26,86	4,10
Kep. Riau	407	34,61	2,59	29,53	39,69	7,49	289	23,82	2,17	19,56	28,09	9,12	696	29,34	2,02	25,39	33,30	6,88
Jambi	656	29,22	1,74	25,81	32,63	5,95	445	19,56	1,17	17,27	21,85	5,98	1.101	24,49	1,22	22,10	26,88	4,99
Sumatera Selatan	1.001	27,51	1,20	25,15	29,87	4,38	659	18,75	0,98	16,84	20,67	5,20	1.660	23,20	0,87	21,50	24,90	3,74
Kep. Bangka Belitung	382	28,16	1,77	24,70	31,62	6,27	293	20,20	1,32	17,62	22,79	6,52	675	24,35	1,20	22,00	26,70	4,93
Bengkulu	612	31,11	1,67	27,84	34,37	5,36	441	22,40	1,25	19,95	24,84	5,57	1.053	26,84	1,23	24,43	29,25	4,57
Lampung	892	25,75	1,00	23,79	27,71	3,88	715	20,82	0,89	19,08	22,57	4,28	1.607	23,36	0,78	21,82	24,90	3,36
DKI Jakarta	732	36,79	2,03	32,82	40,76	5,51	521	24,44	1,74	21,01	27,86	7,14	1.253	30,69	1,68	27,41	33,98	5,47
Jawa Barat	2.888	32,77	0,80	31,20	34,33	2,44	1.853	21,21	0,63	19,98	22,43	2,96	4.741	27,07	0,62	25,87	28,28	2,27
Banten	980	33,63	1,38	30,93	36,33	4,10	654	23,24	1,12	21,04	25,44	4,83	1.634	28,55	1,06	26,47	30,63	3,72
Jawa Tengah	3.005	30,56	0,68	29,22	31,89	2,23	2.150	20,59	0,56	19,50	21,68	2,70	5.155	25,51	0,52	24,49	26,52	2,02
DI Yogyakarta	428	33,73	2,18	29,45	38,00	6,47	330	24,48	1,56	21,41	27,55	6,39	788	29,01	1,50	26,06	31,96	5,18
Jawa Timur	2.978	28,15	0,68	26,82	29,47	2,40	2.243	19,74	0,54	18,68	20,79	2,73	5.221	23,86	0,50	22,87	24,84	2,10
Bali	612	28,18	1,51	25,22	31,13	5,35	274	13,93	1,37	11,25	16,62	9,84	886	21,08	1,19	18,74	23,41	5,86
Nusa Tenggara Barat	739	31,12	1,73	27,73	34,50	5,55	519	19,96	1,13	17,73	22,18	5,69	1.258	25,29	1,24	22,86	27,72	4,90
Nusa Tenggara Timur	1.192	26,92	1,22	24,53	29,31	4,54	905	18,39	0,97	16,48	20,30	5,30	2.087	22,57	0,98	20,66	24,48	4,32
Kalimantan Barat	782	25,66	1,38	22,96	28,36	5,37	564	17,90	1,09	15,77	20,04	6,09	1.346	21,87	1,02	19,88	23,86	4,64
Kalimantan Tengah	753	29,05	1,38	26,33	31,76	4,77	532	21,61	1,37	18,94	24,29	6,32	1.285	25,50	1,21	23,14	27,87	4,73
Kalimantan Selatan	709	26,57	1,29	24,03	29,10	4,86	493	18,73	1,06	16,66	20,80	5,64	1.202	22,68	1,01	20,69	24,66	4,47
Kalimantan Timur	983	35,38	1,85	31,76	39,00	5,22	678	27,10	1,54	24,09	30,12	5,67	1.661	31,48	1,41	28,73	34,24	4,47
Sulawesi Utara	624	24,89	1,63	21,70	28,08	6,55	460	18,44	1,50	15,49	21,39	8,16	1.084	21,73	1,35	19,08	24,37	6,21
Gorontalo	343	29,20	2,40	24,50	33,89	8,20	279	23,71	2,00	19,78	27,64	8,45	622	26,45	1,99	22,54	30,36	7,54
Sulawesi Tengah	661	27,50	1,44	24,67	30,33	5,24	535	22,85	1,32	20,25	25,44	5,79	1.196	25,23	1,14	22,99	27,47	4,52
Sulawesi Selatan	1.419	26,89	1,08	24,77	29,01	4,02	1.180	20,05	0,80	18,48	21,62	3,99	2.599	23,34	0,82	21,74	24,95	3,51
Sulawesi Barat	312	29,23	2,46	24,41	34,04	8,41	242	21,58	2,14	17,39	25,77	9,90	554	25,38	2,04	21,38	28,38	8,04
Sulawesi Tenggara	725	29,30	1,77	25,83	32,76	6,03	473	20,27	1,21	17,89	22,65	5,99	1.198	24,77	1,29	22,24	27,30	5,21
Maluku	544	25,66	1,98	21,77	29,54	7,73	349	17,98	1,72	14,60	21,36	9,58	883	21,84	1,65	18,61	25,07	7,55
Maluku Utara	441	28,24	2,33	23,67	32,81	8,26	219	15,52	1,78	12,02	19,01	11,50	660	22,02	1,85	18,40	25,64	8,39
Papua	666	18,15	1,40	15,40	20,90	7,73	406	11,70	1,09	9,57	13,84	9,31	1.072	15,13	1,12	12,93	17,33	7,42
Papua Barat	379	25,67	2,51	20,75	30,60	9,79	218	16,45	1,69	13,13	19,77	10,29	597	21,37	1,83	17,77	24,96	8,59
INDONESIA	31.690	29,63	0,26	29,11	30,14	0,89	22.539	20,34	0,21	19,92	20,75	1,04	54.229	24,99	0,20	24,60	25,39	0,81

Tabel 7.9 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan+Perdesaan					
	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9)	(10)	(13)	(14)	(15)	(16)	(19)		
			Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas	Batas Atas		
			Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah	Batas Bawah		
Aceh	2.269	84,82	1,53	81,82	87,81	1,80	89,99	1,11	86,81	91,17	1,25	86,04	88,60	1,03
Sumatera Utara	5.160	76,22	1,60	73,08	79,37	2,10	84,21	1,27	81,72	86,70	1,51	80,28	82,29	1,27
Sumatera Barat	2.279	70,46	2,46	65,63	75,29	3,50	82,29	1,86	76,64	85,93	2,26	74,76	80,64	1,93
Riau	1.726	77,71	2,03	73,72	81,69	2,62	87,54	1,29	85,01	90,06	1,47	81,46	85,91	1,36
Kep. Riau	1.346	76,56	3,81	69,09	84,02	4,97	82,23	5,76	70,94	93,52	7,00	71,12	84,06	4,25
Jambi	1.025	79,28	2,98	73,44	85,13	3,76	89,69	1,13	87,48	91,90	1,26	84,13	88,86	1,39
Sumatera Selatan	1.824	76,21	2,56	71,19	81,22	3,36	82,19	1,60	79,06	85,32	1,94	77,38	82,72	1,70
Kep. Bangka Belitung	1.005	74,19	3,26	67,79	80,59	4,40	72,08	3,84	64,55	79,62	5,33	68,17	76,07	3,45
Bengkulu	1.023	86,42	2,34	81,84	91,00	2,70	84,60	1,84	80,98	88,21	2,18	82,29	86,03	1,72
Lampung	1.433	74,79	2,49	69,91	79,67	3,33	79,55	1,40	76,80	82,30	1,76	75,93	80,72	1,56
DKI Jakarta	2.988	75,35	1,88	71,67	79,03	2,49	-	-	-	-	-	71,67	79,02	2,49
Jawa Barat	8.888	76,64	1,44	73,83	79,46	1,87	82,48	1,60	79,34	85,63	1,94	76,50	80,79	1,39
Banten	2.797	76,31	2,22	71,95	80,67	2,91	86,20	2,37	81,56	90,84	2,75	76,36	82,85	2,08
Jawa Tengah	9.175	84,08	0,92	82,28	85,89	1,10	86,97	0,76	85,48	88,45	0,87	84,49	86,80	0,69
DI Yogyakarta	1.614	91,87	1,23	89,46	94,28	1,34	89,28	1,89	85,57	92,99	2,12	88,94	93,05	1,15
Jawa Timur	9.496	80,80	1,11	78,62	82,98	1,37	81,76	0,86	80,07	83,45	1,05	79,94	82,67	0,86
Bali	2.419	90,50	1,59	87,37	93,62	1,76	91,72	1,33	89,11	94,33	1,45	88,84	93,13	1,20
Nusa Tenggara Barat	1.775	88,77	1,49	85,86	91,69	1,67	85,76	1,76	82,31	89,22	2,05	84,69	89,35	1,37
Nusa Tenggara Timur	1.540	91,39	1,51	88,43	94,36	1,66	87,77	1,44	84,95	90,59	1,64	86,14	90,83	1,35
Kalimantan Barat	1.117	64,55	3,83	57,04	72,07	5,94	82,34	1,83	76,74	85,93	2,23	73,54	80,37	2,26
Kalimantan Tengah	1.279	76,97	2,95	71,19	82,74	3,83	88,06	1,77	84,59	91,52	2,01	81,29	87,40	1,85
Kalimantan Selatan	1.559	70,47	3,25	64,09	76,85	4,62	86,03	1,29	83,49	88,56	1,50	76,30	82,67	2,04
Kalimantan Timur	2.141	72,32	2,66	67,11	77,52	3,67	75,00	4,07	67,03	82,97	5,42	68,91	77,76	3,08
Sulawesi Utara	1.672	90,98	1,63	87,79	94,17	1,79	94,31	0,93	92,49	96,12	0,98	91,05	94,55	0,96
Gorontalo	631	75,22	5,14	65,13	85,30	6,84	75,23	3,93	67,52	82,94	5,23	69,09	81,36	4,16
Sulawesi Tengah	908	82,93	2,52	77,99	87,87	3,04	86,06	1,45	83,21	88,91	1,69	82,84	87,76	1,47
Sulawesi Selatan	2.779	69,11	2,78	63,67	74,55	4,02	78,37	1,57	75,29	81,45	2,01	72,15	77,80	1,92
Sulawesi Barat	334	63,64	5,54	52,67	74,41	8,73	81,09	3,09	75,03	87,14	3,81	71,60	82,27	3,54
Sulawesi Tenggara	1.007	76,73	4,48	67,95	85,51	5,84	76,57	2,67	71,35	81,80	3,48	72,12	81,11	2,99
Maluku	1.146	83,25	3,03	77,31	89,19	3,64	87,42	2,55	82,42	92,41	2,91	82,04	89,69	2,27
Maluku Utara	645	81,30	4,19	73,09	89,51	5,15	85,21	2,85	79,62	90,80	3,35	79,50	88,79	2,82
Papua	1.430	79,30	3,20	73,02	85,58	4,04	85,46	2,12	81,29	89,62	2,49	80,39	87,32	2,11
Papua Barat	868	87,42	2,89	81,76	93,08	3,30	86,58	2,41	81,85	91,31	2,79	83,11	90,56	2,19
INDONESIA	77.298	78,69	0,49	77,73	79,65	0,62	83,96	0,34	83,29	84,63	0,41	80,74	81,91	0,37

Tabel 7.10 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki+Perempuan					
	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
				Batas Atas	Batas Bawah					Batas Atas	Batas Bawah					Batas Atas	Batas Bawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	3.864	88,35	1,06	86,26	90,43	1,20	3.875	87,30	0,91	85,51	89,08	1,04	7.759	87,82	0,91	86,04	89,60	1,03
Sumatera Utara	5.768	79,46	1,15	77,21	81,71	1,45	6.124	81,09	1,05	79,03	83,16	1,30	11.892	80,28	1,02	78,28	82,29	1,27
Sumatera Barat	3.016	77,92	1,74	74,51	81,34	2,23	3.119	77,49	1,43	74,69	80,29	1,84	6.135	77,70	1,50	74,76	80,64	1,93
Riau	2.405	83,68	1,34	81,05	86,31	1,60	2.343	83,69	1,20	81,33	86,05	1,44	4.748	83,69	1,14	81,46	85,91	1,36
Kep. Riau	943	78,38	3,23	72,04	84,72	4,12	922	76,76	3,95	69,02	84,51	5,15	1.865	77,59	3,30	71,12	84,06	4,25
Jambi	2.013	86,41	1,30	83,87	88,95	1,50	2.011	86,59	1,36	83,92	89,25	1,57	4.024	86,49	1,21	84,13	88,86	1,39
Sumatera Selatan	2.888	80,70	1,51	77,74	83,65	1,87	2.750	79,38	1,41	76,62	82,13	1,77	5.638	80,05	1,36	77,38	82,72	1,70
Kep. Bangka Belitung	1.028	75,03	2,74	69,66	80,39	3,65	949	71,05	2,62	65,91	76,18	3,69	1.977	73,12	2,53	68,17	78,07	3,45
Bengkulu	1.643	85,98	1,60	82,85	89,11	1,86	1.597	84,31	1,62	81,14	87,49	1,92	3.240	85,16	1,46	82,29	88,03	1,72
Lampung	2.804	80,04	1,38	77,32	82,75	1,73	2.639	76,51	1,31	73,94	79,09	1,72	5.443	78,33	1,22	75,93	80,72	1,56
DKI Jakarta	1.507	77,32	2,01	73,38	81,26	2,60	1.481	73,33	2,03	69,34	77,32	2,77	2.988	75,35	1,88	71,67	79,02	2,49
Jawa Barat	6.789	78,40	1,20	76,05	80,76	1,53	6.771	78,90	1,10	76,73	81,06	1,40	13.560	78,65	1,09	76,50	80,79	1,39
Banten	2.210	79,93	1,92	76,17	83,69	2,40	2.140	79,27	1,69	75,95	82,59	2,14	4.350	79,61	1,66	76,36	82,85	2,08
Jawa Tengah	8.487	86,64	0,65	85,36	87,91	0,75	8.778	84,68	0,65	83,41	85,96	0,77	17.265	85,65	0,59	84,49	86,80	0,69
DI Yogyakarta	1.151	92,14	1,33	89,55	94,74	1,44	1.178	89,88	1,17	87,58	92,18	1,31	2.329	90,99	1,05	88,84	93,05	1,15
Jawa Timur	8.712	83,34	0,78	81,81	84,87	0,94	8.864	79,35	0,76	77,85	80,84	0,96	17.576	81,30	0,70	79,94	82,67	0,86
Bali	2.031	91,99	1,13	89,78	94,20	1,23	1.922	89,97	1,22	87,58	92,37	1,36	3.953	90,99	1,10	88,84	93,13	1,20
Nusa Tenggara Barat	1.874	87,22	1,41	84,46	89,98	1,62	1.988	86,84	1,27	84,34	89,33	1,47	3.862	87,02	1,19	84,69	89,35	1,37
Nusa Tenggara Timur	3.928	88,56	1,26	86,08	91,04	1,43	4.140	88,41	1,24	85,99	90,83	1,40	8.068	88,48	1,20	86,14	90,83	1,35
Kalimantan Barat	2.403	78,81	1,73	75,41	82,21	2,20	2.256	75,01	1,94	71,21	78,82	2,59	4.659	76,95	1,74	73,54	80,37	2,26
Kalimantan Tengah	2.143	84,30	1,64	81,10	87,51	1,94	2.036	84,39	1,71	81,04	87,74	2,02	4.179	84,35	1,56	81,29	87,40	1,85
Kalimantan Selatan	2.188	80,37	1,78	76,88	83,86	2,22	2.132	78,58	1,68	75,28	81,89	2,14	4.320	79,48	1,62	76,30	82,67	2,04
Kalimantan Timur	2.002	72,54	2,54	67,57	77,52	3,50	1.850	74,23	2,15	70,02	78,44	2,89	3.852	73,33	2,26	68,91	77,76	3,08
Sulawesi Utara	2.421	92,28	0,98	90,36	94,20	1,06	2.351	93,34	0,89	91,41	95,27	1,06	4.772	92,80	0,89	91,05	94,55	0,96
Gorontalo	885	74,35	3,35	67,78	80,92	4,51	923	76,10	3,22	69,78	82,41	4,23	1.808	75,23	3,13	69,09	81,36	4,16
Sulawesi Tengah	2.029	86,27	1,48	83,36	89,18	1,72	1.968	84,28	1,29	81,76	86,80	1,53	3.997	85,30	1,25	82,84	87,76	1,47
Sulawesi Selatan	4.041	74,61	1,58	71,52	77,70	2,11	4.456	75,32	1,43	72,51	78,13	1,90	8.497	74,98	1,44	72,15	77,80	1,92
Sulawesi Barat	830	80,10	2,43	75,33	84,87	3,04	799	73,81	3,41	67,12	80,49	4,62	1.629	76,94	2,72	71,60	82,27	3,54
Sulawesi Tenggara	1.854	77,68	2,62	72,54	82,82	3,38	1.814	75,56	2,36	70,94	80,19	3,12	3.688	76,62	2,29	72,12	81,11	2,99
Maluku	1.807	85,76	1,96	81,92	89,60	2,29	1.730	85,96	2,15	81,75	90,18	2,50	3.537	85,86	1,95	82,04	89,69	2,27
Maluku Utara	1.363	85,26	2,47	80,42	90,09	2,89	1.282	82,98	2,45	78,18	87,76	2,95	2.645	84,14	2,37	79,50	88,79	2,82
Papua	3.402	84,02	1,79	80,51	87,53	2,13	3.185	83,67	1,87	80,01	87,33	2,23	6.587	83,86	1,77	80,39	87,32	2,11
Papua Barat	1.211	86,55	1,93	82,77	90,34	2,23	1.139	87,15	2,25	82,75	91,55	2,58	2.350	86,83	1,90	83,11	90,56	2,19
INDONESIA	91.640	81.97	0.33	81.32	82.62	0.41	91.512	80.68	0.31	80.07	81.28	0.38	183.152	81.32	0.30	80.74	81.91	0.37

Tabel 7.11 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan						Perdesaan						Perkotaan+Perdesaan					
	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Selang Kepercayaan Batas Atas	Relative Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	108	4,59	1,21	2,21	6,97	26,44	50	0,77	0,25	0,28	1,25	32,17	158	1,84	0,39	1,07	2,61	21,29
Sumatera Utara	159	1,36	0,35	0,66	2,05	26,09	154	1,18	0,25	0,69	1,66	21,06	313	1,27	0,21	0,84	1,69	16,97
Sumatera Barat	237	5,67	0,97	3,77	7,56	17,04	98	2,24	0,70	0,88	3,61	31,08	335	3,54	0,56	2,44	4,64	15,83
Riau	77	3,99	1,10	1,83	6,14	27,53	54	1,26	0,40	0,48	2,04	31,38	131	2,33	0,50	1,35	3,30	21,38
Kep. Riau	52	4,03	1,32	1,44	6,62	32,78	5	0,41	0,22	-0,03	0,85	54,24	57	3,37	1,08	1,25	5,49	32,07
Jambi	53	6,73	4,72	-2,52	15,99	70,12	39	1,19	0,48	0,24	2,14	40,63	92	2,89	1,53	-0,10	5,89	52,78
Sumatera Selatan	27	1,06	0,29	0,50	1,62	26,96	25	0,44	0,20	0,04	0,84	46,83	52	0,66	0,17	0,33	0,99	25,30
Kep. Bangka Belitung	108	8,01	3,15	1,84	14,19	39,29	87	6,63	2,13	2,45	10,81	32,19	195	7,31	1,89	3,61	11,01	25,83
Bengkulu	169	19,16	6,45	6,52	31,80	33,64	41	1,29	0,41	0,50	2,09	31,37	210	6,83	2,15	2,61	11,04	31,49
Lampung	61	2,96	0,66	1,66	4,26	22,40	53	1,39	0,55	0,32	2,46	39,39	114	1,79	0,44	0,93	2,65	24,47
DKI Jakarta	159	4,28	0,65	3,01	5,55	15,11	-	-	-	-	-	-	159	4,28	0,65	3,01	5,55	15,11
Jawa Barat	388	3,23	0,38	2,47	3,98	11,92	68	1,05	0,22	0,62	1,48	20,85	486	2,48	0,26	1,96	3,00	10,87
Banten	118	2,98	0,86	1,29	4,66	28,83	81	5,11	1,68	1,82	8,40	32,86	199	3,69	0,80	2,11	5,26	21,79
Jawa Tengah	523	4,78	0,48	3,85	5,72	9,97	234	2,43	0,28	1,88	2,98	11,54	757	3,50	0,27	2,98	4,03	7,61
DI Yogyakarta	130	6,74	1,14	4,51	8,97	16,85	17	1,81	0,84	0,56	3,06	35,35	147	5,07	0,77	3,55	6,58	15,26
Jawa Timur	503	3,24	0,41	2,44	4,04	12,58	175	1,84	0,27	1,31	2,36	14,58	678	2,51	0,24	2,04	2,97	9,52
Bali	122	4,65	1,05	2,60	6,71	22,51	23	1,64	0,44	0,78	2,50	26,71	145	3,45	0,65	2,17	4,73	18,90
Nusa Tenggara Barat	59	2,37	0,79	0,82	3,91	33,84	16	0,54	0,21	0,13	0,95	38,88	75	1,30	0,35	0,62	1,99	26,83
Nusa Tenggara Timur	38	1,84	0,66	0,54	3,13	35,94	63	0,73	0,28	0,18	1,28	38,74	101	0,95	0,26	0,44	1,46	27,42
Kalimantan Barat	43	2,43	0,58	1,30	3,57	23,84	25	0,58	0,21	0,17	1,00	35,92	68	1,14	0,23	0,69	1,58	20,02
Kalimantan Tengah	15	1,17	0,70	-0,20	2,54	59,93	17	0,52	0,21	0,12	0,93	39,51	32	0,74	0,27	0,20	1,28	36,93
Kalimantan Selatan	45	2,27	0,78	0,75	3,80	34,16	48	1,34	0,38	0,59	2,09	28,56	93	1,73	0,40	0,96	2,51	22,84
Kalimantan Timur	90	3,27	0,86	1,58	4,95	26,32	20	1,01	0,34	0,35	1,68	33,53	110	2,41	0,55	1,33	3,50	22,95
Sulawesi Utara	27	1,87	0,64	0,61	3,12	34,31	22	0,93	0,36	0,23	1,63	38,20	49	1,35	0,35	0,67	2,03	25,69
Gorontalo	4	0,22	0,16	-0,09	0,54	71,89	5	0,34	0,18	-0,02	0,69	53,71	9	0,30	0,13	0,04	0,56	44,14
Sulawesi Tengah	21	1,62	0,58	0,49	2,75	35,64	14	0,41	0,20	0,03	0,79	47,71	35	0,70	0,21	0,30	1,11	29,17
Sulawesi Selatan	53	1,67	0,37	0,94	2,41	22,44	33	0,52	0,14	0,25	0,80	28,85	86	0,94	0,17	0,61	1,27	17,77
Sulawesi Barat	8	2,40	1,53	-0,60	5,39	63,65	7	0,39	0,15	0,10	0,68	38,23	15	0,86	0,38	0,13	1,60	43,51
Sulawesi Tenggara	99	5,95	2,12	1,80	10,11	35,60	43	1,14	0,46	0,25	2,04	39,82	142	2,46	0,65	1,18	3,75	26,56
Maluku	27	1,93	0,82	0,33	3,54	42,24	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27	0,72	0,31	0,11	1,34	43,34
Maluku Utara	12	2,31	0,96	0,43	4,19	41,42	2	0,08	0,06	-0,04	0,19	74,51	14	0,69	0,29	0,12	1,25	41,77
Papua	27	2,04	0,82	0,43	3,65	40,16	19	0,52	0,21	0,10	0,94	41,12	46	0,91	0,27	0,39	1,44	29,29
Papua Barat	35	3,51	2,00	-0,40	7,42	56,85	62	5,12	2,30	0,61	9,64	44,92	97	4,64	1,73	1,26	8,02	37,19
INDONESIA	3.597	3,52	0,17	3,19	3,85	4,74	1.600	1,50	0,10	1,32	1,69	6,41	5.197	2,51	0,10	2,32	2,70	3,83

Tabel 7.12 Sampling Error Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Museum Selama Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki+Perempuan									
	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error	n	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan Batas Bawah	Batas Atas	Relative Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	72	1,73	0,36	1,02	2,44	20,97	86	1,95	0,46	1,05	2,86	23,65	158	1,84	0,39	1,07	2,61	21,29
Sumatera Utara	148	1,18	0,22	0,75	1,62	18,82	165	1,35	0,25	0,86	1,83	18,29	313	1,27	0,21	0,84	1,69	16,97
Sumatera Barat	149	3,22	0,52	2,19	4,24	16,21	186	3,86	0,68	2,53	5,19	17,53	335	3,54	0,56	2,44	4,64	15,83
Riau	67	2,33	0,52	1,32	3,35	22,27	64	2,32	0,57	1,20	3,44	24,62	131	2,33	0,50	1,35	3,30	21,38
Kep. Riau	32	4,40	1,37	1,72	7,09	31,11	25	2,28	1,02	0,29	4,28	44,59	57	3,37	1,08	1,25	5,49	32,07
Jambi	52	3,23	1,78	-0,25	6,71	55,01	40	2,54	1,28	0,03	5,05	50,38	92	2,89	1,53	-0,10	5,89	52,78
Sumatera Selatan	28	0,62	0,16	0,31	0,94	25,56	24	0,70	0,23	0,25	1,15	32,74	52	0,66	0,17	0,33	0,99	25,30
Kep. Bangka Belitung	98	7,09	1,78	3,61	10,58	25,05	97	7,55	2,05	3,53	11,57	27,17	195	7,31	1,89	3,61	11,01	25,83
Bengkulu	104	6,64	2,33	2,08	11,20	35,03	106	7,02	2,02	3,05	10,99	28,82	210	6,83	2,15	2,61	11,04	31,49
Lampung	48	1,56	0,44	0,70	2,42	28,21	66	2,04	0,48	1,11	2,97	23,32	114	1,79	0,44	0,93	2,65	24,47
DKI Jakarta	75	3,90	0,66	2,60	5,20	16,96	84	4,67	0,77	3,16	6,19	16,52	159	4,28	0,65	3,01	5,55	15,11
Jawa Barat	223	2,39	0,27	1,85	2,92	11,45	233	2,58	0,31	1,98	3,18	11,88	456	2,48	0,26	1,96	3,00	10,67
Banten	99	3,43	0,82	1,82	5,03	23,86	100	3,86	0,84	2,31	5,61	21,29	199	3,69	0,80	2,11	5,28	21,79
Jawa Tengah	373	3,53	0,30	2,93	4,13	8,63	384	3,48	0,28	2,93	4,03	8,04	757	3,50	0,27	2,88	4,03	7,61
DI Yogyakarta	68	4,65	0,76	3,16	6,15	16,38	79	5,47	1,00	3,50	7,43	18,30	147	5,07	0,77	3,55	6,58	15,26
Jawa Timur	341	2,59	0,28	2,04	3,14	10,77	337	2,42	0,24	1,94	2,90	10,10	678	2,51	0,24	2,04	2,97	9,52
Bali	93	4,28	0,74	2,82	5,73	17,36	52	2,62	0,63	1,39	3,85	23,96	145	3,45	0,65	2,17	4,73	18,90
Nusa Tenggara Barat	41	1,56	0,42	0,73	2,38	27,10	34	1,07	0,37	0,34	1,79	34,54	75	1,30	0,35	0,62	1,99	26,83
Nusa Tenggara Timur	53	0,91	0,23	0,46	1,36	25,02	48	0,98	0,34	0,32	1,64	34,21	101	0,95	0,26	0,44	1,46	27,42
Kalimantan Barat	41	1,35	0,29	0,79	1,92	21,43	27	0,91	0,25	0,42	1,40	27,23	68	1,14	0,23	0,69	1,58	20,02
Kalimantan Tengah	15	0,65	0,24	0,17	1,12	37,43	17	0,84	0,34	0,18	1,50	39,94	32	0,74	0,27	0,20	1,28	36,93
Kalimantan Selatan	52	1,94	0,47	1,01	2,86	24,42	41	1,53	0,39	0,77	2,28	25,29	93	1,73	0,40	0,96	2,51	22,84
Kalimantan Timur	55	2,24	0,58	1,10	3,37	25,86	55	2,61	0,58	1,46	3,75	22,37	110	2,41	0,55	1,33	3,50	22,95
Sulawesi Utara	24	1,23	0,31	0,62	1,85	25,31	25	1,48	0,48	0,53	2,42	32,58	49	1,35	0,35	0,67	2,03	25,69
Gorontalo	6	0,33	0,17	-0,01	0,68	51,96	3	0,27	0,15	-0,03	0,57	57,70	9	0,30	0,13	0,04	0,56	44,14
Sulawesi Tengah	6	0,22	0,10	0,02	0,42	45,47	29	1,21	0,36	0,50	1,92	30,13	35	0,70	0,21	0,30	1,11	29,17
Sulawesi Selatan	46	1,10	0,20	0,70	1,50	18,58	40	0,79	0,17	0,46	1,12	21,22	86	0,94	0,17	0,61	1,27	17,77
Sulawesi Barat	9	1,15	0,55	0,07	2,22	48,03	6	0,59	0,26	0,08	1,09	43,68	15	0,86	0,38	0,13	1,60	43,51
Sulawesi Tenggara	80	3,01	0,81	1,42	4,61	27,00	62	1,92	0,61	0,73	3,12	31,76	142	2,46	0,65	1,18	3,75	26,56
Maluku	13	0,64	0,26	0,13	1,16	41,09	14	0,80	0,44	-0,07	1,67	55,39	27	0,72	0,31	0,11	1,34	43,34
Maluku Utara	9	0,86	0,43	0,01	1,70	50,24	5	0,51	0,26	0,01	1,01	49,78	14	0,69	0,29	0,12	1,25	41,77
Papua	27	1,10	0,38	0,36	1,84	34,48	19	0,70	0,22	0,28	1,13	30,62	46	0,91	0,27	0,39	1,44	29,29
Papua Barat	62	6,36	2,38	1,70	11,01	37,40	35	2,68	1,10	0,53	4,83	41,01	97	4,64	1,73	1,26	8,02	37,19
INDONESIA	2.609	2,50	0,10	2,30	2,70	4,17	2.588	2,52	0,10	2,32	2,73	4,13	5.197	2,51	0,10	2,32	2,70	3,83

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

